

MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DALAM MENJAMIN MUTU LULUSAN TPQ HIDAYATUR ROHMAN
LAMPUNG SELATAN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan(M.Pd.)



Oleh:
AHMAD CAHYO
NIM : 192520003

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2023 M./1444 H.

ABSTRAK

Tesis ini merupakan hasil analisa tentang pelaksanaan manajemen peserta didik dalam menjamin mutu lulusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam menjamin mutu lulusan peserta didik, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan secara administrasi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, program kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan akademik dan non akademik. sistem penerimaan dan seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman dalam menjamin mutu lulusan, yakni kedisiplinan, keteladanan, kartu prestasi santri, reward dan hukuman, mengoptimalkan peranan pemimpin, menyiapkan pendidik yang profesional, pembinaan kualifikasi dan peningkatan kompetensi guru(pembinaan terhadap bacaan guru, pertemuan rutin(mmq), penyegaran metodologi), peningkatan humas, menambah jam pelajaran tambahan bagi peserta didik yang akan mengikuti ujian akhir, membimbing santri untuk berprestasi, mendoakan santri, mengadakan program pembelajaran untuk lulusan TPQ.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan manajemen peserta didik dalam menjamin mutu lulusan TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan adalah berasal dari guru, kemauan peserta didik yang tinggi, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah jadwal mengaji peserta didik yang berbenturan dengan jadwal sekolah, kurangnya ruang belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pembiayaan menjadi salah satu faktor penghambat terbesar dalam menjamin mutu lulusan, misalnya insentif guru TPQ yang masih terbilang minim, biaya pembayaran listrik yang semakin meningkat, sehingga pemasukan dengan pengeluaran tidak berimbang.

Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik, Menjamin Mutu Lulusan

ABSTRACT

This thesis is the result of an analysis of the implementation of student training in ensuring the quality of TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan graduates. This study uses a qualitative method with a description approach. Methods of data collection using interview techniques, documentation, and observation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

In ensuring the quality of student graduates, there have been several efforts made by TPQ Hidayatur Rohman South Lampung administratively analyzing student needs, student recruitment, student selection, student activity programs which include academic and non-academic activities. system of admission and selection of students, student orientation, regulates the presence and absence of students.

There are several efforts made by TPQ Hidayatur Rohman in ensuring the quality of graduates, namely discipline, exemplary, student achievement cards, . rewards and punishments, optimizing the role of leaders, preparing professional educators, coaching qualifications and increasing teacher competence (coaching teacher reading, regular meetings (mmq), refreshing methodology), improving public relations, adding additional hours of study for students who will take the final exam , guiding students to achieve, praying for students, conducting learning programs for TPQ graduates.

As for the supporting factors and management of students in guaranteeing the quality of TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan graduates, they come from teachers, high willingness of students, and support from parents. While the inhibiting factors are the students' recitation schedule which clashes with school schedules, lack of study rooms, inadequate facilities and infrastructure, lack of financing is one of the biggest inhibiting factors in ensuring the quality of graduates, for example TPQ teacher incentives are still relatively minimal, costs electricity payments are increasing, so income and expenses are not balanced.

Keywords: Student Management, Quality Assurance of Graduates

خلاصة

هذه الأطروحة هي نتيجة تحليل تنفيذ إدارة الطلاب في ضمان جودة الخريجين من حديقة هدايتور رحمان القران التعليمية، جنوب لامبونج. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج الوصف. طرق جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والتوثيق والملاحظة. تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

لضمان جودة الطلاب الخريجين، هناك العديد من الجهود المبذولة من قبل حديقة هدايتور رحمان القران لتحليل احتياجات الطلاب إدارياً، وتوظيف الطلاب، واختيار الطلاب، وبرامج الأنشطة الطلابية التي تشمل الأنشطة الأكاديمية وغير الأكاديمية. نظام قبول واختيار الطلاب، وتوجيه الطلاب، وينظم حضور وغياب الطلاب.

هناك العديد من الجهود التي بذلتها حديقة هدايتور رحمان القران التعليمية في ضمان جودة الخريجين، وهي الانضباط، والنموذج، وبطاقات الإنجاز الطلابي، والمكافآت والعقوبات، وتحسين دور القيادة، وإعداد المعلمين المحترفين، ومؤهلات التدريب وزيادة كفاءة المعلم (التدريب على قراءات المعلم، والاجتماعات الروتينية، ومنهجية التحديث)، وتحسين العلاقات العامة، وإضافة ساعات دراسية إضافية للطلاب الذين سيخضعون للامتحانات النهائية، وتوجيه الطلاب للتفوق، والصلاة من أجل الطلاب، وإجراء برامج تعليمية لخريجي الجامعات. مركز تعليم القرآن

أما بالنسبة للعوامل الداعمة وإدارة الطلاب في ضمان جودة الخريجين من حديقة هدايتور رومان جنوب لامبونج القران التعليمية، فهم يأتون من المعلمين، والاستعداد العالي للطلاب، ودعم أولياء الأمور. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة هي جداول تلاوة الطلاب التي تتعارض مع جداول المدرسة، ونقص غرف الدراسة، وعدم كفاية المرافق والبنية التحتية، ونقص التمويل هو أحد أكبر العوامل التي تحول دون ضمان جودة الخريجين، على سبيل المثال حوافز المعلمين في حديقة القران التعليمية التي لا تزال قليلة نسبيًا، وتكلفة دفع تكاليف الكهرباء آخذة في الازدياد، وبالتالي فإن الدخل والنفقات غير متوازنة

الكلمات المفتاحية: إدارة الطالب، ضمان جودة الخريجين

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Cahyo
Nomor Induk Mahasiswa : 192520003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Manajemen Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan

Menyatakan Bahwa :

1. Tesis ini murni karya sendiri, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan(plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta,2023

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Cahyo

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENJAMIN MUTU
LULUSAN TPQ HIDAYATUR ROHMAN LAMPUNG SELATAN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan(M.Pd.)

Disusun Oleh :

Ahmad Cahyo

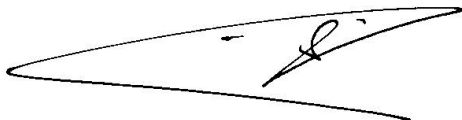
NIM: 192520003

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan kami menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan

Jakarta, April 2023

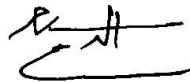
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. }

Pembimbing II



Dr. Syaifuddin Zuhri, M. Ag.

Mengetahui
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. }

TANDA PENGESAHAN TESIS


MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENJAMIN MUTU LULUSAN TPQ HIDAYATUR ROHMAN LAMPUNG SELATAN

Nama : Ahmad Cahyo
NIM : 192520003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah Diajukan Pada Sidang Munaqasah Pada Tanggal:
03 Juli 2023

No.	Nama	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.]	Pembimbing I	
5	Dr. Syaifuddin Zuhri, M. Ag.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.]	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 10 Juli 2023
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	a
◻	Kasrah	i	i
◻	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan

itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begiti juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut-tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Umar, MA. Selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M Darwis Hude, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang selalu memberikan motivasi, bimbingan serta dedikasinya untuk kemajuan bersama.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I dan Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk

memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang secara langsung atau tidak langsung yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Umi Ichda Sholihatun Nisa selaku kepala TPQ dan seluruh pengurus lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan yang secara langsung dan tidak langsung memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
7. Spesial teruntuk orang tua, baik bapak, ibu, beserta mertua, kakak, dan saudara, teman-teman yang selalu mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Untuk istri tercinta (Rizki Ananda Pani, S. Pd.) beserta calon buah hati kami yang akan lahir, sehingga memberikan tambahan semangat, do'a, dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam harapan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, sanak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Jakarta,.....202

3

Penulis

Ahmad Cahyo

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
abstrak	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xxi
Daftar Isi	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Lokasi Penelitian	15
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data	22
5. Reduksi Data	23
6. Penyajian Data	23
7. Pemeriksaan Keabsahan Data	24

	8. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	27
	I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	DISKURSUS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN PENJAMIN MUTU LULUSAN	29
	A. Manajemen Peserta Didik.....	29
	1. Definisi Manajemen Peserta Didik	29
	2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik	33
	3. Prinsip Manajemen Peserta didik	39
	B. Mutu Lulusan	40
	1. Definisi Mutu	40
	2. Mutu Lulusan	45
	C. Standar Kompetensi Lulusan.....	58
	1. Fungsi Standar Kompetensi Lulusan(SKL).....	61
	2. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan(SKL).....	62
	D. Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan	63
	1. Penjaminan Mutu Internal	64
	2. Penjaminan Mutu Eksternal	69
	3. Penjaminan Mutu Peserta Didik	70
	E. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	79
BAB III	SISTEM PENERIMAAN DAN ADMINISTRASI PESERTA DIDIK	83
	A. Sistem Penerimaan Peserta Didik.....	83
	1. Definisi Sistem Penerimaan Peserta Didik	83
	2. Tujuan Penerimaan Peserta Didik	86
	3. Prinsip Penerimaan Peserta Didik	87
	4. Tahapan Penerimaan Peserta Didik	88
	B. Administrasi Peserta Didik.....	95
	1. Penentuan Peserta Didik yang Diterima	95
	2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Administrasi Peserta Didik	96
	3. Manfaat Administrasi Peserta Didik.....	98
	4. Ruang Lingkup Administrasi Peserta Didik	98
	5. Hal-hal Penting dalam Administrasi Peserta Didik	106
	6. Peranan Guru dalam Administrasi Peserta Didik	107
	7. Kegiatan-kegiatan Administrasi Peserta Didik	107
	C. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik	109
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	113
	A. Profil TPQ Hidayatur Rohman Lampng Selatan	113
	1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Hidayatur Rohman	113
	2. Letak Geografis TPQ Hidayatur Rohman.....	114
	3. Visi Misi TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.....	115
	4. Struktur Kepengurusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.....	115

5. Sarana dan Prasarana TPQ Hidayatur Rohman	116
B. Temuan Penelitian	117
1. Perencanaan Peserta Didik	117
2. Program Kegiatan Peserta Didik	121
3. Orientasi Peserta Didik.....	125
4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik.....	126
5. Pencatatan dan Pelaporan	127
6. Pembinaan Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan Peserta Didik	127
7. Pembinaan Kualifikasi dan Peningkatan Kompetensi Guru	136
8. Peningkatan Humas	139
9. Meningkatkan Strategi Rekrutmen Santri Melalui Promosi	140
10. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	141
11. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan.....	145
C. Pembahasan.....	146
1. Perencanaan Peserta Didik	146
2. Orientasi Peserta Didik.....	148
3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik.....	148
4. Pencatatan dan Pelaporan	149
5. Pembinaan Peserta Didik.....	149
BAB V PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	152
C. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, maka akan mampu dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan, tentu manusia akan sangat sulit untuk berkembang.

Pendidikan juga menjadi sarana yang strategis untuk meningkatkan kualitas dan harkat manusia dan dapat juga dijadikan sebagai tolok ukur martabat suatu bangsa. Tolok ukur kualitas suatu bangsa, dapat dilihat dari sejauh mana dalam melaksanakan pendidikan.

Pendidikan juga merupakan hal yang paling esensial dalam peranan sosial, pendidikan juga merupakan tolak ukur dari sendi-sendi kehidupan, harkat dan martabat manusia yang menyangkut pendidikan mempunyai andil besar dalam menentukan sikap dan etika.

Pendidikan juga dapat diartikan dengan bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian umum, selain itu pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya dan dengan pendidikan akan terbentuk generasi

muda yang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Tujuan dari diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. sebagai perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.

Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan semakin mengalami kemajuan yang pesat, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, termasuk di dalamnya pendidikan, maka lembaga pendidikan secara otomatis dipaksa untuk berpartisipasi menciptakan informasi, terutama meningkatkan kualitas kerja dan penguasaan teknologi yang tepat sasaran dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Apalagi di era globalisasi saat ini, manusia dituntut untuk terus mempersiapkan diri agar memiliki daya saing yang penuh agar mampu memanfaatkan sekecil apapun peluang yang ada di sekitar sehingga dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus mengalami modernisasi. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang secara sengaja dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dengan cara mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam bidang kehidupan. Dengan adanya manajemen, maka suatu organisasi dapat berjalan dengan mudah sesuai tujuannya. Demikian juga dalam suatu lembaga pendidikan. Apabila manajemennya baik, maka lembaga atau institusi pendidikan tersebut akan berjalan secara optimal sesuai dengan harapan.

Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, tentunya dalam memajemen pendidikan,

¹Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, Cet.1, hal.3.

diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang ekstra, agar proses pendidikan berjalan dengan maksimal.

Sumber daya manusia merupakan hal yang begitu mendasar bagi suatu lembaga atau instansi. Karena sumber daya manusia berperan sebagai penggerak sebuah lembaga atau instansi untuk lebih berkemajuan. Kualitas sumber daya manusia yang diperlukan pada era yang serba modern seperti sekarang ini tentunya tidak akan lahir dalam waktu sekejap tetapi merupakan proses yang didalamnya diperlukan program pendidikan yang diarahkan pada persiapan dan pengembangan kualitas SDM yang sesuai dengan transformasi sosial yang sangat cepat.

Dengan istilah lain bahwa SDM yang berkualitas itu mutlak memerlukan manajemen yang baik agar terarah sesuai dengan tujuannya. Untuk itu diperlukan peran SDM yang kompeten yaitu SDM yang memiliki pengetahuan (*knowledge-based worker*) dan memiliki keterampilan (*multiskilling worker*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Peningkatan kualitas SDM memegang peranan yang sangat penting karena merupakan suatu jawaban terhadap persaingan global, kualitas output yang masih rendah, kualitas sarana dan prasarana yang belum memadai, kurang efisien, dan lulusan kurang berkualitas, peran serta masyarakat belum optimal, dan kebijakan sering kurang mengatasnamakan kualitas lulusan tetapi orientasinya pada kuantitas.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia, untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan.

Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis, maupun di bidang lainnya.

Kualitas merupakan sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.² Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut- atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif.

² Supranta, J, *Metode Riset* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hal. 288.

Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik.

Untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat sangat diperlukan pemerataan pendidikan dan perbaikan mutu, karena ini salah satu masalah pendidikan yang cukup dilematis beberapa dekade terakhir yang dihadapi oleh bangsa ini. Hal ini terlihat dari banyaknya kebijakan-kebijakan yang lebih mengutamakan perluasan partisipasi dan akomodasi daya tampung pendidikan, tanpa harus melupakan perbaikan mutu pendidikan. Karena dua hal ini sangat penting didalam pendidikan. Dimana pendidikan harus terjangkau disemua lapisan masyarakat dengan dilakukannya perbaikan mutu yang selalu ada peningkatan.

Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai jika mungkin dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian semua fungsi manajemen pendidikan diarahkan agar semua layanan pendidikan yang diberikan tersebut paling tidak memenuhi atau memungkinkan dapat melebihi harapan pelanggan atau customer yang tercermin dari kriteria minimal. Penjaminan mutu merupakan upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu.

Mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan. Mutu lulusan merupakan penentu bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan dalam jangka waktu ke depan. Hartoyo menjelaskan lembaga pendidikan yang mampu memberikan jaminan mutu yang baik maka akan menghasilkan lulusan yang banyak di cari oleh masyarakat dan dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal tersebut berimplikasi pada lembaga pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan untuk terus melakukan penyesuaian kembali terhadap proses penyelenggaraan pendidikan.

Lembaga pendidikan harus terus berupaya memaksimalkan mutu lulusan yang tidak hanya dari segi kuantitas akan tetapi dari segi kualitas juga penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan terus melakukan perbaikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang efisien dan produktif agar tercapai mutu lulusan sesuai dengan yang diharapkan.

Mutu lulusan (*output*) pendidikan dapat dikatakan memiliki kualitas atau mutu yang baik apabila prestasi lembaga pendidikan

khususnya peserta didik dapat menunjukkan pencapaian yang tinggi atau baik dalam hasil kemampuan akademik.³

Tingkat keberhasilan dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada beberapa komponen seperti kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, tenaga pelaksana. Komponen-komponen tersebut merupakan sebuah kesatuan yang bertujuan agar tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan berupa sekolah. Komponen-komponen tersebut satu sama lain saling memberikan dukungan dan kontribusi yang tinggi untuk dapat tercapainya suatu tujuan dari lembaga pendidikan berupa sekolah.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan suatu subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari suatu kebermutuan sekolah. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan sekolah. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Salah satu upaya lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan penjaminan mutu. Penjaminan mutu pendidikan dimaksudkan untuk memenuhi SNP secara berkelanjutan, sebagai upaya memenuhi terutama kebutuhan internal stakeholder. Hal ini sejalan dengan arti jaminan mutu dalam pendidikan yang dapat dilakukan terhadap SDM yang ada di lembaga, jaminan ini bisa berupa pemenuhan atau lembaga itu sendiri untuk menunjang proses pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Proses pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik maupun

³Idris A.R, *Sebuah Gagasan dan Implementasi*, Jakarta: Corporate Social Responsibility (CSR), 2005, hal. 53.

kejuruan, kemampuan personal dan sosial, dan memiliki nilai-nilai akhlak mulia, atau dapat disebut dengan kecakapan hidup. Secara umum pendidikan bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya yang memiliki pribadi integral yaitu lulusan yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁴

Lulusan dapat dikatakan bermutu apabila mampu mengimplementasikan dengan baik kemampuan yang dimiliki dari proses pendidikan yang telah diikuti. Mutu lulusan merupakan benih dari sumber daya manusia yang akan datang. Lembaga pendidikan perlu untuk terus berupaya dalam menciptakan mutu lulusan yang tidak hanya kompeten dalam satu hal akan tetapi mampu menguasai dan mengimplementasikan berbagai hal dalam memenuhi harapan masyarakat.

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu salah satunya adalah memiliki lulusan yang berkualitas dengan ciri-ciri antara lain, peserta didik mampu menunjukkan kadar penguasaan tinggi terhadap learning task, hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kehidupannya, serta hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja.

Upaya peningkatan mutu lulusan dalam lembaga pendidikan tidak dapat dicapai secara instan. Maka diperlukan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu lulusan agar kemudian sesuai dan tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas memiliki tahapan atau komponen yang harus dilalui dalam proses pendidikannya.

Melalui komponen tersebut maka akan lebih mudah bagi lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Lembaga pendidikan harus memperhatikan terkait dengan proses perencanaan yang baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik pula. Sehingga akan memperlihatkan hasil dari upaya peningkatan kualitas lulusan yang telah dilakukan.

Pencapaian mutu lulusan dalam lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama oleh sumber daya yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik maka lembaga pendidikan tidak akan kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang baik pula. Sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat dan memiliki karakter yang khas sebagai lulusan yang berkualitas.

⁴ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)*, Bandung: Cipta Grafika, 2005, hal. 17.

Pengelolaan peserta didik merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana manajemen peserta didik ini bertanggung jawab atas siswa mulai dari siswa itu masuk hingga keluar. Berkualitasnya sebuah lembaga pendidikan atau tidak dipengaruhi oleh kinerja sumber daya pengelolaan peserta didiknya dalam mengelola peserta didik tersebut.

Pengelolaan peserta didik haruslah mampu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, psikomotor peserta didik serta dapat menyalurkan aspirasi dan mengembangkan kemampuan umum, bakat, minat serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh pelaku dari pengelolaan peserta didik agar dapat tercapainya tujuan dari sekolah.

Pengelolaan peserta didik berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya. Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan berperan sebagai sasaran pendidikan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang layak. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Prihatin bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian, cita-cita, dan potensi diri tertentu, serta tidak boleh diperlakukan secara semena-mena.

Lembaga pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran sebuah manajemen peserta didik dalam mengelola peserta didiknya. Karena manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur sebuah kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah di buat.

Secara umum lulusan dari suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki karakteristik sebagai berikut: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air, semangat kebangsaan yang tinggi, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, serta memiliki sikap inovatif dan kreatif.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari keluarannya yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan yang bermutu yang diakui ditingkat nasional, regional dan internasional. Banyak realita dilapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia di Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu usaha dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan harapan Islam adalah dengan dibentuknya lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam, yang menjadi tempat dimana kaum muslim mendalami doktrin dasar Islam, sehingga setiap lulusan dari lembaga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman.

Sayangnya, secara umum banyak lembaga Pendidikan Islam khususnya TPQ masih menghadapi kendala serius yang menyangkut ketersediaan sumber daya manusia professional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional dan berjalan kurang efektif dan efisien dalam sebuah organisasi, yang ditandai dengan tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, tidak adanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja yang tidak berjalan sesuai dengan aturan baku organisasi.

Selain itu, masih banyak pula lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ kurang memperhatikan mutu lulusannya seperti banyaknya peserta didik yang kurang bisa membaca Al-Qur'an, sehingga hal tersebut mengakibatkan kedudukan lembaga Pendidikan Islam menjadi terpuruk dan tidak berkembang. Oleh karena itu perlu adanya penjaminan mutu yang dilaksanakan dengan langkah strategis sebagai usaha menjalankan Peraturan Pemerintah No.19/2005, pasal 91. Penjaminan mutu tersebut dijalankan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ masih dihadapkan juga dengan ketersediaan sarana seperti alat pelajaran dan alat peraga cenderung belum optimal mengenai pengaturan terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Adapun mengenai tempat-tempat penyimpanan atau gudang untuk menyimpan fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang dalam perawatannya, sehingga terjadi penumpukan barang bahkan ada barang yang tidak terpakai berada diluar gudang penyimpanan.

Lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ juga dihadapkan pada suatu kompetisi yang tidak terelakkan, Lembaga TPQ dituntut harus mampu bersaing dengan berbagai jenis pendidikan yang menawarkan dan menjanjikan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Qur'an.

Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelek dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi pengembangan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan budi pekerti luhur. Dalam sisi yang lebih operasional lagi keberadaan TPQ dapat dikatakan sangat mendukung yaitu dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan Pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta pusat kegiatan yang dilakukan di masjid, mushala, majelis ta'lim dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, dan pusat kebudayaan Islam.

Manajemen peserta didik di lembaga pendidikan khususnya TPQ dalam mengelola peserta didik sangat dibutuhkan. Mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik (proses), serta kompetensi lulusan peserta didik. Kegiatan yang telah dilakukan di atas selalu dievaluasi dalam bentuk kegiatan rapat yang dilakukan oleh lembaga TPQ. Sehingga terdapat masukan yang dapat memacu kualitas peserta didik di TPQ meningkat.

Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang sangat penting sekali untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas output atau lulusan sebuah lembaga pendidikan. Apabila manajemen peserta didik dijalankan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan unggul dengan lulusan yang berkualitas dan mudah berkembang pesat melampaui kompetitornya.

Manajemen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen

peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan.

Manajemen peserta didik dalam sebuah lembaga TPQ sangatlah dibutuhkan. Peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen TPQ, sebagai pelaku dari kegiatan belajar yang dijadikan tolok ukur sebuah lembaga TPQ yang berkualitas. Dalam hal ini manajemen peserta didik yang bertanggung jawab atas peserta didiknya untuk mengelola peserta didik sehingga menjadikan lulusan dari lembaga TPQ tersebut berkualitas. Penjaminan dan peningkatan kualitas lulusan TPQ sudah menjadi target utama setiap tahunnya. Di samping untuk mengikuti standar kelulusan yang kian tahun semakin naik, juga menjadi bukti peningkatan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Eksistensi penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam tidak semata-mata tergantung pada pemerintah, melainkan tergantung kepada penilaian stakeholders tentang mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Agar eksistensi sekolah tetap terjamin, maka mau tidak mau harus menjalankan penjaminan mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Pentingnya penjaminan mutu telah tertuang dalam PP No. 19/2005 pasal 91 ayat 1, yang mewajibkan seluruh lembaga pendidikan pada jalur formal dan non formal mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat. Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen dalam perubahan, pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas terhadap masa depan dan mempunyai rencana yang jelas.

Memberikan jaminan mutu pendidikan jauh lebih kompleks dibandingkan dengan penjaminan mutu yang dilakukan oleh dunia industri. Produk yang dihasilkan oleh dunia industri berupa barang dapat dengan mudah dilihat sedangkan produk yang dihasilkan oleh sistem pendidikan (sekolah) berupa jasa bersifat tidak nyata sehingga

tidak mudah menentukan mutunya. Menentukan mutu sekolah tidak cukup melihat mutu lulusannya tetapi lebih kepada bagaimana proses menghasilkan suatu lulusan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatur Rohman merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang bisa dibilang sukses dan berkembang pesat mulai dari awal berdirinya sampai perkembangan dari tahun ke tahun sampai sekarang. Salah satu wujud kesuksesan dari TPQ ini adalah setiap santri yang lulus dari TPQ Hidayatur Rohman sudah pasti diterima di sekolah dasar baik negeri maupun swasta tanpa harus mengikuti test seperti pada umumnya.

Manajemen peserta didik yang integratif dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatur Rohman bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan agama melalui TPQ dengan dasar untuk mencari keridhaan Allah serta usaha untuk mendapatkan surganya, keselamatan dari neraka serta mengharapkan pahala dan balasan-Nya.

Lembaga TPQ ini mempunyai manajemen peserta didik yang baik, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru sangat memperhatikan kegiatan seleksi dan kenyamanan calon peserta didik baru. *Kedua*, dalam pembinaan, peserta didik dibina untuk melakukan kegiatan secara disiplin serta siswa diharuskan mengikuti tiga aspek pembinaan kegiatan sekolah yang berupa kegiatan pembinaan aspek umum, pembinaan aspek agama, serta pembinaan aspek ketrampilan bekerja.

Dalam ketiga aspek tersebut maka peserta didik dibekali oleh sekolah untuk dapat bersaing di bidang umum, agama, serta pada bidang dunia kerja. *Ketiga*, dalam kompetensi lulusan, TPQ Hidayatur Rohman telah menetapkan standart kompetensi lulusan yang diharapkan mampu menunjukan peserta didiknya berkualitas yang dilihat dari bacaan Al-Qur'annya, sikap peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, baik disiplin serta bertanggung jawab.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatur Rohman memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sekitar Lampung Selatan. Dengan adanya (TPQ) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diajarkan Baca Tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaranajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita

para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak.

Anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

Sesuai dengan namanya, TPQ Hidayatur Rohman menekankan pada pengajaran tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an, kegemaran membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Sehingga Kehadiran dan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatur Rohman adalah membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah serta membantu peran guru-guru selaku pengajar dan pendidik.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi tentang pengelolaan peserta didik dalam menjamin kualitas lulusan. Sehingga TPQ Hidayatur Rohman ini berhasil mengelolah peserta didik secara maksimal dan mampu menghasilkan kompetensi lulusan yang berkualitas, dengan judul "Pengelolaan Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.
2. Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen dalam perubahan, pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas terhadap masa depan dan mempunyai rencana yang jelas.

3. Lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ masih dihadapkan juga dengan ketersediaan sarana seperti alat pelajaran dan alat peraga cenderung belum optimal mengenai pengaturan terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Adapun mengenai tempat-tempat penyimpanan atau gudang untuk menyimpan fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang dalam perawatannya, sehingga terjadi penumpukan barang bahkan ada barang yang tidak terpakai berada diluar gudang penyimpanan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan dana, tenaga dan kemampuan peneliti. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Pengelolaan Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan Peserta didik dalam menjamin Mutu Lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dalam suatu rangkaian kegiatan penelitian, karena segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu yang relevan dengan masalah. Yang Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang mendasari penulisan Tesis ini Untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan Peserta didik dalam menjamin mutu lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman dalam menjamin mutu lulusan peserta didik/santri.
2. Sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang berkompentensi baik dan profesional, ikut berperan dalam peningkatan mutu/kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Bermanfaat sebagai masukan bahwa sesungguhnya menjamin kualitas lulusan sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Lampung Selatan.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tema penelitian ini diteliti tentang Manajemen peserta didik dalam menjamin mutu lulusan. Berdasarkan pengamatan sementara, pustaka-pustaka yang mendasari pembahasan mengenai kajian-kajian tentang manajemen peserta didik. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di antaranya:

1. Saiful Mufid tahun 2017, Pascasarjana UIM Sunan Kalijaga, Implementasi Menejemen Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan juga dokumentasi.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa implementasi manajemen pembelajaran dalam Peningkatan kualitas lulusan peserta didik di MAN Paron Ngawi sudah relatif baik, ditinjau dari segi pembuatan rencana pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Kepala sekolah sudah menerapkan pengelolaan dalam pembelajaran yang meliputi: menguasai pokok besar program pengajaran dalam setiap bidang studi yang ada di setiap kelas. Menyusun program sekolah untuk satu tahun kedepan , menyusun jadwal pelajaran untuk setiap mapel, mengakomodir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, serta mengakomodir kegitan bimbingan yang ada di dalam sekolah.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang manajemen peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini, lebih terfokus pada bagaimana manajemen peserta didik dalam menjamin mutu lulusan.

2. Asep Suryana. Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol III Nomor 2 Oktober 2005. Universitas Pendidikan Indonesia.

Jurnal ini berisi tentang akreditas dan sertifikasi sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan/sekolah. Dengan akreditasi terhadap satuan pendidikan dan sertifikasi untuk jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan akan memberikan dorongan yang besar

terhadap peningkatan mutu pendidikan pada level kelembagaan dan mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penjaminan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah pada jurnal ini membahas penjaminan mutu sekolah dapat dicapai oleh akreditasi sekolah dan sertifikasi. Sedangkan penelitian penulis membahas akreditasi tidak satu-satunya sebagai penjaminan mutu khususnya penjaminan mutu pada lembaga TPQ.

3. Nurlia Aliyah, Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ).

Tesis ini berisi tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan SDIT Buahati Islamic School 2 dalam mencapai mutu dan mempertahankannya adalah sekolah memaksimalkan supervisi pembelajaran, adanya peran Konsultan Kesamaan Tesis ini adalah sama-sama membahas tentang penjaminan mutu peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penulis menganalisa bagaimana proses menjamin mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan.

H. Metode Penelitian

Kata metodologi yakni berasal dari kata Yunani *methodologia* yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.

Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pemikiran umum serta gagasan teoritis. Jadi kata metode kualitatif, berarti ganda yaitu teknik atau prosedur dan gagasan teoritis. Peneliti yakin bahwa baik metode maupun metodologi, dalam konteks penelitian kualitatif, saling mengandaikan satu sama lain.

Seperti misalnya, dalam uraian-uraian ke depan akan dijelaskan bahwa tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian Pengertian, Tujuan, dan Latar Belakang Penelitian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipaharni bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁵

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan gambaran-gambaran atas dasar kenyataan— kenyataan empirik sebagaimana difahami dari permasalahan yang dirumuskan.⁶

Selain itu, Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁷

Metode kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

b. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti.⁹

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan. pertimbangan pemilihan tempat ini didasarkan bahwa lembaga TPQ ini dipandang sebagai lembaga yang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008, Cet. I, hal. 11

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal.133

⁷Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (dalam bidang kesehatan)*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010, hal.1

⁸Jr. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 1-2

⁹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2008, hal. 60

mempunyai peran strategis dalam membantu pemerintah khususnya dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Lampung Selatan, khususnya di wilayah Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

Disamping itu Lembaga TPQ Hidayatur Rohman mempunyai letak yang strategis dan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas disegala bidang, maka Lembaga TPQ Hidayatur Rohman selalu melakukan perbaikan kualitas manajemen mutu pendidikan secara terus-menerus.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Lembaga TPQ Hidayatur Rohman adalah Kepala TPQ yang mempunyai kemampuan atau kepiawaiandalam melaksanakan fungsinya, baik sebagai leader, inovator dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman yang mengacu pada pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan, yang dapat dikelompokkan pada kualitas input, proses dan output.

Dengan demikian menurut peneliti berhasil tidaknya sebuah lembaga TPQ salah satunya TPQ Hidayatur Rohman terdapat peran yang besar dari Kepala Lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih TPQ Hidayatur Rohman sebagai obyek penelitian karena dari hasil pengamatan peneliti, TPQ Hidayatur Rohman mengalami banyak peningkatan atau kemajuan dari awal berdiri hingga tahun-ketahun semakin berkembang dengan pesat terutama dari segi kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya prestasi yang diraih para santri TPQ Hidayatur Rohman.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi: peristiwa, tempat, narasumber, teks (lisan ataupun tulis), dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan sumber-sumber data tersebut, secara rinci. Peristiwa mengacu pada serangkaian aktivitas yang berlangsung di dalam setting, tempat mengacu pada benda-benda yang digunakan dalam peristiwa yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

Narasumber, mengacu pada pemberi bahan atau informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tersebut.

Kedua, Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain ataupun dokumen.

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian juga dapat dicari dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, narasumber, peristiwa atau aktivitas, lokasi, dan benda.¹⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti benar-benar berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan.

Oleh karena itu, ketetapan, ketelitian, rincian kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting. Pencatatan data lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.¹¹ Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung kelokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode Interview merupakan salah satu tehnik mengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interview dapat digunakan untuk subyek, baik yang bersifat umum atau khusus dan bahkan, dengan persiapan yang benar, untuk topik yang sangat sensitif. Interview juga bisa dilakukan satu kali atau berulang beberapa kali selama periode untuk melacak perkembangan. Pewawancara berada dalam posisi yang baik

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014, hal. 212

¹¹ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, cet. 5, hal. 113

untuk menilai kualitas tanggapan, untuk melihat apakah suatu pertanyaan belum dipahami dengan baik dan mendorong responden untuk penuh dalam jawaban-jawabannya.¹² Dalam hal ini penyelidik memang peran aktif dan penuh inisiatif dalam menyampaikan pertanyaan secara lisan kepala responden. Sedangkan responden sebagai objek penyelidik memberikan informasi yang diperlukan oleh penyelidik. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

1) Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Fungsi pokok interview ini adalah sebagai alat pengumpulan data yang relevan bagi tujuan suatu riset. Penelitian mempersiapkan dengan masak-masak pedoman-pedomannya, tema yang akan ditanyakan, dan pelaksanaan interview sebelum orang melakukan wawancara.

2) Interview Tak Terpimpin (Bebas)

Yaitu adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer. Interview jenis ini berlangsung dalam suasana tanya jawab yang dikuasai oleh stemming sesaat, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan berlangsung tidak sistematis, melompat-lompat dari satu peristiwa lain tanpa saling berkaitan. Juga tidak memakai satu pedoman yang tegas.

3) Interview Bebas Terpimpin

Yaitu kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikutisituasi.

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran

¹²Adi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Perssindo, 2019, hal. 118-119

tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti.

Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.

Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Peneliti yang datang ke tempat penelitian harus menghindari diri dari sikap angkuh yang menunjukkan bahwa dia tahu segala-galanya.

Sikap seperti ini akan merugikan peneliti sendiri, karena partisipan akan cenderung menghindar dan tidak akan menginformasikan hal-hal yang sangat penting. Peneliti harus menunjukkan diri sebagai orang yang mau belajar bersama partisipan dan ingin mengetahui apa yang mereka pikirkan, rasakan dan alami.

Untuk itu, maka peneliti harus membuat dirinya sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan tempat penelitiannya. Peneliti yang baik harus melapor dan mendapatkan izin dari pimpinan komunitas setempat dan membuat diri dikenal, karena dengan mengungkapkan identitasnya dia akan lebih leluasa mencari apa yang dibutuhkannya.

Hal penting yang harus diperhatikan bila berada di lapangan yaitu harus berlaku seperti biasa dan membiasakan diri dengan keadaan setempat. Peneliti harus berlaku dan bertindak sealamiah mungkin. Peneliti harus memperhatikan cara berpakaian yang dianggap wajar dan sopan di tempat itu.

Peneliti harus benar-benar menyadari hal-hal yang menyinggung perasaan masyarakat setempat atau yang tidak biasa bagi mereka. Perlu juga membuat catatan untuk hal-hal yang dianggap sangat sensitif dan rahasia oleh masyarakat setempat. Catatan harian, yang berisi informasi rahasia dan sangat penting, jangan ditinggalkan disembarangan tempat, sehingga dibaca oleh orang lain. Catatan pribadi jangan menjadi akses untuk umum, karena isinya dapat dimengerti salah oleh mereka.

Dalam catatan usahakan menggunakan nama palsu, sehingga kalau dibaca oleh orang lain akan sulit mengidentifikasi subjek yang dimaksud. Cari tempat sendiri untuk membuat catatan pribadi atau untuk mencatat hal-hal yang perlu, tetapi jangan bertingkah seperti detektif. Gunakan perasaan secara positif.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari observasi. Peneliti hanya dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita bila berada langsung dan mengalami langsung di tempat aslinya. Tanpa pengalaman langsung, peneliti akan kehilangan rasa alami dan makna aslinya, sehingga akan mengajukan pertanyaan yang salah.

Dengan mengalami langsung peneliti akan menangkap konteks dimana orang berinteraksi. Peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif. Bisa terjadi bahwa konsep awal peneliti akan berubah atau bahkan salah sesudah mengalami dan terlibat langsung dengan partisipan di tempat alamiahnya.

Peneliti yang terlibat secara langsung akan mampu menangkap nuansa baru dari pengalaman rutin partisipan. Terkadang mereka merasa bahwa hal itu biasa dan rutin, tetapi bagi peneliti gejala tersebut luar biasa dan penuh arti.

Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Biasanya hal yang sensitif tidak akan diungkapkan kepada orang asing yang baru datang, tetapi dapat ditangkap bila si peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.

Dengan observasi si peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu

menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung.

Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan meng gambarkannya sealamiah mungkin.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan yang berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen pada penelitian sosial.¹⁴

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, atau pejabat pemerintah. Dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain, kecuali penelitian.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan resmi, yang dilakukan untuk menghimpun data tentang pengelolaan SDM dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan yaitu tentang sejarah TPQ, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-

¹³ Jr. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 112-114

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 220.

langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian.

Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan.

Teknik analisis data adalah cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan suatu penelitian.

Pada saat penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah model Analisis Interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Reduksi Data

Reduksi data yakni memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang mudah dan jelas untuk penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan.¹⁵

Jadi dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

6. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram, pie chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data akan terorganisasikan dan tersusun serta juga mudah dipahami.

Jadi peneliti dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table dan lain sebagainya. Dengan penyajian data maka akan lebih mudah dalam memahami data tersebut.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 338.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data dengan menggunakan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁶

a. Derajat Kepercayaan

Derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1) Perpanjangan Keikutsertaan.

Kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar.

Peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup lama hingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Waktu berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.¹⁷

2) Ketekunan Pengamatan

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang

¹⁶Lexy J Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 324

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal.133

dikumpulkan. Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatian pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.¹⁸

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai pembandingan terhadap data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek tingkat kebenaran data yang telah diperoleh melalui teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kotruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber,

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari guru, kemudian melebar lagi kepada komite sekolah dan kepala sekolah.

¹⁸Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hal.72

Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut.

b) Triangulasi Teknik

yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.¹⁹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan kepala Lembaga TPQ, dan Guru-guru dengan isi dokumen.

b. Keteralihan

Keteralihan ini bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, untuk itulah peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks tersebut dengan cara menyediakan data deskriptif secukupnya dengan uraian yang rinci.

Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan hal tersebut, maka peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk usaha memverifikasi.

c. Ketergantungan

Ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi data dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan sebuah rasionalitas yang tinggi atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakjelasan cara memperoleh data yang dibutuhkan. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing.

d. Kepastian

Dalam kepastian, terdapat dua hal yang diperoleh yakni

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan K., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 70

dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali catatan-catatan di lapangan, melihat kejadian yang sama di lokasi kejadian sebagai bentuk konfirmasi.²⁰

8. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan bisa juga diartikan verifikasi adalah usaha untuk mencari dan memahami makna, pola-pola, keteraturan, penjelasan proposisi, alur sebab akibat. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga yang diharapkan yakni temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, ataupun teori.

Dalam penelitian ini, verifikasi mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak karena ditemukan data-data baru dalam penelitian yang dilakukan.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami Tesis ini, Maka Tesis ini disusun dalam urutan sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing membuat sub-sub bab.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 324-325

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 145.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, rekomendasi pembimbing, halaman Persembahan, motto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, pendahuluan yang meliputi judul, penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.sistematika pembahasan.

Bab II, yang berisi diskursus Penjamin Mutu yang berisi definisi-definisi yang menjadi landasan dalam Manajemen Peserta Didik dalam menjamin mutu lulusan, Faktor yang mempengaruhi mutu lulusan, Standar kompetensi lulusan, dan Lembaga Penjamin Mutu.

Bab III, berisi tentang Manajemen Peserta Didik di TPQ yang meliputi: Sistem PPDB, Administrasi Peserta Didik, Proses Pembinaan peserta didik, dan sistem Evaluasi di TPQ.

Bab IV, Analisis Temuan Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang fakta-fakta yang nantinya dianalisis dari teori yang ada.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

DISKURSUS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN PENJAMIN MUTU LULUSAN

A. Manajemen Peserta Didik

1. Definisi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur di mulai dari rekrutmen peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: pertama, penerimaan siswa baru, kedua, kegiatan kemajuan belajar, ketiga, bimbingan dan, keempat, pembinaan disiplin serta monitoring.¹

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 46.

Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah. Manajemen peserta didik tidak hanya berupa pencatatan saja namun manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik. Peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.²

Manajemen peserta didik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengelola kegiatan peserta didik di sekolah, sehingga seluruh aktivitas peserta didik terstruktur dengan sistematis dan terarah dalam prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen peserta didik dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.³ Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.⁴

Menurut W. Mantja, Manajemen peserta didik dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikanya mulai

²Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 74

³Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, hal. 165.

⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal.141

penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁵

Dengan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (peserta didik).

Kegiatan manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Hal yang paling urgen pada manajemen peserta didik adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen Peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen peserta didik meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta monitoring.⁶ Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah): lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁷ Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat

⁵W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007, hal.35

⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 160.

⁷Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 206.

berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen peserta didik pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta ketrampilan yang mereka miliki.⁸

Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segisegi yang berkenaan dengan peserta didik, sedangkan secara tidak langsung adalah pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.⁹

Mulyasa mengemukakan pula bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.¹⁰ Melalui manajemen peserta didik pula, sekolah diharapkan mampu mengatur segera kegiatan peserta didik yang pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kondisi peserta didik ini antara lain ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, dan minat. Bukan hanya pada pembelajaran saja manajemen peserta didik dapat diterapkan, karena untuk mengatasi perbedaan bakat dan minat antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Maka sekolah juga harus memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat mereka tersebut. Dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut: Secara umum bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan serta dan pembinaan disiplin.

Menurut teori Knezevich yang dikutip oleh Imron dalam bukunya mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian

⁸Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 142

⁹W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, hal. 6

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal.46

pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.¹¹

Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah.¹²

Manajemen peserta didik memiliki peran yang strategis dari sekian banyak manajemen sekolah/madrasah, karena semua aktifitas manajemen pada sekolah/madrasah baik yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik.

Di samping itu peserta didik dapat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu, penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.¹³

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

a. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Secara umum tujuan manajemen peserta didik mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang peserta didik, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.¹⁴ Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.¹⁵

Tujuan akhir dari manajemen peserta didik secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menverdasakan kehidupan

¹¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 6

¹²Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.74

¹³Daryanto, *konsep dasar manajemen Pendidikan di sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2013, hal. 54

¹⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hal. 46.

¹⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal. 11

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan manajemen peserta didik untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan ter-atur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kepesertadidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁶

Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan madrasah seperti kepala madrasah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen peserta didik pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta ketrampilan yang mereka miliki. Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan psikomotor peserta didik,
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik,
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik,
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan lebih lanjut dapat belajar dengan baik sehingga tercapai cita-cita mereka.

b. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik berkenaan dengan pengembangan individualitas, pengembangan fungsi sosial, penyaluran aspirasi dan harapan, pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepesertadidikan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur,

¹⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 142.

dan lancar.¹⁷ Fungsi khusus manajemen peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.

Jadi fungsi manajemen peserta didik ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepesertadidikan serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya.¹⁸

c. Fungsi Dasar Manajemen Peserta Didik

Peneliti menggunakan fungsi manajemen sebagaimana pendapat George. R. Terry yang dikutip dalam bukunya G. Murugesan "Manajemen adalah proses yang berbeda, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya."¹⁹ Fungsi manajemen secara umum inilah yang akan

¹⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah....*, hal. 12-13

¹⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 9

¹⁹G. Murugesan, *Principles of Management*, New Delhi: Laxmi Publications, 2012, hal.1

digunakan dalam menganalisis manajemen peserta didik. Penjelasan fungsi manajemen ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah fungsi yang menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, itu adalah tekad tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana dan di mana itu harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya dan bagaimana hasilnya dievaluasi.²¹

Poin penting yang dapat berkontribusi dalam perencanaan adalah fungsi dasar perencanaan, fokus pada tujuan perencanaan, pengurangan ketidakpastian dan resiko perencanaan yang proaktif, koordinasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, implementasi perubahan yang mudah, mengontrol perencanaan.²²

Dalam kaitannya dengan bidang manajemen peserta didik, maka hal utama dalam merencanakan kegiatan peserta didik adalah dengan menetapkan tujuan dengan jelas kemudian merinci tindakan apa yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Jadi, perencanaan dalam manajemen peserta didik perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan di madrasah.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan

²⁰Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 49

²¹G. Murugesan, *Principles of Management...*, hal. 5.

²²Ramesh B. Rudani, *Principles of Management*, New Delhi: McGraw Hill Education (India) Private Limited, 2013, hal. 158.

orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Dalam hal ini pengorganisasian adalah mengumpulkan orang-orang untuk ditempatkan sesuai dengan bidangnua yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Proses pengorganisasian meliputi menentukan tujuan, menentukan kegiatan yang akan dilakukan, mengelompokkan kegiatan, menetapkan tanggung jawab, mendelegasikan wewenang, membangun hubungan timbale balik, menyiapkan bagan dan manual organisasi.

Dalam pengorganisasian bidang kesiswaan, pendidik dan peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok fungsional dan ditentuka pembagian tugasnya sehingga saling bekerja sama dan mensukseskan rencana yang telah dirumuskan.

3) Penggerakan atau Pelaksanaan

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Penggerakan dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik. Pengembangan bakat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan kesiswaan merupakan bagian yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan.

Artinya, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari proses pembinaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam bidang kesiswaan dilaksanakan dengan prosedur yang telah disepakati bersama sehingga diharapkan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.²³

4) Pengarahan

²³Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2011, hal. 82

Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staff. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arahan tetapi perlu pengarahan agar dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.²⁴

5) Pengawasan

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar ukuran. Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak.

Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standard dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi.

Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur. Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan adalah melakukan pengawasan. Tindakan pengawasan terdiri atas tiga langkah yaitu membandingkan perbuatan dengan standar yang telah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya

²⁴Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013, hal.10

jika terdapat perbedaan, serta memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan atau perbaikan.

Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan peserta didik di madrasah inklusi, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai.

Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan peserta didik dalam pengembangan potensi peserta didik pada periode mendatang.²⁵

3. Prinsip Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik, yaitu:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan
- b. segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembang misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik, oleh karena dalam membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing, yaitu peserta didik itu sendiri
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah

²⁵Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah...*, hal. 11.

fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di madrasah lebih-lebih di masa depan.²⁶

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar. Segala bentuk manajemen peserta didik mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik, mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman, latar belakang dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik yang sangat bermanfaat ketika mereka di madrasah maupun sudah terjun ke masyarakat.

B. Mutu Lulusan

1. Definisi Mutu

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.²⁷

Istilah mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada “proses pendidikan” dan “hasil pendidikan”. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

²⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 9.

²⁷Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 945.

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis.

Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.²⁸

Mutu atau kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus-menerus. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁹

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada apa yang dihasilkan. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.

Mutu bisa juga dikatakan sebagai usaha untuk meningkatkan produk atau jasa dibandingkan dengan kompetitor lainnya sehingga konsumen akan mengetahui dan tertarik untuk memilih produk atau jasa yang ditawarkan. Kedudukan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan solusi dan menghadapi permasalahan telah menunjukkan bahwa isi yang terkandung didalam Al-Quran bersifat universal dalam berbagai masalah dan kondisi.

Allah Swt menciptakan manusia berbeda dari dalam hal jenis kelamin maupun suku dan bangsanya, agar saling mengenal, dan perbedaan tersebut tidak ada artinya bagi Allah. Allah hanya membedakannya dalam segi ketakwaan manusia.³⁰ Meskipun secara kontekstual ayat ini tidak ada hubungannya dengan strategi marketing, namun secara substansi ayat ini dapat dijadikan konsep

²⁸Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013, hal. 44.

²⁹Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)- Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, hal. 3.

³⁰Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Widya Cahaya. 2009, Jilid 5 hal. 419

dalam berbagai bidang termasuk diadaptasikan kedalam konsep marketing.

Dalam konsep keunggulan bersaing, perbedaan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh sebuah organisasi maupun pelayanan jasa, hal ini karena para konsumen akan lebih cenderung memperhatikan hal yang berbeda dengan lainnya. Arti berbeda di sini bukanlah berbeda dalam arti aneh atau tidak berkualitas, akan tetapi berbeda dalam makna yang berkualitas.

Selama ini strategi yang ditawarkan oleh beberapa ahli marketing sebagai upaya untuk memenangkan kompetisi tidak selalu sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Konsep keunggulan bersaing berlandaskan Al-Quran merupakan solusi penawaran yang akan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Konsep keunggulan bersaing berlandaskan Al-Quran didasarkan pada ayat-ayat yang dikemukakan di atas, di antaranya yaitu AlBaqarah (2) ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةً هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kalian (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kalian berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat), sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dalam ayat ini, Mmutu harus berorientasi pada kualitas (Quality) kader. Pada ayat pertama dikatakan bahwa berlomba-lombalah dalam kebaikan. Kata *fastabiqul khoiroot*, dalam tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa agar seseorang harus menyempurnakan takarannya, baik ketika menakarakan orang lain ataupun menerima takaran dari orang lain dalam jual beli. Dan tidak diperbolehkan seseorang menambahi atau mengurangi takaran tersebut (berbuat curang).³¹

Hal ini juga terdapat pada hadits Rasulullah dari Ibn Mas'ud ra Rasulullah saw berkata: "*Hendaklah kalian berbuat jujur, karena kejujuran menghantar pada kebaikan, sedangkan kebaikan mengantar pada surga. Senantiasa orang yang berbuat jujur dan*

³¹Ahmad Mushtafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1993. hal. 118

mencari kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah swt sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kamu dari dusta , karena dusta itu mengantarkan pada kejahatan, sedangkan kejahatan mengantarkan pada neraka. Senantiasa orang berbuat dusta dan mencari kedustaan sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (Muttafaq ‘Alaih)

Dalam sebuah hadits riwayat al-Baghawiy dari Abu Darda’ dikatakan: “Adapun Orang yang berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan mereka akan masuk surga tanpa hisab (perhitungan), sedang orang-orang muqtashid mereka akan dihisab dengan hisab yang ringan, dan orang-orang yang menganiaya dirinya sendiri mereka akan ditahan dulu di tempat hisab, sehingga ia mengalami penderitaan dulu kemudian dimasukkan ke surga.”

Dalam hadis tersebut dapat dipahami bahwa berlomba-lomba dalam kebaikan sangat dianjurkan baik dari Allah maupun Rasulullah. Adanya tuntutan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan bertujuan untuk mendapat ridha Allah swt. Dalam sebuah manajemen kaderisasi, sangat perlu adanya perlombaan memperbaiki serta meningkatkan kualitas yang dimiliki guna menarik para konsumen agar mau memilih lembaga pendidikan tersebut. Makna berlombalomba dalam kebaikan tidak jauh berbeda dengan konsep keunggulan bersaing, Di mana ada suatu usaha untuk menjadi yang terbaik di antara yang baik.³²

Namun, konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna. Mutu merupakan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan, dalam pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sekaligus input) dan eksternal customer(masyarakat dan dunia industri).³³ ada dua konsep mutu, antara lain:

a. Mutu Sebagai Konsep yang Absolut

Beberapa kebingungan terhadap pemaknaan mutu bisa muncul karena mutu dapat digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relatif. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk-produk

³²Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqolani. *Terjemah Bulughul Maram*. Bogor: Pustaka Ulil Albab. 2003, hal. 350

³³Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.2

yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal.

Selain itu, bisa membuat puas dan bangga para pemiliknya.³⁴ Dalam mutu absolut, selain tidak ada yang melebihi, juga terkandung arti bahwa sifat terbaik itu tetap atau tahan lama dan bahkan dianggap hampir kekal, tidak semua orang dapat memilikinya dan hanya golongan tertentu karena sangat mahal dan eksklusif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu absolut tidak berkaitan dengan kebutuhan umum dan produk bermutu absolut bukan dirancang berdasarkan kebutuhan umum, melainkan berdasarkan kebutuhan golongan elit tertentu.³⁵

b. Mutu sebagai konsep yang relatif

Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Definisi relatif tersebut memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut.³⁶

Mutu suatu produk dilihat dari kemampuannya memenuhi kebutuhan pelanggan, atau kesesuaiannya dengan keinginan para pelanggan umumnya. Karena kebutuhan para pelanggan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, maka mutu juga terus berubah, dalam arti sifat-sifat produk yang dibutuhkan pun tidak tetap. Sifat-sifat itu relatif, karena itu dinamakan sebagai mutu relatif.³⁷

Dari kedua definisi di atas, ada perbedaan antara konsep mutu absolut dan konsep mutu relatif. Mutu yang baik bisa dihasilkan dari kerja keras secara terus menerus, selain itu seseorang yang ingin mendapatkan mutu yang baik harus berani mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan mutu juga bisa tergantung darimana dan bagaimana pelayanan atau produk itu berasal dan sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan.

Mutu harus memiliki nilai yang berbeda (*distinction*). Pada dasarnya setiap orang menyukai suatu hal yang berbeda atau unik. Hal ini juga berlaku pada barang atau pelayanan jasa. Seorang akan cenderung memilih produk yang berbeda dan unik untuk membeli

³⁴Edward Sallis, *Total Quality In Education*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2010, hal. 51.

³⁵Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal.110.

³⁶Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu...*, hal. 53

³⁷Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu...*, hal. 111

suatu barang. Menciptakan produk dan pelayanan jasa yang berbeda sangat menentukan dalam konsep keunggulan bersaing.³⁸

2. Mutu Lulusan

Lulusan adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan lulusan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah siklus pendidikan. Lulusan menjadi sebuah penghubung antara sekolah dengan dunia global, serta berfungsi sebagai media pencapai visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Lulusan bermanfaat bagi sekolah atau lembaga pendidikan baim yang bersifat akademik, maupun pragmatis. Seperti kurikulum berbasis relevansi dengan kebutuhan pasar atau dunia kerja.³⁹

Lulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (madrasah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Setelah siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dalam ujian akhir, maka kepada siswa tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB). Ketika siswa sudah lulus, maka secara formal hubungan antara siswa dan lembaga telah selesai, namun diharapkan hubungan para alumni dan sekolah tetap terjalin. Dari hubungan sekolah dan alumni ini, lembaga pendidikan (madrasah) bisa memanfaatkan hasilnya.⁴⁰

Mutu lulusan sebagai sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴¹ Mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.⁴²

Dalam pendidikan, mutu lulusan adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan (disini adalah internal dan eksternal) bisa berupa mereka

³⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsir Departemen Agama RI*. Departemen Agama, 2009, hal. 409.

³⁹Riza Almanfaluthi, *Rancang Bangun Aplikasi Tracer Studi Berbasis Web*, Bandung: Pustaka Raya, 2019, hal. 60.

⁴⁰Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 214.

⁴¹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi...*, hal. 135

⁴²Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 135

yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.⁴³

Mutu lulusan adalah hasil belajar akademik dan nonakademik siswa yang tinggi. kelulusan dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.⁴⁴ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan. Mutu lulusan juga merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha peningkatannya harus dilakukan secara terus menerus.⁴⁵

Mutu lulusan, mutu sekolah dan mutu pendidikan didambakan oleh siapapun, untuk itu mutu menjadi penting dan menempati prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan memiliki dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun. Mutu pendidikan menjadi simbol kebanggaan pemiliknya dan segenap civitas sekolah, mutu memberikan pamor dan wibawa tertentu bagi lembaga pendidikan, mutu menjadi sumber favorit masyarakat terhadap sekolah itu, mutu menjadi alat promosi dan nilai jual sekolah di tengah masyarakat dan pencari tempat belajar.

kualitas lulusan akan teruji oleh kondisi dan kiprah lulusan di lapangan. Kiprah mereka di masyarakat juga akan menjadi parameter sukses-gagalnya proses pembentukan dan pembelajaran di kelas selama ini. Untuk itu proses internal harus benar-benar baik, prosedural, elegan dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁶

a. Konsep dan Kriteria Lulusan

Konsep mutu lulusan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh pendidikan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dengan kata lain, mutu pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila

⁴³Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta.:Teras, 2012, hal. 45.

⁴⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal. 410.

⁴⁵Edward Salis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 54-55.

⁴⁶Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 317-320

pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan siswa.

Untuk menentukan kriteria lulusan di sebuah sekolah, perlu adanya standarisasi yang merupakan suatu penjelasan dari paham *all can be measured*, bahwa segala sesuatu dapat diukur. Karena segala sesuatu dapat diukur, maka akan tercapai efisiensi dan diketahui kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan nasional diperlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁷

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, program pengendalian mutu digunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar pada pembentukan mutu produk atau jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, karena mutu merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis perusahaan yang pada masa sekarang ini berorientasi pada prestasi mutu. Prestasi mutu bisa dinikmati oleh pelanggan lembaga pendidikan atau sekolah yaitu masyarakat, siswa dan orang tua siswa.⁴⁸

b. Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan

Meningkatkan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu.⁴⁹ Artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas, sarpas ataupun dalam hal membangun budaya sekolah yang baik.

Lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu, sehingga dalam setiap prosesnya

⁴⁷Muzakar, “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 14. No. 1, Agustus 2014, hal. 121- 123

⁴⁸Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 2

⁴⁹Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Revika Aditama, 2010, hal. 55.

dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Mutu baik akan diarahkan dan didapatkan, apabila telah melakukan proses yang baik, jika proses lembaga pendidikan baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis juga mutu lulusan akan mengalami peningkatan.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakjujuran, dan dari rusaknya moral bangsa. Pendidikan menjadi wadah sebagai proses para peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, peserta didik dibentuk sebagai pribadi yang berkualitas dan berguna dilingkungan masyarakat.⁵⁰

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵¹

Undang-Undang di atas merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai dasar capaian standar mutu lulusan lembaga pendidikan yang ada, untuk itu peningkatan mutu lulusan harus menjadi komponen utama yang harus diupayakan untuk dicapai oleh setiap lembaga pendidikan yang ada.

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu. Di mana didalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis, sehingga dari hal tersebut akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik.

⁵⁰Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 122.

⁵¹UU RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Dharma Bhakti, hal. 6.

Peningkatan mutu terhadap peserta didik itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.⁵² Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting di sekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas.

Pada lembaga pendidikan yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah. Sebaliknya pada mutu sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, gurugurunya menyatakan bahwa betapa mereka dikejar target, namun sangat puas jika melihat para prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik dari pada sekolah lain.

Ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses peningkatan mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Zazin dalam bukunya, bahwa profil mutu lulusan disebuah lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur.

Nur Zazin juga menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang bermutu. Sehingga dari sini siswa akan terbiasa dalam hal-hal yang positif dan baik sampai tammat sekolah. Secara umum konsep budaya sekolah tidak jauh berbedanya dengan konsep budaya organisasi pada umumnya, walaupun ada perbedaan, mungkin hanya akan terletak pada jenis nilai domain yang dikembangkan dan karakteristik pengembangannya.⁵³

⁵²Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Grafindo Persada, 2016, hal. 45.

⁵³Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 135-136.

Nilai-nilai yang akan dikembangkan di lembaga pendidikan tentunya harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya, sehingga akan sangat beragam budaya yang akan tercipta dalam setiap lembaga pendidikan. Dengan demikian, definisi mutu lulusan yang jelas membantu semua pihak menentukan arah dan mengukur harapannya sesuai dengan kemampuan masing masing pada tiap mata pelajaran. Penentuan target mutu lulusan dapat dijabarka dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita lembaga pendidikan.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan mutu lulusan yang baik, setiap elemen yang ada harus saling bersinergi dan bahu membahu dalam membangun mutu sekolah yang diinginkan, baik dari kepemimpinan kepala sekolah sampai kepada staf-staf guru yang ada dibawahnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di setiap sekolah memiliki standar proses yang berbeda-beda. Berikut beberapa indikator yang menunjukkan upaya peningkatan mutu lulusan agar terproses dan terencana dengan baik sebagai penentu mutu lulusan :

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya
- 4) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas siswa
- 6) Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas di sekolah
- 7) Meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan di sekolah.⁵⁴

c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Lulusan

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor

⁵⁴Suharsimi dan Lia Yliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008, hal. 108.

eksternal adalah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dikelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa factor: masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, integensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.⁵⁵

1) Faktor Kepemimpinan

Faktor dominan yang memengaruhi mutu lulusan yaitu kepemimpinan. Kepemimpinan yang diperlukan dalam menerapkan manajemen mutu yaitu komitmen. Komitmen merupakan bukti nyata bahwa apa yang disepakati dan direncanakan bersama, kemudian dilaksanakan sesuai kesepakatan. Oleh karena itu, komitmen kepemimpinan dapat diukur jika perencanaan mutu melibatkan semua pihak komunitas pendidikan Islami.

Tidak ada komitmen, jika tidak ada kesepakatan bersama terlebih dahulu. Dalam manajemen mutu terpadu, keterlibatan semua komponen anggota organisasi sifatnya mutlak. Jika dalam pendidikan Islami, mulai kepala sekolah/madrasah, dewan guru, tenaga teknis, peserta didik dan pembuat kebijakan semua harus terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Agar pendidikan Islami terus berkembang, maka sumber daya manusia yang berkiprah di dalamnya perlu mendapatkan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan bukan hanya pada saat ada program dari pihak eksternal, melainkan inisiatif pihak pendidikan Islami secara internal untuk menyelenggarakan pelatihan.

Tentunya pelatihan dapat dimaknai sebagai proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pelatih. Jika kepala sekolah/madrasah belum mampu memberikan pelatihan langsung oleh dirinya, maka dapat melakukan perluasan jaringan dengan memanfaatkan profesi pihak ketiga

⁵⁵Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 100

dalam bentuk kerja sama terprogram. Sumber Daya Manusia meliputi Kepala sekolah, Guru, Tenaga administrasi.⁵⁶

3) Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu lulusan, Maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu lulusan, lembaga pendidikan senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.⁵⁷

4) Faktor Psikologis Guru dan Peserta Didik

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar titik oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena guru lah yang menjadi faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan objek dari pendidikan sehingga mutu pendidikan yang dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan setiap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari peserta didik.

Faktor-faktor yang termasuk kedalam faktor psikologis guru dan siswa adalah semua faktor yang berkaitan dengan panca indera atau fisik guru dan siswa, yaitu apakah dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Sedangkan faktor-faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar dikelas adalah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi social dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan

⁵⁶Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Depdiknas: Jakarta, 2012, hal. 21.

⁵⁷Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, Cet.1 hal. 92-93

guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

Selain itu, kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut juga mempengaruhi mutu pendidikan, baik ditingkat institusi pendidikan atau persekolahan maupun ditingkat local, regional, dan nasional. Kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan dijelaskan secara detail pada uraian berikut ini yang dikaji dilihat dari pendekatan system, yaitu mengkaji berbagai komponen-komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas dilihat dari perspektif komponen input, komponen proses, dan komponen output pendidikan dan pembelajaran.

Komponen input yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas secara mikro dan mutu pembelajaran secara makro adalah komponen murid dan siswa sebagai peserta didik yang akan diproses dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan dijenjang pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi.

Komponen instrumental input yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan mencakup komponen: guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, sumber belajar, media dan peralatan belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Sedangkan yang termasuk kedalam komponen masukan lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan disekolah adalah segala masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan yang termasuk komponen output atau keluaran hasil proses pembelajaran dan pendidikan adalah komponen lulusan atau alumni dari suatu institusi pendidikan. Dalam kaitan dengan fokus kajian penelitian ini faktor kepala sekolah dan guru sebagai komponen dari masukan instrumental merupakan faktor dominan yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas. Adapun faktor psikologis peserta didik adalah mencakup faktor: intelegensi, minat dan akat peserta didik, motivasi, kemauan, dan kebiasaan belajar peserta didik, persepsi belajar, ingatan, tanggapan, perasaan, fantasi, pikiran, dan berbagai faktor psikologis lainnya.⁵⁸

⁵⁸ Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, hal. 101

5) Faktor Sosiologis dan Pengorganisasian

Faktor sosiologis adalah segala faktor social yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran disekolah kehadiran seseorang secara fisik ketempat orang yang sedang belajar, kemampuan guru dalam melakukan interaksi social didalam kelas, kemampuan peserta didik dalam berinteraksi social dengan guru, kemampuan peserta didik berinteraksi dengan teman kelas dan staf sekolah lainnya.

Kemampuan dalam berbahasa sosial bagi peserta didik dengan guru dan teman kelas sebagai alat komunikasi soial juga merupakan factor sosiologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar dikelas. Semua faktor-faktor sosiologis tersebut dapat berfungsi sebagai kemampuan social bagi peserta didik yang memotivasi peserta didik belajar dikelas.

Sedangkan yang termasuk faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas adalah semua faktor yang bersifat fisik yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai pebelajar atau orang yang didik, dilatih, dan dibimbing.

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

6) Faktor Peralatan Pembelajaran

Faktor peralatan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas, apalagi di laboratorium, atau dibengkel. Selain Microsoft, instrument belajar lainnya berupa *overhead projector* (OHP), slide, papan tulis dan infocus, juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam menyukkseskan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disekolah.

Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai disuatu institusi pendidikan, juga berkontribusi besar dalam memfsilitasi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia

dalam jumlah memadai disekolah, proses interaksi antara guru dengan peserta didik kurang dapat terlaksana dengan maksimal dan optimal.⁵⁹

Infrastruktur suatu institusi pendidikan yang kurang memadai dan memenuhi syarat, juga mempengaruhi interaksi belajar mengajar disekolah. Jika suatu sekolah telah memiliki gedung sebagai tempat pembelajaran tetapi tidak tersedia dalam jumlah memadai sesuai dengan jumlah peserta didik oleh suatu sekolah, daya tampung satu kelas melebihi yang semestinya, akibatnya interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal dan maksimal. Faktor kurikulum juga memegang peranan penting dalam memperlancar interaksi belajar mengajar dikelas.

7) Faktor Lingkungan Masyarakat, Kebijakan Pendidikan

Kemajuan pendidikan sedikit banyaknya dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.⁶⁰

8) Faktor Kurikulum dan Keuangan, Sistem Manajemen Pendidikan Islam, dan Sistem Evaluasi Proses Hasil Pembelajaran

Kurikulum yang disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mental peserta didik, sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan orang tuanya, masyarakat, dan dunia kerja, serta sesuai dengan kebutuhan guru sebagai pendidik dan pembelajar dikelas, akan mendukung pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan maksimal, sehingga keluaran suatu lembaga pendidikan akan lebih berkualitas.

⁵⁹ Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 102

⁶⁰ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah...*, hal. 24

Sistem manajemen Lembaga Pendidikan Islam juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran disekolah. Sekolah yang menerapkan manajemen terbuka dan transparan akan berpeluang sukses dalam manajemen system pembelajaran secara profesional melalui interaksi belajar mengajar dikelas ketimbang dengan sekolah yang menerapkan manajemen tertutup. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh suatu sekolah merupakan strategi pemberdayaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kemandirian sekolah.⁶¹

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

Sistem evaluasi proses dan hasil pembelajaran juga menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas. Guru yang menerapkan system Penilaian Acuan Patokan (PAP) secara objektif, dan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil yang menggunakan format penilaian portofolio berbasis konstruktivistik, akan meningkatkan interaksi belajar mengajar dikelas.

Kondisi ini tercipta karena para peserta didik dituntut oleh target belajar dan target kelulusan yang ditetapkan oleh guru. Selain itu, guru akan memotivasi maksimal dan optimal para peserta didik untuk belajar keras dan intensif karena penilaian ditekankan kepada proses dan hasil pembelajaran.

Kesemua faktor-faktor penentu keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang telah dideskripsikan pada uraian sebelumnya, harus diperhatikan oleh guru, dan peserta didik dapat menumbuh kembangkan minat dan motivasi bagi para guru dan peserta didik dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar yang sukses dikelas akan mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas secara mikro, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan ditingkat institusi serta mutu pendidikan secara makro pada tingkat regional dan nasional.

⁶¹ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 104

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu meliputi: sumber daya manusia yaitu: kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, sarana prasarana sekolah, siswa, keuangan, kurikulum, keorganisasian, lingkungan fisik, perkembangan ilmu pengetahuan, peraturan, partisipasi atau peran serta masyarakat, dan kebijakan pendidikan.⁶²

d. Indikator Lulusan Bermutu

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.⁶³

Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusanyang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁶⁴ Ada beberapa hal yang menjadi indikator mutu pendidikan yang baik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.
- 2) Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

⁶² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hal. 24

⁶³Faturahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Jogjakarta: Kalimedia, 2015, hal. 140

⁶⁴Permendikbud, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, Dharma Bhakti, a, hal. 2.

- 3) Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
- 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna siswa dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
- 6) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
- 7) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁵

C. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga pendidik yang lain, peserta didik, orang tua, dan penentu kebijakan. Standar kompetensi kelulusan bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.⁶⁶

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang digunakan sebagai patokan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar menurut bahasa adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Secara etimologi kata

⁶⁵ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan...*, hal. 135

⁶⁶ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Edisi 2, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 30.

standar dapat dipahami sebagai patokan atau sebagai standar baku. Syarat standar ialah jelas, masuk akal, mudah dimengerti, dapat dicapai, absah, menyakinkan, dan spesifik.

Menurut peraturan pemerintah RI No. 102 tahun 2000 tentang standarisasi Nasional, standar adalah "Spesifikasi teknis atau suatu yang dibakukan termasuk tata cara dan meteri yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya."⁶⁷

Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia No. 5 tahun 2022 menetapkan SKL(Standar Kompetensi Lulusan) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa:

“Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan Peserta Didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.⁶⁸

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester.

Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Sedangkan standar kompetensi mata pelajaran sebagai pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.⁶⁹

Standar kompetensi mata pelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan siswa siswi dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan

⁶⁷PP RI NO. 102 Tahun 2000 Tentang Standarisasi Nasional (Diunduh pada tanggal 15 Maret 2021).

⁶⁸Permendikbud, *Undang-undang Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, hal. 3

⁶⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hal. 50.

berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, dengan mengorganisasikan tindakan agar pekerjaan dalam mata pelajaran tertentu dapat dilaksanakan, melakukan reaksi yang tepat bila terjadi penyimpangan dari rancangan semula, dan melaksanakan tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda.⁷⁰

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷¹ Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu juga diadakanya monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dari pihak kepala madrasah dan pengelolanya.⁷² Oleh sebab itu, kualitas standar kompetensi lulusan sangat mempengaruhi pertumbuhan mutu pada suatu lembaga dalam melaksanakan proses pendidikan karena standar kompetensi lulusan mempengaruhi standarnya pendidikan lainya secara intens.

Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan "Kualitas sebagai berikut: kualitas memiliki dua dimensi yaitu Kualitas dan kepuasan pelanggan merupakan hal yang sama, karena bila pelanggan mendapatkan kualitas barang atau jasa, maka akan memperoleh kepuasan, dan konsep yang luas bukan hanya kualitas produk, tetapi juga kualitas orang, proses kerja, dan setiap aspek dari organisasi".⁷³

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kualitas standar kompetensi lulusan memperhatikan kualitas siswa, proses belajar mengajar, dan aspek lainya dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan masa depan peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan.

⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hal. 42-43

⁷¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Pt. Bumi Aksaa 2010, hal. 27.

⁷²E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Pt. Bumi Aksaa 2010, hal. 27

⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama, 2006, hal. 109

Simpulanya SKL adalah standar kualifikasi dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai kemampuan lulusan yang bertujuan menjadi acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

1. Fungsi Standar Kompetensi Lulusan(SKL)

Standar Kompetensi Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, setiap lulusan satuan lembaga pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Sikap

Dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang yaitu bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. sikap juga sebagai ekspresi sikap dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan ada dua macam penilaian sikap yang pertama penilaian sikap spiritual, penilaian yang harus dilakukan adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Yang kedua adalah penilaian sikap sosial yang mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri.

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan Beriman dan berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berkarakter jujur dan peduli
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
- 5) Sehat jasmani dan rohani.

b. Keterampilan,

Dimensi keterampilan meliputi berfikir dan bertindak Kreatif, Produktif, Kritis, Mandiri Kolaboratif, dan Komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari disatuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang

pendidikan memperhatikan perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi satuan pendidikan dan lingkungan. Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pencapaian standar kompetensi kelulusan khusus dalam dimensi keterampilan.

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat serangkaian ranah abstrak keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

c. Pengetahuan

Secara faktual, dimensi Pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar, dan bangsa, negara, dan kawasan regional.

Secara Konseptual dimensi pengetahuan meliputi Terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Secara prosedural dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Secara metakognitif dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifikasi tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan mengawasi regional.

2. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan(SKL)

Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan

kejuruannya. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri.⁷⁴

Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar Kompetensi Lulusan juga digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai monitoring, evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Standar Nasional dan Instiusional kompetensi lulusan
- b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan.
- c. Memperkuat profesionalisme melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusioanal, yaitu visi, misi suatu sekolah.⁷⁵

D. Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan

Penjaminan mutu atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *quality assurance*. Istilah *assurance* biasanya dipakai dalam transaksi antara produser dan customer. Apabila diterjemahkan secara populer kata assurance berarti jaminan. Pengertian ini mengandung makna

⁷⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 91-92

⁷⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikuulm PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 230

perlindungan (terhadap pelanggan) dari kemungkinan kerugian yang tidak diinginkan akibat perbuatan/tindakan atau peristiwa yang tidak diharapkan terjadi.⁷⁶ Ada dua penjaminan mutu di setiap lembaga pendidikan yaitu berasal dari internal dan eksternal.

1. Penjaminan Mutu Internal

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan adalah bentuk dari pertanggung jawaban lembaga pendidikan terhadap hak-hak stakeholder yang ada didalamnya seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua wali. Kegiatan penjaminan mutu pendidikan harus dilakukan secara terpadu antara pemangku kepentingan dan pembina pendidikan di semua tingkatan pendidikan, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Untuk dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan dengan baik, satuan pendidikan harus membentuk Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah pengelolaan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, antara lain: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.⁷⁷

Sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik, jika di dalam lembaga tersebut mempunyai manajemen penjaminan mutu yang berjalan secara efektif yang disebut tim penjaminan mutu pendidikan. Tim Penjaminan Mutu bersifat independen yang terdiri dari unsur manajemen, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkontribusi di satuan pendidikan.

Tim penjaminan mutu dalam struktur organisasi dapat dibentuk secara khusus oleh lembaga pendidikan yang bertugas untuk melakukan audit mutu serta membuat usulan tindakan korektif. Struktur organisasi sistem penjaminan mutu internal dapat bervariasi, tergantung pada jumlah guru dan struktur organisasi yang ada pada masing-masing lembaga. Penjaminan mutu internal dapat dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Program-program dalam rencana pengembangan lembaga pendidikan belum secara jelas terkait dengan program mutu dari sistem penjaminan mutu internal.

⁷⁶Siti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, hal. 11.

⁷⁷Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014, hal. 106-107.

Hal tersebut disebabkan oleh pihak satuan lembaga pendidikan yang belum memiliki sistem penjaminan mutu internal secara baik dan berkelanjutan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan meliputi langkah-langkah: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Penetapan Standar Mutu

Menurut Nanang Fattah *stake holder* pendidikan seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Dengan demikian, satuan pendidikan harus melibatkan seluruh komponen dalam penetapan standar mutu.

Lebih lanjut Nanang Fattah menjelaskan, penetapan standar mutu pendidikan atau pendekatan berbasis standar (*Standard Based Approach*) dimaksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan mutu (*Quality Policy*). Kebijakan mutu secara nasional mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷⁸

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.⁷⁹

b. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku

⁷⁸Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 3.

⁷⁹Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud, 2016 hal. 49.

kepentingan, seperti: kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap personel tersebut memiliki peran sesuai posisi masing-masing. Langkah-langkah yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil. Satuan pendidikan menyusun instrumen mencakup seluruh standar beserta indikator dari masing-masing standar.

Penyusunan instrumen ini akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan, karena prinsip pemetaan mutu dilakukan berdasarkan bukti-bukti fisik.⁸⁰

Pengumpulan data bukti yang sistematis dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena terlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan dan tidak produktif. Tahap pengumpulan data menurut Nanang Fattah dapat dilakukan satuan pendidikan melalui kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan sosialisasi cara pengisian alat Evaluasi Diri Satuan pendidikan oleh pengawas dan Kepala Satuan pendidikan kepada sivitas satuan pendidikan.
- 2) Melakukan pengisian EDS dengan standar acuan SPM dan/atau SNP.
- 3) Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen pada satuan pendidikan yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat.
- 4) Mengumpulkan hasil pengisian instrumen untuk diolah. Setelah data bukti terkumpul, satuan pendidikan melakukan pengolahan dan analisa. Data bukti yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan terhadap Satuan Nasional Pendidikan.⁸¹
- 5) Merencanakan quality assurance (Planing for QA). Yaitu membuat organisasi yang bertanggungjawab dalam

⁸⁰Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud, 2016 hal. 21

⁸¹Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan...*, hal. 22

pelaksanaan QA, panitia QA mengkaji ulang prioritas mutu yang akan dicapai atau mereview visi dan misi sekolah sehingga menghasilkan visi dan misi sekolah yang jelas. Prioritas QA dapat ditentukan melalui visi dan misi sekolah.

- 6) Menyusun standar-standar dan spesifikasi (setting standards and specifications) adalah sekolah menyusun standar yang berisi penjelasan mutu yang diharapkan. Sekolah juga menetapkan administrasi prosedur pelaksanaan untuk mencapai standar yang dimaksud.
 - 7) Mengkomunikasikan pedoman-pedoman dan standar-standar. Sekolah mengkomunikasikan standar mutu dan prosedur operasinya yang telah ditetapkan kepada wali murid dan stakeholder lain. Agar semua memahami, yakin dan mendukung semua proses standar mutu dan prosesnya.
 - 8) Monitoring mutu. Pengumpulan data dan mereview untuk menilai standar mutu yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Disusunnya indikator-indikator pengukuran standar mutu, pengumpulan dan review data. Selain sebagai pengukur mutu, indikator juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang terjadi dan yang akan terjadi.
 - 9) Memilih tim identifikasi siapa yang seharusnya bekerja. Setelah langkah keenam telah menetapkan statman masalah maka selanjutnya adalah menentukan tim kecil untuk memecahkan masalah tersebut. Tim ini bertugas menganalisis masalah, membuat perbaikan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap peningkatan mutu.
- c. Penyusunan Rencana Pemenuhan

Tim Penjaminan Mutu Pendidikan lembaga pendidikan melalui tim pengembang sekolah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan mempergunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi dasar bagi rencana pemenuhan mutu.

Selain itu, rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi misi dan kebijakan satuan pendidikan. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk

pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.⁸²

d. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Pemenuhan standar mutu berupa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Pelaksanaan pemenuhan standar mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan.⁸³

Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut dijabarkan dan diatur pelaksanaannya dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas dan level satuan pendidikan agar pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan optimal. Rencana pelaksanaan dan

e. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan.⁸⁴ Dalam hal ini Nanang Fattah menjelaskan bahwa Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS) adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan.

Alat yang digunakan untuk pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan tersebut adalah Instrumen Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS).⁸⁵ Setiap satuan pendidikan melakukan penjarangan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri satuan pendidikan dilakukan setahun sekali. Luaran dari kegiatan evaluasi pemenuhan mutu adalah laporan

⁸²Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud, 2016 hal. 31

⁸³Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah...*, hal. 37

⁸⁴Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah...*, hal. 45.

⁸⁵Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan...*, hal. 28.

pelaksanaan pemenuhan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan.

Selain itu, dirumuskan rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan.⁸⁶ Jaminan mutu internal merupakan proses jaminan secara mandiri oleh lembaga pendidikan. penjaminan mutu internal membantu persiapan lembaga pendidikan untuk menjalani proses penjaminan mutu secara eksternal. Oleh karena itu penjaminan mutu internal harus mampu membuat program-program yang sesuai dengan program pencapaian mutu yang baik.

Penjaminan mutu internal diperlukan agar pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan lebih fokus dan efektif. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap tim penjaminan mutu yang telah dibentuk, yang mengikat seluruh warga sekolah dan memiliki kewenangan dalam penerapan standar, pemenuhan standar, pengendalian dokumen, serta audit internal.⁸⁷

2. Penjaminan Mutu Eksternal

Upaya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan salah satunya dengan adanya akreditasi. Hal ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 087/U/2002. Keputusan tersebut di perkuat oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Kemudian dijelaskan dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah. Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, hasil penilaian diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan. Pengakuan dan peringkat tersebut diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional.

⁸⁶Kemdikbud. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah...*, hal.15.

⁸⁷Ridwan Abdullah Sani, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015, hal. 162

Dari penjelasan pengertian akreditasi di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk penjaminan mutu pendidikan yang kemudian hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat yang ditertibkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Penilaian akreditasi berlangsung secara obyektif dan terbuka. Semua penilaian berdasarkan instrument yang ada, jika sekolah tersebut.

3. Penjaminan Mutu Peserta Didik

Mutu peserta didik di pendidikan Islami perlu dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Peserta didik disebut juga murid, yang berarti orang yang menginginkan (the willer), dan menjadi salah satu sifat Allah Swt. yang berarti Maha Menghendaki.

Seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

Istilah murid ini digunakan dalam ilmu tasawuf sebagai orang yang belajar mendalami ilmu tasawuf kepada seorang guru yang dinamai syekh. Selain kata murid dijumpai pula kata al-tilmidz yang juga berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti pelajar. Kata ini digunakan untuk menunjuk kepada peserta didik yang belajar di pendidikan Islami, dan istilah ini antara lain digunakan oleh Ahmad Thalabi. Selanjutnya terdapat pula kata al-mudarris, yang berarti orang yang mempelajari sesuatu. Kata ini dekat dengan kata pendidikan Islami, dan seharusnya digunakan untuk arti pelajar pada suatu pendidikan Islami, namun dalam praktiknya tidak demikian.

Istilah lain, berkaitan dengan peserta didik adalah al-thālib yang berarti orang yang mencari sesuatu. Konsep ini dapat dipahami karena seorang pelajar adalah orang yang tengah mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pembentukan kepribadian untuk bekal kehidupannya di masa depan agar berbahagia dunia dan akhirat. Istilah al-thālib lebih bersifat aktif, mandiri, kreatif dan sedikit bergantung kepada guru.

Selanjutnya, istilah yang berhubungan erat dengan peserta didik yaitu al-muta'allim yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah al-muta'allim yang menunjukkan peserta didik sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan merupakan

istilah yang populer dalam karyakarya ilmiah para ahli pendidikan Islam.⁸⁸

Jika merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, dapat dijumpai penggunaan kata al-muta'allim untuk arti orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Allah bertindak sebagai al-mu'allim (yang mengajar) dan Nabi Adam berada dalam posisi sebagai al-muta'allim (yang belajar). Nabi Adam sebagai muta'allim menerima pengajaran tentang nama-nama konsep seluruhnya.

Melalui proses pengajaran tersebut, Nabi Adam dapat menguasai ilmu pengetahuan, sehingga para malaikat pun menghormatinya. Manusia berada pada posisi sebagai yang diberi ilmu (*al-muta'allim*). Allah Swt. mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang diketahui, sehingga dengan proses pengajaran tersebut ada perubahan dari tidak mengetahui menjadi berpengetahuan. Istilah al-muta'allim lebih bersifat universal, mencakup semua orang yang menuntut ilmu pada semua tingkatan. Berdasarkan uraian di atas, karakteristik peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu.

Dalam ilmu pendidikan Islam hakikat ilmu berasal dari Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar dapat dilakukan oleh diri sendiri atau melalui orang lain. Oleh karena ilmu itu bersumber dari Allah, maka konsekuensinya seorang peserta didik perlu mendekatkan diri kepada Allah dan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia yang disukai Allah, dan sedapat mungkin menjauhi perbuatan yang tidak disukai Allah.

Berkaitan dengan hal ini, muncullah aturan normatif tentang perlunya kesucian jiwa bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu, karena ia sedang mengharap ilmu yang merupakan anugerah Allah Ta'ala. Ilmu itu hakikatnya cahaya dari Allah, dan hal itu hanya diberikan kepada hamba-Nya yang taat kepada-Nya. Jelas bahwa Allah dapat membimbing seseorang untuk mendapatkan cahaya-Nya jika Dia menghendaki. Bertolak dari keyakinan bahwa ilmu itu datang dari Allah, maka muncullah etika tentang muraqabah (pendekatan diri) kepada Allah yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik yang ingin mendapatkan ilmu-Nya.

Bagian ini yang membawa kepada penjelasan tentang syarat dan sifat-sifat peserta didik dalam proses pendidikan di pendidikan Islami. Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang sedang

⁸⁸ Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam ...*, hal. 178.

bersungguhsungguh mencari ilmu pengetahuan dan berusaha keras untuk mendapatkannya. Orang yang senantiasa giat dalam mencari ilmu, berarti ia berjalan di jalan yang menuju ridha Allah Swt.⁸⁹

Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk mencari ilmu. Jika mencari ilmu diperintahkan, maka melakukan pencarian ilmu berarti wujud ketaatan terhadap-Nya. Dalam pandangan Islam, ilmu dapat diperoleh dengan cara bertanya kepada orang yang menguasai ilmu tersebut. Keberanian bertanya merupakan salah satu faktor penting bagi kesuksesan belajar seorang peserta didik.

Perintah bertanya dalam ayat tersebut, menunjukkan bahwa seorang peserta didik berhak untuk bersikap kritis. Peserta didik dapat bertanya tentang sesuatu yang belum jelas dan masih ragu-ragu, sehingga memerlukan jawaban guru yang lebih meyakinkan. Berdasarkan pada keterangan ayat tersebut, kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islami bukan objek yang tidak dapat mengemukakan isi hati dan pikirannya dengan bebas. Jadi, tidak benar pemahaman yang menganggap bahwa peserta didik adalah objek pendidikan yang dapat dibentuk sekemauan seorang guru.

Peserta didik dalam pendidikan Islami adalah subjek didik yang bersifat dinamis. Kedudukan peserta didik adalah partner bagi guru dalam proses belajar mengajar. Walaupun dalam hal-hal tertentu tidak dapat dihindarkan bahwa peserta didik adalah objek pendidikan yang akan menyerap ilmu dari guru. Namun di sisi lain, gurupun dapat menjadi objek yang menerima masukan dari murid.

Oleh karena itu, dalam pandangan pendidikan Islam, guru dan peserta didik adalah berkedudukan sebagai subjek dalam pendidikan yang dapat saling mengisi. Selanjutnya, kedudukan peserta didik dalam ajaran Islam ditempatkan pada kedudukan yang terhormat dan dihormati. Semua makhluk Allah senantiasa mendoakan kepada mereka para pencari ilmu. Berdasarkan hadis, para malaikat dan segenap yang ada di langit dan di bumi ridha terhadap para pencari ilmu. Hal ini dapat dipahami, karena dengan para pemilik ilmu itu dapat menjaga amanat dan menegakkan keadilan dan kebenaran di muka bumi ini. Tanpa ilmu, maka dunia ini akan terasa kering dan gersang. Tanpa ilmu, hidup manusia berada dalam kegelapan.⁹⁰

Menurut al-Ghazali, ilmu itu kehidupan hati dari kebutaan, sinar penglihatan dari kegelapan dan kekuatan badan dari

⁸⁹ Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam...*, hal. 181.

⁹⁰ Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam...*, hal. 182.

kelemahan yang menyampaikan hamba pada kedudukan orang-orang yang bijak dan derajat yang tinggi. Dengan ilmu tersebut, Allah disembah dan dengan ilmu dapat diketahui halal dan haram. Ilmu itu pemimpin dan amal adalah pengikutnya.⁹¹

Berkaitan dengan hal tersebut, Asma Hasan Fahmi mengatakan, bahwa para pelajar mendapat penghormatan dan penghargaan, karena mereka mencari sesuatu yang amat tinggi nilainya dalam dunia ini, yaitu ilmu pengetahuan. Dengan ilmu, seseorang dapat menjadi mulia, sebagaimana Nabi Adam as. dihormati oleh para Malaikat karena ia memiliki ilmu yang mulia. Cara orang berilmu mencapai kesempurnaan yaitu ia mengetahui kekurangan-kekurangan atas dirinya dan melenyapkan kekurangan tersebut serta memperbaikinya. Semakin bertambah ilmu, maka semakin melakukan perbaikan atas kekurangannya dan pada gilirannya ia akan semakin sempurna.⁹²

Orang yang berilmu melakukan suatu aktivitas untuk menghilangkan ketidaksempurnaan dan demi kelangsungan hidupnya yang bahagia. Oleh karena itu, hendaknya mereka para peserta didik tidak menempatkan diri mereka kecuali di tempat yang terhormat, tempat yang dapat dihargai tanpa bersikap sombong dan egois, dan tidak pula menggunakan kemampuan mereka kecuali untuk tujuan-tujuan yang tepat.

Mereka mesti menjunjung tinggi agama mereka, tidak segan-segan menyatakan diri sebagai orang Muslim, dan selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan pada mereka sebagai peserta didik. Untuk itu, mereka dapat meneladani banyak tokoh yang mencurahkan dedikasi mereka pada agama, seraya tetap berani melakukan kritik secara terbuka terhadap kebobrokan moral yang merendahkan harkat dan martabat kemanusiaan.

Sejalan dengan kemuliaan ilmu, seorang peserta didik harus memelihara akhlak yang mulia, menjauhi akhlak yang tercela, jangan pengecut, tidak sombong dan jangan tergesa-gesa dalam menuntut ilmu. Ia harus tawadhu, memelihara diri dan menjauhi dari perbuatan mubazir, sehingga terpelihara kemuliaan diri sejalan dengan kemuliaan ilmu yang dimilikinya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa kedudukan seorang peserta didik dalam pendidikan Islam

⁹¹Al-Ghazali, *Mizan al-'Amal Jilid I*, Kairo: Dār al-Ma'arif, 1961, hal. 40.

⁹²Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999, hal. 174

ditempatkan pada posisi yang mulia dan dimuliakan. Dalam pendidikan Islam, kemuliaan peserta didik ini pada mulanya karena kemuliaan ilmu itu sendiri, baru kemudian kemuliaan pemilik ilmu tersebut.⁹³

Kemuliaan peserta didik dipengaruhi oleh persepsi tentang dorongan Islam untuk belajar, sehingga menjadi orang berilmu yang dapat menghantarkan pemiliknya kepada derajat takwa seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan AsSunnah. Hal ini melahirkan pemikiran bahwa ilmu itu terus-menerus perlu dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islami, ilmu tidak boleh mengalami stagnasi (kemandegan) dalam berbagai aspeknya. Kemacetan ilmu merupakan malapetaka terbesar yang akan menghancurkan sendisendi kehidupan manusia.

Kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islami semakin jelas keutamaannya. Kedudukan pencari ilmu itu diangkat derajatnya, karena mereka itu ahli Allah dan khassah-Nya. Hal ini patut mendapat perhatian dari semua pihak tentang pentingnya menjadi seorang pencari ilmu. Keutamaan ini diperoleh, selain di dunia juga di akhirat. Syarat utama yang dimiliki seorang peserta didik yaitu niat yang lurus.

Menurut al-Zarnuziy, seorang pelajar dalam menuntut ilmu agar berniat untuk mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan hidup di akhirat, menghilangkan kebodohan, dan menghidupkan agama Islam. Kelangsungan hidup keberagaman hanya dapat dilaksanakan dengan ilmu, sehingga tidak benar jika seorang yang zuhud dan takwa tanpa disertai dengan ilmu. Lebih lanjut, al-Zarnuziy mengatakan pencari ilmu jangan berniat untuk mencari kehormatan dunia atau mencari kehormatan di depan penguasa.⁹⁴

Menurut Ahmad Muhammad Ibrahim al-Falatah, macam-macam motivasi seorang muta'allim dalam mencari ilmu yaitu: motivasi atas dasar dorongan ajaran agama Islam, dorongan ilmiah dalam mencari ilmu, dorongan sosial; dan sebab-sebab dorongan ekonomi. Motivasi yang berdasarkan pada ajaran Islam, bertolak dari pemahaman bahwa Islam memberi kedudukan yang tinggi kepada ahli ilmu, bahkan ditempatkan setelah tingkatan para nabi.

⁹³ Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam...*, hal. 183.

⁹⁴ Al-Imam Burhan al-Islam Al-Zarnuziy, *Ta'lim al-Muta'allim*, Mesir: Maktabah al-Nahdhah, hal. 90.

Lebih lanjut dikatakan, wujud motivasi ini yaitu niat yang ikhlas, bertujuan untuk diamalkan dan dilakukan secara terus-menerus.⁹⁵ Akan tetapi, belajar terus-menerus tidak akan terlaksana jika seorang peserta didik tidak memiliki loyalitas terhadap ilmu. Jadi, konsekuensi dari belajar yang terus-menerus yaitu seorang peserta didik perlu memiliki loyalitas yang tinggi terhadap ilmu. Dalam hal ini, peserta didik perlu menjadikan para sahabat Nabi sebagai teladan dalam loyalitasnya terhadap ilmu.⁹⁶

Pada diri para sahabat telah mencapai derajat yang mampu mengambil perhatian untuk selalu memerhatikan keterangan-keterangan dan keadaan mereka yang menunjukkan loyalitas terhadap ilmu dan menunjukkan pengetahuan mereka yang tinggi. Menurut Muhammad Ra'fat Said bahwa ambisi para sahabat terhadap ilmu begitu besar, sehingga pada saat-saat sibuk dengan urusan lain seperti perang *fi sabilillah* dan sebagainya, mereka mewakili kepada beberapa orang untuk tetap tinggal bersama Rasulullah Saw. dan mendengarkan Hadist-hadits yang diucapkannya. Sekembalinya dari peperangan orang-orang yang dipercayakan tadi menyampaikan apa-apa yang diucapkan Rasulullah Saw. Demikianlah cara mereka belajar. Seorang peserta didik yang loyal terhadap ilmu, maka ia akan senantiasa mendalami ilmu tersebut hingga benar-benar menguasainya.

Menurut al-Nawawi, syarat peserta didik yaitu bersikap tawadhu terhadap ilmu dan guru, karena hanya dengan sikap tawadhu itulah ilmu dapat tercapai. Ilmu itu musuhnya sifat sombong seperti banjir tidak suka dataran yang tinggi. Dan bermusyawarahlah dalam setiap masalah, serta mengikuti petunjuk guru seperti pasien mengikuti petunjuk dokter yang menasihatinya dengan baik.

Jangan mengambil ilmu dari seseorang kecuali yang sempurna keahliannya dan jelas keagamaannya dan nyata ma'rifatnya, termashur kehati-hatian dan kemuliannya. Syarat peserta didik yang lainnya mengharap ridha guru dengan sungguh-sungguh walaupun berbeda pandangan, jangan mengupat dan mencelanya.⁹⁷

⁹⁵Ahmad Muhammad Ibrahim Falatah, *Adāb al-Muta'allim fi al-Fikr al-Tarbawiy al-Islāmi*, Madinah: Dar al-Kitab al-Nushu' wa al-Ta'uzi', hal. 35-61

⁹⁶Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam...*, hal. 185

⁹⁷Imam Muhyidin Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Kitab al-'Ilm wa Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, Beirut: Dar al-Khair, 1993, hal. 103-105.

Seorang peserta didik perlu bersungguh-sungguh dalam belajarnya dan dapat memanfaatkan seluruh waktunya baik siang maupun malam, baik ketika sedang diam atau dalam perjalanan. Jangan menyia-nyiakan waktu sedikitpun selain dalam ilmu kecuali dalam kondisi darurat seperti untuk makan dan tidur atau sesuatu yang mesti dikerjakan seperti istirahat sebentar. Bukan orang yang berakal, jika ia mempunyai kesempatan tetapi mengabaikannya.⁹⁸

Seorang peserta didik harus memiliki kesiagaan mental, kemampuan pengamatan (observasi), keinginan untuk belajar, daya konsentrasi, daya nalar, kemampuan membaca, ungkapan verbal, kemampuan menulis, dan kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik. Oleh karena itu, seorang peserta didik berambisi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Ia juga menjadi mandiri dalam memberikan pertimbangan, dan ulet menghadapi tugas yang diminta.

Secara akademis Conny Semiawan menyatakan bahwa seorang peserta didik harus memiliki kesiagaan mental, kemampuan pengamatan (observasi), keinginan untuk belajar, daya konsentrasi, daya nalar, kemampuan membaca, ungkapan verbal, kemampuan menulis, dan kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik. Oleh karena itu, seorang peserta didik berambisi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Ia juga menjadi mandiri dalam memberikan pertimbangan, dan ulet menghadapi tugas yang diminta.⁹⁹

Adapun adab seorang peserta didik menurut Ibn Jama'ah al-Kanani, yaitu: hendaklah ia mensucikan hatinya dari sifat kotor, hasud, dan akidah yang lemah agar ia mampu menangkap ilmu dan menghapalnya serta menyingkap berbagai rahasianya. Karena ilmu adalah ibadahnya hati dan taqarubnya jiwa. Sebagaimana shalat tidak sah kecuali suci dari najis, maka ilmu pun tidak sah kecuali bersihnya hati dari kejelekan sifat.

Peserta didik harus segera mengisi kesempatan di pendidikan Islami dengan menuntut ilmu dan tidak terpedaya dengan sikap santai. Karena satu detik waktu yang telah berlalu, tidaklah ada gantinya. Ia juga harus mampu menyingkirkan berbagai rintangan

⁹⁸Maulana al-Alam al-Hajar al-Husain bin Amir al-Mu'minin al-Mansur bi Allah al-Qhasim bin Muhamad Ali, *Adab al-'Ulama wa al- Muta'allim*, Beirut: Dar al-Manahir, 1985, Cet. I, hal. 79-88.

⁹⁹Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo, 1997, hal. 22-23.

dalam menuntut ilmu tersebut dengan segala keseriusan dan semangat yang tinggi.¹⁰⁰

Sebagai pribadi seorang peserta didik harus bersih hatinya dari kotoran dan dosa agar dapat dengan mudah dan benar dalam menangkap pelajaran, menghafal dan mengamalkannya. Selanjutnya seorang pelajar juga harus bersikap rendah hati pada ilmu dan guru. Dengan cara demikian ia akan tercapai cita-citanya. Ia juga harus menjaga keridhaan gurunya. Ia jangan menggunjing di sisi gurunya, juga jangan menunjukkan perbuatan yang buruk, mencegah orang lain yang menggunjing gurunya.

Oleh karena itu, ia berupaya untuk lebih dekat dengan guru agar mendapatkan pemahaman yang sempurna dan tidak sulit, jangan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kecuali setelah mendapatkan izin dari guru. Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat bahwa seorang peserta didik harus bersih hatinya agar mendapatkan pancaran ilmu dengan mudah dari Tuhan. Ia juga harus menunjukkan sikap akhlak yang tinggi.

Terutama terhadap gurunya, pandai membagi waktu yang baik, memahami tata krama dalam majelis ilmu, berupaya menyenangkan hati sang guru, tidak menunjukkan sikap yang memancing ketidaksenangan guru, giat belajar dan sabar dalam menuntut ilmu. Sikap yang demikian itu sebagai prasyarat untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Di samping syarat-syarat yang telah dikemukakan di atas, seorang peserta didik juga perlu memiliki sifat-sifat khusus yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai pencari ilmu. Peserta didik sebagai sosok manusia memiliki dua kecenderungan yaitu sifat baik dan buruk. Akan tetapi, dalam pendidikan Islam yang diselenggarakan berfungsi untuk menumbuhkan sifat yang baik dan mengendalikan sifat yang buruk. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 66-67:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنِّي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا. قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا

Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu

¹⁰⁰ Badruddin Ibn Jama'ah al-Kanani, *Tadkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, hal. 67-83.

yang telah diajarkan kepadamu?. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

Dalam ayat di atas, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa seorang pelajar harus bertekad untuk bersungguh-sungguh mencurahkan perhatian bahkan tenaganya terhadap apa yang akan dipelajarinya. Seorang pelajar juga harus berkata dengan sangat halus kepada gurunya ataupun orang lain. Ia juga harus mengakui keluasan ilmu yang dimiliki oleh gurunya dan memiliki harapan kepada gurunya supaya mengajarkan sebagian dari apa yang telah diajarkan oleh Allah SWT. kepadanya.

Di sisi lain, seorang guru hendaknya menuntun muridnya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Bahkan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang guru mengetahui bahwa potensi muridnya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.¹⁰¹

Selanjutnya, kreativitas sebagai sifat yang diperlukan dalam peserta didik. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasikombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau *hal-hal* yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau objek-objek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya.

Kreativitas dapat muncul dalam semua bidang kegiatan manusia, tidak terbatas dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, teknologi serta tidak terbatas pula pada tingkat usia, jenis kelamin, suku, bangsa atau kebudayaan tertentu. Sifat kreatif pada hakikatnya ada pada setiap orang, namun ditinjau dari segi pendidikan, yang lebih penting adalah bahwa sifat kreatif dipupuk dan dikembangkan karena sifat itu dapat pula terhambat dan tidak terwujud. Jika merujuk pada Al-Qur'an, istilah *ulul albab* yang mengandung sifat-sifat manusia yang baik berkaitan dengan pemahaman ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Hamka, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa seorang murid harus penuh hormat ketika berkata kepada gurunya. Ia juga harus mengakui di hadapan gurunya bahwa banyak hal yang belum ia mengerti atau ketahui.

¹⁰¹M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 98-99

Oleh karenanya, kelebihan ilmu guru itu diharapkan supaya diterangkan kepadanya sampai guru tersebut mengerti bahwa dia termasuk seorang murid yang setia dan selalu patuh kepadanya. Di sisi lain, seorang guru harus dapat mengenal jiwa muridnya. Apakah dia seorang yang sabar, tenang, atau bahkan mudah marah, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut akan menentukan kualitas kepribadian muridnya untuk masa depannya.¹⁰²

Menurut Al-Qur'an, *ulul albab* adalah kelompok manusia tertentu yang diberi keistimewaan oleh Allah Swt. berupa hikmah, kebijaksanaan, dan pengetahuan, di samping *science*. *Ulul albab* adalah kelompok orang yang sungguh-sungguh dalam menekuni ilmu, sehingga ilmu menjadi mendalam. Termasuk bersungguh-sungguh dalam menekuni ilmu yaitu kegemaran mentafakuri ciptaan Allah di langit dan di bumi. Tafakur ini yang sekarang disebut *science*. Uraian penjelasan di atas, mengindikasikan bahwa mutu peserta didik pada pendidikan Islami tidak hanya dilihat dari mutu lulusan saja, melainkan mutu dalam proses belajar untuk mendapatkan ilmu.

Oleh karena itu, visi, misi, dan tujuan pendidikan Islami tidak semata-mata dikaitkan dengan peserta didik yang diharapkan setelah lulus, melainkan bagaimana pula merumuskan mutu proses belajar mengajar peserta didik sebagai indikator mutu pendidikan Islami. Mutu peserta didik pada pendidikan Islami sebagai basis standar mutu dalam merumuskan visi misi, dan tujuan pendidikan Islami menjadi semakin jelas memerlukan manajemen mutu terpadu yang meletakkan mutu sebagai fokus dan dilaksanakan secara terencana, terukur dan berkelanjutan.

E. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagaman umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan di bidang agama.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman

¹⁰² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984. juz XV, hal. 232-

Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, do'a, dan menulis.¹⁰³

Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁰⁴

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitik beratkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Taman Pendidikan Al-Qur'an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu dan membimbing anak sejak usia dini.

Dengan tujuan, apa yang sudah diajarkan tertanam sejak dini dan dapat diingat hingga dewasa oleh anak, serta mampu mengamalkannya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam pedoman pembinaan TPQ, tujuan pendidikan TPQ adalah "menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari."¹⁰⁵

Tujuan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal adalah Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, Mempersiapkan anak agar mampu

¹⁰³Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000, hal. 23.

¹⁰⁴As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKATPA Nasional*, Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995, hal.7

¹⁰⁵Hatta Abdul Malik. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, Jurnal Dinas, Vol. 7 No. 2 Tahun 2003, hal 389

mengembangkan sikap, pengetahuan dan keteampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.¹⁰⁶

Tujuan Pengajaran pada TPQ disesuaikan dengan taraf perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia peserta didik/santri tersebut. Bahan pengajaran sendiri di susun dalam bentuk paket pengajaran: dari paket materi pokok dan paket pengajaran materi penunjang.

Tujuan pengajarannya adalah peserta didik dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup utama, dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid, dapat mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari, dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian, dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya, serta dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

¹⁰⁶ *Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Semarang : Kanwil Depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan Pendidikan Agama Tingkat Dasar Pada Masyarakat, 2004, hal. 2-3.

BAB III

SISTEM PENERIMAAN DAN ADMINISTRASI PESERTA DIDIK

A. Sistem Penerimaan Peserta Didik

1. Definisi Sistem Penerimaan Peserta Didik

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam cakupan pengertian sistem termuat adanya berbagai komponen, berbagai kegiatan, adanya saling hubungan serta ketergantungan antar komponen, adanya keterpaduan antar komponen, adanya keluasan sistem, dan gerak dinamis semua fungsi dari semua komponen tersebut mengarah kepencapaian tujuan sistem yang telah diterapkan.² Sedangkan penerimaan peserta didik pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.³

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 2

²Samana, *Sistem Pengajaran*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, hal. 23

³Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, Cet. 2, hal. 110

pendidikan nasional. Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia) seutuhnya. Peserta didik diartikan sebagai orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁴

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru yang artinya proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi.

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan, biasanya dengan mengadakan seleksi bagi calon murid.⁵ Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik adalah proses pencatatan dan layanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan peserta didik baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima peserta didik sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan peserta untuk belajar pada sekolah yang dituju.⁶

Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: penentuan panitia penerimaan peserta didik baru, penyediaan format atau biodata peserta, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan.

Kebijakan penerimaan peserta didik ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.⁷ Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto bahwa penerimaan siswa baru merupakan peristiwa

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. 1, hal. 3

⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 74

⁶ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan ...*, hal.165

⁷ Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011, hal. 54

penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah.⁸

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.⁹

Satu hal lagi yang harus dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam proses penerimaan peserta didik baru, bahwa kegiatan ini merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah dalam penyaringan objek-objek pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah.

Bahkan lebih serius lagi kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penerimaan siswa baru yang akan dilakukan bukanlah hal yang ringan atau dengan bahasa lain jangan dianggap hanya sebagai rutinitas tahunan. Sekolah atau madrasah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas sehingga input sekolah juga bisa lebih baik, dan yang tidak kalah penting proses belajar mengajar bisa maksimal dan sudah barang pasti efek lanjutannya menjadikan kualitas sekolah meningkat. Dalam proses penerimaan siswa baru, terkadang juga terdapat proses penyaringan atau seleksi, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya:

- a. Seringkali peminat untuk satu sekolah melebihi tempat yang disediakan, apalagi sekolah yang bersangkutan sudah tersohor sebagai sekolah unggul atau favorit.
- b. Terkadang juga dirasa perlu diadakan penelusuran bakat atau kemampuan tertentu. Hal ini dilakukan dalam rangka pemetaan potensi-potensi siswa, sehingga juga memudahkan untuk pihak sekolah membuat program-program, baik yang berhubungan dengan aspek akademik maupun ekstra kurikuler.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta:Rajawali, 1986, hal.11

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014, hal. 37-39

- c. Dan satu fakta yang mungkin juga tidak terbantahkan, bahwa nilai pelajaran atau ujian akhir di sekolah yang lebih rendah belum menjadi jaminan bahwa lulusannya mampu mengikuti pelajaran di sekolah selanjutnya. Dengan argumentasi ini, hendaknya semua pihak khususnya lebih bijaksana dalam memandang kegiatan penyaringan atau seleksi tersebut, karena terkadang juga ada tuduhan yang negatif bahwa kegiatan ini hanya buatan sekolah semata, yang ujung-ujungnya membuka peluang untuk negosiasi atau kompromi demi kepentingan sekolah.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan peserta didik yang dimaksud adalah satu kesatuan proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada lembaga pendidikan tertentu.

Sistem Penerimaan peserta didik baru bisa diartikan sebagai salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Penerimaan peserta didik baru juga merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik yang akan diterima.

2. Tujuan Penerimaan Peserta Didik

Tujuan penerimaan peserta didik secara umum adalah penerimaan pelamar sebanyak banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon dengan kualitas tertinggi dan terbaik. rekrutmen

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012, hal. 32

diharapkan mampu menjadi proses atau aktivitas organisasi untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan juga sesuai dengan harapan.

Sedangkan tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Proses calon peserta didik diterima disuatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat.¹¹

3. Prinsip Penerimaan Peserta Didik

Prinsip-prinsip dalam penerimaan peserta didik Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik ialah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah objektif, transparansi, akuntabilitas dan tidak diskriminatif.

a. Objektif

Dalam rekrutmen peserta didik, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatan keputusan dalam penerimaan siswa baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik atau orang tua peserta didik.

b. Transparansi

Transparansi dalam rekrutmen peserta didik adalah adanya kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan proses rekrutmen peserta didik termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima pada suatu proses rekrutmen.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam rekrutmen peserta didik adalah pertanggung jawaban sekolah terhadap proses dan hasil rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan. Rekrutmen peserta didik yang akuntabel dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan rekrutmen peserta didik, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan rekrutmen peserta didik.

d. Tidak Diskriminatif atau Berkeadilan

Pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik merupakan kegiatan untuk mencari dan menemukan anak-anak yang

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 4

dianggap layak untuk menjadi peserta didik berdasarkan kriteria tertentu pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Proses ini akan melalui tahapan pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya anak sebagai calon peserta didik di suatu sekolah. Pembuatan keputusan merupakan upaya untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan kondisi aktual dan standar acuan penerimaan siswa baru.

Dalam hal ini keadilan atau prinsip tidak diskriminatif adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak calon peserta didik untuk menempuh tahapan sebagaimana mestinya dan jika ada anak yang tidak dapat mengikuti prosedur umum dikarenakan ada kondisi khusus yang menyertai anak tersebut, seperti anak dengan karakteristik IQ very superior, anak dengan karakteristik autisme, anak dengan kondisi fisik berkekurangan, maka sekolah harus memberikan fasilitas yang paling memungkinkan untuk anak tersebut mengikuti rekrutmen bersangkutan.

4. Tahapan Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru, dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang dijadikan sebagai penerima peserta didik baru.

Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada pedoman penerimaan peserta didik baru yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 1 tahun 2021.¹² Berkaitan dengan pentingnya penerimaan dan menyeleksi calon peserta didik, hal ini disampaikan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 26 yaitu:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya

¹²Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, Cet. 2, hal. 111

*orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya*¹³”

Seseorang akan dianggap punya kredibilitas jika ia mampu menunjukkan keahlian atau potensi yang ia miliki. Sejalan dengan ini, jika kita hendak merekrut peserta didik untuk masuk dan belajar pada sebuah lembaga pendidikan, syarat utama yang harus dimiliki adalah kemampuan atau skill. Ayat tersebut mengajarkan pada kita bahwa betapa pentingnya memilah dan memilih peserta didik yang baik, bahkan usahakan paling baik dari yang lain. Dalam Islam, proses rekrutmen peserta didik juga harus berdasarkan pada kepatutan dan kelayakan calon peserta didik. Ketika pemilihan perekrutan jatuh kepada orang yang minim kemampuan, padahal masih banyak yang lebih patut dan lebih baik (dari golongan terdahulu) maka proses perekrutan ini bertentangan dengan syari’at Islam.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut Rosulullah SAW bersabda: *Suatu hari, Abu Dzar berkata, “Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikanku (seorang pemimpin)? Lalu, Rasul memukulkan tangannya di bahunya, dan bersabda, „Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah, dan sesungguhnya hal ini adalah amanah, ia merupakan kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat, kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya, dan menunaikannya (dengan sebaik-baiknya).”* (HR Muslim).¹⁵

Hadist di atas memiliki korelasi bahwa penentuan peserta didik dalam islam menganjurkan yang tepat, layak dan memiliki kompetensi, karena peserta didik merupakan salah satu pilar utama dalam membantu mewujudkan tujuan sekolah. Sebab kedudukan peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Langkah- langkah penerimaan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru.

Sekolah dituntut untuk bisa membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Peran panitia ini dirasa sangat penting mengingat panitia inilah yang akan melaksanakan pemilihan

¹³ Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006, hal. 389

¹⁴ Abu Shin dan Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 106

¹⁵ Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, *Syarh Sahih Muslim, Juz XII*, Beirut: Dar Ihya' al – turas Al-Arabi, 1932 H. Cet. II, hal. 210

peserta didik baru sebagai input yang akan dikembangkan oleh sekolah.

Bila sekolah mendapatkan peserta didik yang NEM-nya tergolong tinggi berbagai prestasi-pun diharapkan akan muncul. Panitia yang dipilih adalah guru dan karyawan yang mempunyai kriteria Personal yang cerdas, berdedikasi tinggi, memiliki kemampuan berkeaktifitas, memiliki kecermatan dalam bekerja, berjiwa sabar.

Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni; syarat- syarat pendaftaran murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima. Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga, tata usaha, dan dewan sekolah/komite sekolah.¹⁶

b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik adalah penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sebuah pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu menetapkan:

1) Jumlah Peserta Didik yang Akan Diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas, rasio murid dan guru.

c. Pembuatan dan Pemasangan Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru yang Dilakukan Secara Terbuka.

Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh seluas mungkin calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada.

¹⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004), hal.74

Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik disuatu sekolah. Pengumuman penerimaan siswa baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah sekolah, Visi dan Misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
 - 2) Persyaratan pendaftaran siswa baru minimal meliputi: surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akte kelahiran(TK maksimal 6 tahun, SD maksimal 12 tahun, SLTP maksimal 15 tahun, SLTA maksimal 18 tahun), surat keterangan berkelakuan baik, salinan nilai (raport/STTB/nilai UAN) dari sekolah sebelumnya, melampirkan pas foto (3x6).
 - 3) Cara pendaftaran. Ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan (sekolah) yang dituju atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.
 - 4) Waktu pendaftaran, yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi hari, tanggal dan jam pelayanan.
 - 5) Tempat pendaftaran. Hal ini menentukan dimana saja calon peserta didik dapat mendaftarkan diri.
 - 6) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk), serta bagaimana pembayarannya (tunai atau bisa di angsur).
 - 7) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi.
 - 8) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.¹⁷
- d. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah: loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui calon peserta didik adalah: kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hal. 61

dikembalikan. Loker pendaftaran haruslah dibuka secukupnya, sehingga para calon tidak terlalu lama antrinya. Juga jangan sampai dibuka terlalu banyak, oleh karena akan memboroskan tenaga. Yang harus disiapkan di loket pendaftaran ini adalah seorang petugas yang mengatur antrinya calon peserta didik.

Jangan sampai mereka berebutan ketika akan mengambil formulir dan mengembalikannya. Hendaknya diatur mereka yang datang lebih dahulu di depan menyusul yang datangnya lebih kemudian. Loker informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loker ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Khusus mengenai formulir pendaftaran, hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal, oleh karena semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan diinginkan. Sangat ideal jika semua calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes.

Jika pengisian formulir tersebut memang membutuhkan penjelasan, dan tidak dapat diisi begitu saja tanpa petunjuk, maka sekolah dapat menerbitkan petunjuk pengisian formulir, batas waktu pengembalian formulir. Batas waktu pengembalian formulir juga harus jelas, dan diterapkan secara konsisten. Harus disebutkan dengan jelas, apa saja konsekuensinya jika calon peserta didik terlambat mengembalikan formulir.¹⁸

e. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik yaitu kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tertentu. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut.¹⁹

¹⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hal. 61-62

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hal. 209

Adapun sistem penerimaan peserta didik baru yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Kedua adalah sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), yang kedua berdasarkan penelusuran penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk. Pada masa sekarang ini, di sekolah lanjutan, baik lanjutan pertama maupun tingkat atas, sudah menggunakan sistem UAN. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking UAN-nya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan berapa daya tampung sekolahnya.

Dari hasil seleksi terhadap peserta didik dihasilkan kebijakan sekolah yaitu: peserta didik yang diterima dan peserta didik yang tidak diterima.²⁰ Bahkan bila diperlukan ada kebijakan peserta didik yang diterima tetapi sebagai cadangan. Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan.

Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau yang tidak diterima. Biasanya hasil seleksinya ditempel ditempat-tempat yang strategis atau media massa. Pengumuman secara tertutup biasanya melalui surat amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan. Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan

²⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 53.

mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.²¹

Sistem seleksi dengan penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan raport terakhir. Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik unggulan di suatu sekolah. Mereka yang nilai raportnya cenderung baik sejak semester awal, punya kans untuk diterima. Sebaliknya mereka yang nilai raportnya jelek, sedikit kansnya untuk diterima. Sungguh demikian, diterima tidaknya calon peserta didik tersebut, masih juga bergantung kepada seberapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau memilih jurusan yang ingin dimasuki.²²

Semakin banyak pendaftar dan peminatnya, persaingan akan semakin ketat. Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas berdasarkan kriteia tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik.

Peserta didik yang diterima maka dihasilkan tiga kebijakan sekolah yaitu peserta didik yang diterima, peserta didik yang cadangan, peserta didik yang tidak diterima yang kemudian akan diumumkan. Ada dua macam pengumuman yaitu pengumuman tertutup dan pengumuman terbuka.

Yang dimaksud pengumuman tertutup yaitu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat sedangkan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan menjadi cadangan pada umumnya, pengumuman demikian ditempelkan dipapan pengumuman sekolah mereka

²¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hal. 209-210

²²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 53-54

yang tidak diterima secara umum tidak dicantumkan nomor ujian dan tesnya, yang dicantumkan nomor tes dan ujiannya hanya yang diterima saja.²³

B. Administrasi Peserta Didik

Administrasi peserta didik merupakan usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan tentang administrasi yang berkaitan dengan siswa dalam upaya mengembangkan potensi siswa. Administrasi Kesiswaan berhubungan dengan Tata Usaha dalam penyimpanan data-data siswa. Penyimpanan data tersebut harus ditangan oleh satu orang saja, jika ditangani oleh beberapa orang maka akan mempersulit dalam pencariannya.

Administrasi peserta didik merupakan bagian dari kegiatan administrasi yang dilaksanakan di sekolah, berupa usaha kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik agar terlaksananya proses belajar-mengajar yang relevan, efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Cakupan administrasi peserta didik meliputi pengelolaan penerimaan siswa baru, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan kelas, pengelolaan organisasi siswa dan pengelolaan data tentang siswa dan sebagainya.²⁴

Administrasi peserta didik itu berupa pengurusan serta layanan dalam hal-hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa murid baru, pembinaan selama siswa berada di sekolah. Sampai siswa tersebut menamatkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.²⁵

Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, ialah seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan berkas administratif calon, jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan – persyaratan administratif yang telah ditentukan, maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik. Adapun tes akademik meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.²⁶

1. Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Pada lembaga pendidikan yang sistem penerimaannya berdasarkan DANEM, ketentuan siswa yang diterima didasarkan

²³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 64-65

²⁴Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press, 2005, hal. 166-167

²⁵Asnawir, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 167

²⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 209

atas hasil rangking nilai raport peserta didik, sedangkan sistem penerimaan menggunakan sistem tes, ketentuannya berdasarkan hasil tes. Umumnya pada sekolah-sekolah kita terlebih dahulu mempertimbangkan berapa daya tampung sekolah tersebut karena apapun sistem penerimaannya apabila daya tampungnya tidak dipertimbangkan maka akan sia-sia saja.

Dari hasil penentuan peserta didik yang diterima maka dihasilkan tiga kebijakan sekolah yaitu peserta didik yang diterima, peserta didik yang cadangan, peserta didik yang tidak diterima yang kemudian akan diumumkan. Ada dua macam pengumuman yaitu pengumuman tertutup dan pengumuman terbuka.

Yang dimaksud pengumuman tertutup yaitu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat sedangkan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan menjadi cadangan pada umumnya, pengumuman demikian ditempelkan dipapan pengumuman sekolah mereka yang tidak diterima secara umum tidak dicantumkan nomor ujian dan tesnya, yang dicantumkan nomor tes dan ujiannya hanya yang diterima saja.

Administrasi kesiswaan dibagi dalam berbagai file, Buku Induk Buku Induk berisi tentang data pribadi siswa yang meliputi : nama siswa, nama orang tua, tempat tanggal lahir, alamat siswa, alamat orang tua, dll yang meliputi tentang siswa itu sendiri, absensi siswa berisi tentang kehadiran siswa setiap hari selama 1 bulan dan setelah itu direkap sebagai laporan kepada wali kelas, jurnal kelas berisi tentang kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas perjam pelajaran, laporan hasil nilai siswa berisi tentang hasil nilai yang telah dilaksanakan dalam satu semester oleh siswa.²⁷

2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Administrasi Peserta Didik

Tujuan administrasi kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

²⁷ Soewarno dan Subari, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Medio, 1991), hal.

Tujuan administrasi peserta didik adalah mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar kegiatan kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga tersebut sekolah dapat berjalan lancar tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi administrasi peserta didik adalah sebagai Wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya segi sosial aspirasi kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi administrasi peserta didik dapat tercapai ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program administrasi peserta didik penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Segala bentuk kegiatan administrasi peserta didik setelah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Administrasi peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan administrasi sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan administrasi sekolah secara keseluruhan.
- d. Kegiatan-kegiatan administrasi peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keberagaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki Wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan administrasi peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan administrasi peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.²⁸

²⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010, hal. 206.

3. Manfaat Administrasi Peserta Didik

Melakukan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu, serta menunjang proses pembelajaran sehingga lancar, teratur, dan memberikan kontribusi pada tujuan pendidikan.

- a. Dapat mengetahui kuantitas dan kualitas siswa yang ada.
- b. Dapat memetakan asal siswa baik itu daerah asal ataupun sekolah asal siswa, serta setelah lulus kita juga dapat memetakan penyebaran lulusan siswa tersebut.
- c. Dapat membuat suatu lingkungan pembelajaran yang nyaman, karena adanya tata tertib yang tertulis untuk siswa.²⁹

4. Ruang Lingkup Administrasi Peserta Didik

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian administrasi peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.³⁰ Ruang lingkup administrasi peserta didik meliputi:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tatang M. Amirin, dkk mengemukakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan yakni merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas yang tersedia, serta menyusun program kegiatan peserta didik.³¹

²⁹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1993, hal. 25.

³⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 206-207

³¹Tatang M. Amirin, dkk., *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2010, hal. 51

Analisis kebutuhan peserta didik baru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seharusnya memberi kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah terdekat. Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi peserta didik yang tidak dapat lepas kaitannya dengan pencatatan hasil belajar dan aspek-aspek dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.³² Langkah pertama dalam kegiatan administrasi peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- 2) Menyusun program kegiatan kesiswaan

b. Rekrutmen Peserta Didik

Setiap lembaga pendidikan tentu berbeda dalam menetapkan standar persyaratan calon peserta didik baru yang akan di rekrut. Secara umum persyaratan-persyaratan tersebut meliputi: syarat penerimaan peserta didik baru, proses penerimaan peserta didik baru, waktu penerimaan peserta didik baru harus, yang mana keseluruhan itu harus dikerjakan semaksimal mungkin, sehingga proses KBM sudah bisa di mulai ketika hari pertama masuk.³³

Rekrutmen peserta didik baru merupakan tahap menguraikan dan penentu agar bagaimana calon peserta didik baru bisa diterima sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan. Maka agar diterima peserta didik haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.

Secara garis besar rekrutmen peserta didik baru atau yang bisa dikenal dengan istilah sistem penerimaan peserta didik baru tergolong dalam dua macam. Pertama, penerimaan peserta didik baru dengan model promosi. Pada tahap ini semua yang mendaftar menjadi peserta didik baru di suatu lembaga pendidikan bisa diterima begitu saja, dan dari mereka tidak ada yang ditolak. Sehingga mereka yang mendaftar bisa menjadi peserta didik baru di Lembaga tersebut Kedua Penerimaan peserta

³²Tatang M. Amirin, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 11.

³³Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hal. 74

didik dengan model seleksi. Pada model ini peserta yang bisa masuk dan menjadi peserta didik baru sebelumnya harus mengikuti serangkaian tes dan persyaratan untuk bisa masuk dan menjadi peserta didik baru di lembaga pendidikan tersebut.³⁴

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Melalui tes atau ujian
- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Perkenalan ini meliputi lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan sosial meliputi kepala sekolah, guru dan seluruh anggota sekolah.³⁵

Orientasi peserta didik merupakan suatu kegiatan pengenalan situasi, kondisi, dan kultur sekolah yang diwajibkan kepada peserta didik yang telah diterima pada suatu sekolah. Maksud dari orientasi tersebut adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru.³⁶

Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta

³⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 41.

³⁵Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010, hal. 162.

³⁶Prayitna M, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal. 82.

didik secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- 1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah
 - 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- e. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.
- f. Penempatan Peserta Didik (pembagian kelas)

Penempatan atau pengelompokkan peserta didik didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik, menuntut pengelola pendidikan untuk membuat kelompok-kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Prihatin pengelompokkan berdasarkan karakteristik peserta didik dibagi beberapa, yaitu:

- 1) Pengelompokkan berdasarkan minat, peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, topik/tema tertentu membentuk ke dalam satu kelompok
- 2) Pengelompokkan berdasarkan kebutuhan khusus, pengelompokkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan
- 3) Pengelompokkan beregu, suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik yang mempunyai keinginan bekerja dan belajar secara bersama-sama memecahkan masalah khusus;
- 4) Pengelompokkan tutorial, suatu pengelompokkan dimana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya.
- 5) Pengelompokkan penelitian, suatu pengelompokkan dimana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas.

- 6) Pengelompokkan kelas utuh, suatu pengelompokkan dimana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman dibidang seni.³⁷

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan sekolah mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar berdasarkan kepada sistem kelas.³⁸ Dasar- dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

1) *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik itu didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk di jadikan sebagai anggota kelompoknya.

2) *Achievement Grouping*

Pengelompokan peserta didik itu didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah

3) *Aptitude Grouping*

Pengelompokan peserta didik itu didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

4) *Intellegence Grouping*

Pengelompokan peserta didik itu didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada pserta didik itu sendiri.

5) *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokan peserta didik itu didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini di dasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senag dengan bakat yang dimilikinya.³⁹

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik....*, hal. 71

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manjamen Pendidikan*, hal. 206-207

³⁹ Ali imron., *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi aksara, 2012, hal. 55

g. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisidan membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya.⁴⁰ Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.⁴¹

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari pada ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Pembinaan peserta didik memberikan beberapa kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan insidental.

Kegiatan-kegiatan tersebut masuk kedalam kegiatan pengembangan diri hal ini seperti yang diungkapkan Badrudin mengungkapkan kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴² Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik yaitu:

1) Berwawasan Masa Depan

Maksudnya para siswa optimis, aktif dan berpikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang dan dapat diperhitungkan. Siswa dapat memandnag masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang

⁴⁰ Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 166.

⁴¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2010, hal. 201

⁴² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 140

bagaimana yang akan dihadapinya. Memiliki Keteraturan Pribadi

Maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan terarah dan terprogram. Self regulation diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan mengatur waktu secara cermat dan proporsional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap.

2) Kepedulian Sosial

Maksudnya membina siswa untuk memilikirasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan memahami dirinya serta memiliki rasa empati. Siswa diarahkan peduli kepada lingkungan sosialnya dan peduli dengan orang-orang di sekitarnya.⁴³

h. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Hadirnya peserta didik di dalam kelas merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab, apabila peserta didik tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar, tentu kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa dilakukan. Kehadiran peserta didik di sekolah yaitu keikutsertaan dan kehadiran peserta didik secara fisik maupun mental terhadap kegiatan sekolah yang dilakukan pada saat jam-jam efektif. Adapun ketidakhadiran peserta didik ialah tidak adanya partisipasi peserta didik secara fisik terhadap aktifitas atau kegiatan sekolah.

Penyebab ketidakhadiran diantaranya berasal dari lingkungan keluarga (anggota keluarga sakit, musibah, pindah rumah, masalah keluarga, dsb), berasal dari peserta didik itu sendiri (suka membolos, sakit, malas, dsb), berasal dari sekolah (biaya yang mahal, lokasi sekolah tidak menyenangkan, dsb), dan dari faktor lingkungan dan masyarakat. Terdapat tiga macam ketidakhadiran siswa atau peserta didik di sekolah, yaitu:

- 1) Absenya peserta didik tanpa adanya ijin atau membolos (truency).
- 2) Absennya peserta didik dalam jam-jam pelajaran karena tidak tepat waktu (tardiness).
- 3) Absennya peserta didik disertai adanya ijin (permission). Upaya-upaya yang bisa dilakukan guna mendorong kehadiran peserta didik diantaranya: perbaikan terhadap peserta didik sendiri, perbaikan kondisi sekolah, perbaikan lingkungan

⁴³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 110

rumah, dan perbaikan lingkungan masyarakat. Pencatatan kehadiran serta ketidakhadiran peserta didik ditulis pada buku presensi peserta didik.⁴⁴

i. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

- 1) Buku induk siswa
- 2) Buku klapper
- 3) Daftar presensi
- 4) Daftar mutasi peserta didik
- 5) Buku catatan pribadi peserta didik
- 6) Daftar nilai
- 7) Daftar legger
- 8) Buku raport

j. Kelulusan dan alumni

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin dari hubungan sekolah dan alumni ini, lembaga pendidikan bisa memanfaatkan hasil-hasilnya.

Lembaga pendidikan bisa menjaring berbagai informasi. Misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.

⁴⁵

⁴⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 82-88

⁴⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hal. 211-214

5. Hal-hal Penting dalam Administrasi Peserta Didik

Dalam kegiatan Administrasi Peserta Didik ada beberapa hal yang sangat penting, yaitu pembinaan Peserta Didik, Mangkal Kenakalan Anak/Remaja (*Juvenile Delinquency*), dan penanggulangan penyalagunaan narkoba, ganja, morfin, alkohol, dan sebagainya.

a. Pembinaan Peserta Didik

Maksud pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Tujuan pembinaan peserta didik adalah:

- 1) Meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional;
- 2) Menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah;
- 3) Memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum;
- 4) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni;
- 5) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 1945.⁴⁶
- 6) Menangkal Kenakalan Anak/Remaja

Kenakalan Anak (*Juvenile Delinquency*) sebagai perbuatan anti sosial atau perbuatan penyelewengan/pelanggaran terhadap norma masyarakat yang dilakukan oleh/anak/remaja tak pernah luput dari perhatian kita. Hal tersebut harus ditangkal dan ditanggulangi dengan kebijakan-kebijakan pendidikan khususnya serta kebijakan-kebijakan lain pada umumnya secara menyeluruh dan terpadu.

Untuk menangkal dan menaggulangi kenakalan anak tersebut perlu diketahui secara dini dan saksama tentang penyebab-penyebabnya yaitu faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas, faktor lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, lingkungan keluarga pecah, kurangnya kasih sayang kedua orang tua, lingkungan sekolah yang menjemukan/membosankan, kurang kreatif dan rekreatif, lingkungan masyarakat yang tak menentu bagi prospek

⁴⁶Sururi dan Sukarti Nasihin, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 37

kehidupan masa mendatang, penuh spekulasi, korupsi, dan sebagainya.⁴⁷

6. Peranan Guru dalam Administrasi Peserta Didik

Berikut adalah Beberapa peranan guru dalam administrasi peserta didik di antaranya adalah:

- a. Dalam penerimaan peserta didik, para guru dapat dilibatkan untuk ambil bagian. Di antara mereka dapat ditunjuk menjadi panitia penerimaan yang dapat melaksanakan tugas-tugas teknis mulai dari pencatatan penerimaan sampai dengan pelaporan pelaksanaan tugas.
- b. Dalam masa orientasi, tugas guru adalah membuat agar para peserta didik cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Peranan guru dalam hal ini sangat penting, karena andaikata terjadi salah langkah pada saat pertama, dapat berakibat kurang menguntungkan bagi jiwa anak untuk waktu-waktu selanjutnya.
- c. Untuk pengaturan kehadiran peserta didik di kelas, guru mempunyai andil yang besar juga. Guru diharapkan mampu mencatat/ merekam kehadiran ini meskipun dengan sederhana akan tetapi harus baik. Data kehadiran ini dimungkinkan untuk bahan pertimbangan penilaian terhadap peserta didik, misalnya sebagai pertimbangan dalam menetapkan kenaikan kelas.
- d. Dalam memotivasi peserta didik untuk senantiasa berprestasi tinggi, guru juga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung hal tersebut. Hal ini dapat mereka lakukan misalnya dengan membuat grafik prestasi belajar peserta didiknya.

7. Kegiatan-kegiatan Administrasi Peserta Didik

Dalam penerimaan peserta didik baru perlu dilakukan proses seleksi dan pencatatan siswa yang memasuki sekolah atau lembaga pendidikan setelah para calon siswa tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam administrasi kesiswaan tersebut antara lain:

- a. Kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, perpustakaan, dan lain-lain.
- b. Kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran, dan lain-lain.

⁴⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 45.

- c. Mengatur Kegiatan Penerimaan Siswa Baru
- d. Mengatur Kegiatan Orientasi Siswa Baru
- e. Pengelolaan Kelas
- f. Pembinaan Disiplin Murid/Siswa
- g. Pengelolaan Data Siswa.⁴⁸

Peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan perlengkapan yang diminta sekolah, sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut dan kemudian dapat diisi dengan cadangan.

Begitu juga yang cadangan, ada saat dimana dipanggil untuk mendaftar ulang juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan ditutup dan jika cadangan ini tidak mendaftar ulang sampai dengan batas yang telah ditentukan maka akan diisi dengan cadangan lain. Peserta didik yang mendaftar ulang dicatat dalam buku induk sekolah yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting mengenai diri peserta didik yang bersekolah di sekolahnya. Adapun hal-hal yang tercantum dalam buku induk adalah Nomor urut, Nomor induk, Identitas peserta didik yang meliputi:

- a. Nama lengkap.
- b. Tempat/tanggal lahir peserta didik.
- c. Kebangsaan peserta didik.
- d. Alamat peserta didik.
- e. Identitas orang tua wali peserta didik yang meliputi nama ayah peserta didik, nama ibu peserta didik, nama wali peserta didik, hubungan peserta didik dengan wali, alamat ayah peserta didik, alamat ibu peserta didik, alamat wali peserta didik, latar belakang pendidikan peserta didik, nilai raport peserta didik dikelolah tiap semester.
- f. Penerimaan peserta didik baru mulai dari pembentukan panitia, analisis kebutuhan peserta didik, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, Pendaftaran calon peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima dan pendaftaran ulang merupakan tahapan prosedur dalam rekrumen peserta didik.⁴⁹

⁴⁸ M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hal. 139

⁴⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 65-66.

C. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.⁵⁰

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan, termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh guru, biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama serta melakukan penilaian kelas. Evaluasi hasil belajar murid berarti juga meramalkan secara tepat keuntungan baginya yang diperoleh melalui pendidikan formalnya. Disamping itu pelajar diharapkan pula memiliki keuntungan pengalaman-pengalaman dari sekolahnya yang harus menentukan batas-batas kesanggupan penyesuaian pada tuntutan-tuntutan kehidupan waktu sekarang dan yang akan datang, yang dapat dicapainya sebagai hasil pengalaman-pengalaman belajarnya.⁵¹

Evaluasi atau penilai mengenai hasil-hasil belajar meliputi pengukuran atau peramalan kemajuan pelajar dalam arti persiapan yang teliti dan penyelenggaraan yang tepat dalam memerankan teknik-teknik, dan Mencatat sebaik-baiknya dan memberi interpretasi data-data yang dihasilkan. Dalam memberi interpretasi secara luas, evaluasi pendidikan meliputi tidak saja menilai kemajuan murid, tetapi juga terhadap kurikulum yang diberikan, organisasi sekolah teknik-teknik mengajar dan hasil-hasil pendidikan.⁵² Adapun tujuan khusus evaluasi adalah :

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos, hal. 175.

⁵¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.185

⁵²Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bojonegoro: PT Bina Ilmu, 1987, hal.4

proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.
3. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
4. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁵³
5. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
6. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.
7. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar
8. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah menggunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar
9. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).⁵⁴

Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁵⁵ Dalam melaksanakan evaluasi

⁵³ Anas Sudirjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 16-17.

⁵⁴ Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos, hal. 175.

⁵⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014, hal. 61

kegiatan peserta didik terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penentuan standar. Yang dimaksud dengan standar adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.
2. Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan.
3. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.
4. Mengadakan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.⁵⁶

⁵⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 112.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ Hidayatur Rohman Lampng Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Hidayatur Rohman

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatur Rohman berada di Dusun Bakau Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Didirikannya TPQ Hidayatur Rohman atas ide inspiratif dari Ustadzah Ichda Sholihatun Nisa dan Ustadz M. Tamim. Beliau rela meluangkan waktunya untuk merintis sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an dimulai tahun 2001 sampai sekarang. Pendirian TPQ Hidayatur Rohman dilatarbelakangi oleh adanya dorongan dan nasihat dari para kyai tempat Ustadzah Icdha dan Ustadz M. Tamim menimba ilmu agama, agar ilmu agama yang telah diperoleh hendaknya disebarakan kepada masyarakat agar menjadi ilmu yang membawa maslahat bagi seluruh umat.

Selain itu, adanya rasa keprihatinan Ustadz M. Tamim dan Ustadzah Ichda Sholihatun Nisa karena belum adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an di sekitar Dusun Bakaukramat sehingga berdampak terhadap kurangnya pemahaman tentang ilmu agama khususnya Al-Qur'an. Dengan berdirinya TPQ Hidayatur Rohman pada tahun 2001 ternyata mendapatkan dukungan penuh dari warga sekitar, sehingga banyak orang tua yang menitipkan anak mereka

untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan Al-Qur'an.

Berdirinya TPQ Hidayatur Rohman menjadi suatu lembaga yang dijadikan sebagai wadah pengkajian dalam rangka memahami ajaran yang diperintahkan dalam agama Islam, serta memahami betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari.

Nama TPQ Hidayatur Rohman berasal dari pemberian guru dari Ustadzah Ichda Sholihatun Nisa yang mendorong dan mendukung berdirinya lembaga TPQ Hidayatur Rohman. Nama tersebut disematkan ke lembaga ini dengan penuh harapan agar masyarakat Dusun Bakau Kramat mendapatkan petunjuk dan kasih sayang dari Allah Swt. melalui wasilah lembaga TPQ ini. Atas dasar dukungan dan respon positif dari masyarakat sekitar, maka pada tanggal 3 September 2001 TPQ Hidayatur Rohman didirikan, dan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dilaksanakan.

Dengan berbagai pertimbangan yang salah satunya untuk mewujudkan lingkungan yang Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur maka tepat pada tanggal 21 Oktober 2001 dilaksanakannya peresmian yang langsung ditanda tangani oleh Kepala kantor Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Dalam menjalankan proses belajar mengajar para santri menggunakan metode Qiroati.

Setelah 4 tahun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di TPQ Hidayatur Rohman, masyarakat Dusun Bakau Kramat merasakan adanya perbedaan yang terjadi di lingkungan sekitar, baik dari kegiatan positif yang dilakukan oleh para santri TPQ Hidayatur Rohman, maupun perubahan akhlaq terhadap orang tua, shalat berjamaah di masjid, serta para santri yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik ketika di rumah, maupun saat kegiatan tadarus Al-Qur'an di masjid sekitar.

2. Letak Geografis TPQ Hidayatur Rohman

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatur Rohman terletak di Jalan Lintas Timur, RT 01 RW 01 Dusun Bakau Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatur Rohman terletak di perbatasan utara Dusun Bakau Kramat dengan Dusun Yogonaloka yang sebagian besar penduduknya beragama Hindu.

3. Visi Misi TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan

a. Visi

Visi merupakan pandangan atau gambaran masa depan yang diinginkan setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangannya. “Visi TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan adalah mempersiapkan generasi Islam yang berilmu, beramal, serta Unggul dalam berfikir, Berkualitas dalam Dzikir dan akhlakul karimah dalam beramal

b. Misi

Sedangkan Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan Visi yang harus mengakomodasikan semua kelompok kepentingan lembaga atau diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi lembaga.

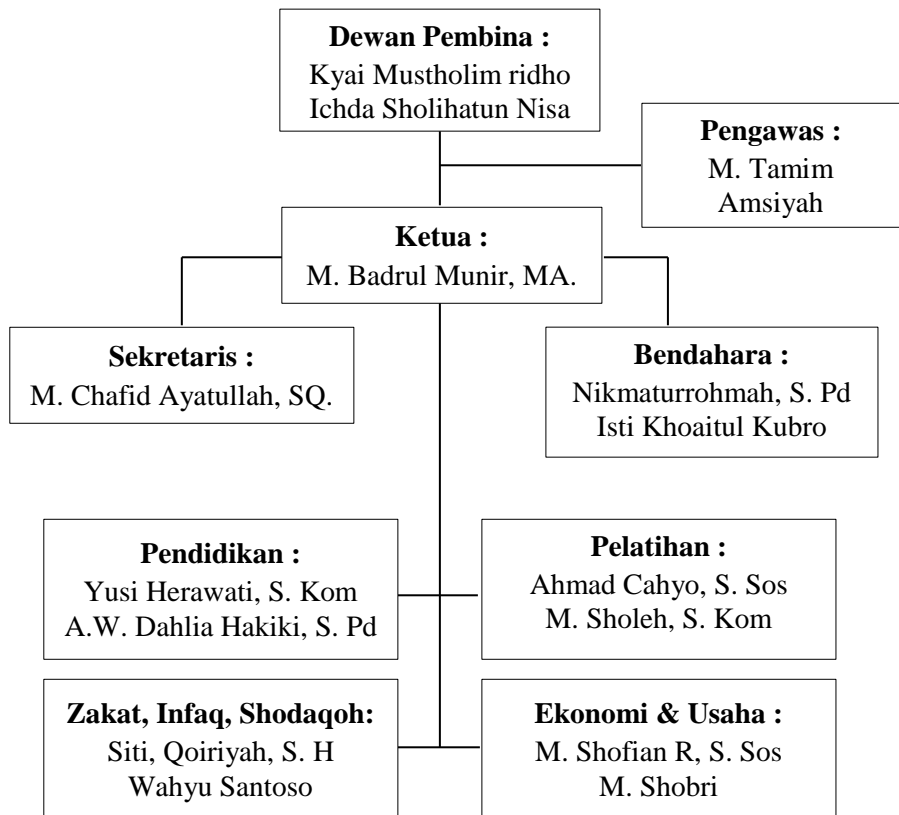
Misi TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dalam pendidikan yang mengacu pada Al-Qur’an dan Hadits.
- b. Mengembangkan pengalaman ilmiah dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah dan ubudiyah
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang menghargai, memahami dan menghormati perbedaan, sehingga mampu hidup berdampingan dalam segala kondisi masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan

Untuk mencapai sebuah tujuan, sebuah lembaga pendidikan perlu adanya organisasi. Penyusunan struktur Organisasi ini bertujuan untuk memudahkan sistem kerja. Karena suatu organisasi tanpa adanya Job Description akan mengakibatkan kerancuan kerja.

Dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi. Begitu pula dalam sekolah, dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.



5. Sarana dan Prasarana TPQ Hidayatur Rohman

Sarana pendidikan sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang dalam mencapai tujuan. Demikian pula dengan lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Sarana yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya seperti gedung, ruang belajar, meja belajar, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, taman, jalan menuju tempat pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut telah tersedia di Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, antara lain sebagai berikut:

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Butuh Perbaikan
1	Ruang Belajar	4	3	1
2	Papan Tulis	3	3	-
3	Sumber Mata Air	1	1	-
4	Penyimpanan Air	2	1	1
5	Kamar Mandi(Pria/Wanita)	4	4	-
6	Tempat Wudhu(Pria/Wanita)	4	3	1
7	Meja Belajar	47	31	16
8	Alat Peraga	1	1	-
9	Lemari	2	2	-
10	Ruang Koperasi	1	1	-

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik dilakukan pada setiap tahun pelajaran yang baru, untuk merencanakan jumlah peserta didik baru yang akan masuk pada sebuah lembaga pendidikan. Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan memulai perencanaan peserta didik dengan melakukan penetapan panitia yang melibatkan Kepala lembaga dan para guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan kegiatan yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru. Adapun perencanaan peserta didik oleh lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik dan seleksi peserta didik.

Perencanaan peserta didik dilakukan pada setiap tahun pelajaran yang baru, untuk merencanakan jumlah peserta didik baru yang akan masuk pada sebuah sekolah. Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan memulai perencanaan peserta didik dengan melakukan penetapan panitia yang melibatkan kepala TPQ dan para guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan kegiatan yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru. Adapun perencanaan peserta didik oleh Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik dan seleksi peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Dalam tahap analisis terhadap kebutuhan peserta didik, Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan merencanakan banyaknya jumlah peserta didik yang akan diterima, menyesuaikan dengan daya tampung dari ruangan yang ada. Berdasarkan data di lapangan, peserta didik yang diterima pada tahun ajaran sebelumnya sebanyak 30 siswa, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tatang M. Amirin tentang rasio banyaknya peserta didik dengan daya tampung ruang kelas yang ideal yakni berjumlah maksimal 25-30 perkelasnya.¹

Jumlah kebutuhan peserta didik Penetapan jumlah peserta didik melalui analisis kebutuhan peserta didik menjadi sesuatu yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Dalam menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan menyesuaikan dengan kuota atau daya tampung kelas yang tersedia.

Daya tampung untuk masing-masing kelas di tiga tingkatan yang ada di Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan mencapai 30 orang perkelas. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga TPQ yang menyatakan bahwa:

“di TPQ Hidayatur Rohman ini ada 4 ruang belajar yang dijadikan kelas, masing-masing kelas memiliki daya tampung untuk kelas di TPQ bisa muat untuk 30 anak di setiap kelasnya”.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan sudah baik, yakni dengan membentuk panitia PPDB, membuat dan mengedarkan brosur, dan juga memberikan pengumuman ketika ada pertemuan para alumni.

Dengan disusunnya panitia Penerimaan Peserta Didik Baru yang berasal dari berbagai unsur, lebih memudahkan madrasah dalam merekrut calon peserta didik baru.

Kemudian dengan pembuatan dan pemasangan brosur serta pengumuman lainnya merupakan sebuah bentuk sosialisasi

¹Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2010, hal.

kepada masyarakat luas akan adanya lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Chafidz yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses rekrutmen peserta didik baru, madrasah melakukan penetapan tim yang akan mengurus kegiatan ini, dengan melibatkan para guru yang ada. Tim ini nanti berasal dari unsur guru juga. Selain itu dalam rekrutmen peserta didik baru ini madrasah juga membuat atau mendesain dan menyebarkan informasi seluas-luasnya yang berisi pengumuman rekrutmen peserta didik baru di madrasah ini. Agar orang-orang menjadi tahu kalau TPQ Hidayatur Rohman ini menerima peserta didik baru di tahun ini.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti mengemukakan bahwa Sistem rekrutmen peserta didik di lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan tidak menggunakan sistem seleksi yang dimana dari sekian banyaknya jumlah data calon peserta didik akan di terima dan ditolak sebagaimana sistem rekrutmen yang ada di sekolah atau madrasah pada umumnya.

Hal ini dikarenakan, banyaknya peserta didik yang berasal dari regenerasi atau keturunan para alumni yang pernah mengaji di TPQ Hidayatur Rohman ini. hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Chafid yang menyatakan bahwa:

“Saat penerimaan calon peserta didik, banyak orang tua dari para data peserta didik yang mendaftarkan anaknya ke TPQ ini, namun tentunya dalam penerimaan, semuanya akan kita terima, karena jika kita menggunakan sistem tolak dan terima, maka kita sangat merasa berdosa sekali karena dianggap mematahkan semangat anak untuk menuntut ilmu, apalagi ini ilmu agama.

1) Syarat dan Waktu Pendaftaran

Waktu pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan di setiap tahun ajaran tak jauh berbeda dengan TPQ pada umumnya, yakni orang tua datang secara langsung untuk menyerahkan anaknya agar di didik dan diajarkan tentang ilmu agama oleh guru dengan syarat peserta didik siap mengaji, siap dibenahi, dan tentunya siap menata diri.

Secara administrasi, setiap wali santri (orang tua calon peserta didik baru) akan mengisi beberapa formulir pendaftaran yang berisi tentang data pribadi, misalnya: nama, tanggal lahir, serta mengisi form yang diperlukan sebagai syarat administrasi yang berlaku di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

2) Waktu dan Seleksi Peserta Didik

Menurut keterangan dari kepala lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, seleksi yang dilakukan bukan untuk penerimaan peserta didik, melainkan untuk mengetahui dan melihat kemampuan dasar peserta didik. Tes seleksi dilakukan ketika ada pendaftaran dari peserta didik baru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imron mengenai seleksi peserta didik. Ali Imron menyebutkan bahwa ada dua sistem penerimaan peserta didik yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik tanpa menggunakan seleksi.²

Terkait aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah ini. Sehingga para santri yang baru bisa mengetahui kewajiban dan larang yang berlaku di TPQ ini. Kemudian untuk siswa yang lama, bisa menyegarkan kembali ingatan mereka, jika mereka barangkali sudah lupa aturan-aturan yang harus dipatuhi di TPQ ini”

c. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka seleksi peserta didik yang dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan bukan untuk menentukan diterima atau tidak diterima di TPQ ini. Akan tetapi seleksi ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan dasar calon peserta didik baru. Hasil dari seleksi ini digunakan untuk mengelompokkan atau menentukan kelas dari calon peserta didik baru.

Seleksi peserta didik yang dilakukan Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan bukan untuk menentukan diterima atau tidak diterima di lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan ini. Akan tetapi seleksi ini berfungsi untuk

²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 43.

mengetahui kemampuan dasar calon peserta didik baru. Hasil dari seleksi ini digunakan untuk mengelompokkan atau menentukan kelas dari calon peserta didik baru. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Chafid, yang menyebutkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan seleksi peserta didik yang dilakukan oleh TPQ, bertujuan untuk melihat seperti apa kemampuan dasar dari para calon siswa. Misalnya, untuk mengetahui apakah dia sudah bisa membaca tulisan arab, membaca al-Qur’an, dan lain sebagainya. Jadi nanti pihak TPQ bisa menempatkan siswa ini sesuai dengan kemampuan dasar yang dia miliki. Kalau ternyata dia sudah mempunyai dasar yang bagus, dia bisa langsung ditempatkan di kelas yang lebih tinggi”

“pada dasarnya setiap lembaga yang mempunyai tujuan agar semakin baik kedepannya, maka sudah pasti akan melakukan seleksi terhadap peserta didiknya, tak jauh berbeda dengan TPQ Hidayatur Rohman ini mas, kita menyeleksi setiap peserta didik bukan untuk ditolak bagi peserta didik yang tidak memenuhi kriteria, tapi justru kami seleksi agar kita tau nih mana peserta didik yang harus dibina secara intensif atau istilah kasarnya kurang bisa mengikuti pelajaran, dan untuk mengetahui pula mana peserta didik yang gampang faham. Tujuannya supaya tidak tercampur antara yang cerdas dan kurang, karena kalau nanti tercampur khawatirnya menghambat proses pengajarannya”.

2. Program Kegiatan Peserta Didik

Dalam merancang program kegiatan peserta didik, lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan mengadakan sebuah rapat dengan melibatkan kepala TPQ dan para guru. Rapat dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Hal ini berdasarkan keterangan dari kepala lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan yang menyatakan bahwa:

“Untuk program yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan, biasanya dibahas pada rapat bulan syawal yang merupakan awal tahun ajaran baru dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran aktif dimulai. Dalam rapat ini kepala

TPQ menghadirkan seluruh unsur, mulai dari kepala sampai para guru”.

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan diprogramkan meliputi kegiatan akademik dan non akademik. Hal ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Lembaga TPQ yang menyatakan bahwa:

“program kegiatan yang ada di madrasah ini ada dua macam, yaitu kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik, untuk kegiatan akademik misalnya kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian syawir atau musyawarah, kemudian ada kegiatan setoran hafalan Al-Qur’an, tamrinat atau ulangan mingguan dan evaluasi berupa penilaian di setiap pekannya.

a. Kegiatan akademik

Kegiatan akademik diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar (KBM), syawir harian, setoran hafalan, tamrinat atau evaluasi.

1) Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan belajar di Lembaga TPQ Hidayatur Roman Lampung Selatan dilakukan pada pagi hingga malam hari, dengan memberlakukan dua sesi. Yakni sesi pertama dimulai pada pukul 15.30 WIB, berakhir pada pukul 17.30 WIB. Kemudian dilanjutkan pada sesi yang kedua, yakni pada pukul 18.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. Jeda waktu antara sesi pertama dan sesi kedua digunakan peserta didik untuk istirahat, makan malam dan juga jamaah shalat Maghrib berjamaah.

Sebelum proses pembelajaran antara peserta didik dan guru berlangsung, Rutinitas yang setiap hari wajib dilakukan oleh para peserta didik TPQ Hidayatur Rohman adalah Tartibun(baris berbaris) kemudian Sholat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai pada waktu menjelang Ashar, para peserta didik diwajibkan hadir sebelum waktu Adzan Ashar tiba yakni pada pukul 15.00 WIB, begitu pun bagi peserta didik yang masuk pukul 18.00 WIB.

Bagi para peserta didik yang terlambat maka sudah pasti akan mendapatkan hukuman. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para peserta didik agar

terbiasa disiplin dalam kesehariannya, baik di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Setelah selesai shalat berjamaah, maka para peserta didik diwajibkan untuk berdzikir bersama dengan suara yang keras (Jahr), membaca do'a-do'a harian seperti do'a untuk kedua orang tua, masuk rumah, saat berkendara, serta do'a yang lainnya, hal ini bertujuan untuk membiasakan para peserta didik sebelum melakukan segala sesuatu agar diawali dengan berdo'a kepada Allah Swt, agar apa yang mereka lakukan senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

Bagi para peserta didik baik yang masuk pukul 15.00 WIB atau 18.00 WIB, diwajibkan untuk laluan secara bersama sama sesuai dengan pelajaran masing-masing. Ketika tepat pukul 15.30 WIB dan 18.30 WIB para peserta didik berhenti laluan dan kegiatan belajar mengajar pun dimulai.

2) Setoran Hafalan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sebelum para peserta didik pulang, maka guru akan selalu memberikan tugas kepada seluruh peserta didik berupa kewajiban membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing minimal satu ayat bagi yang sudah sampai tahapan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang baru mencapai tahap qiraati, maka peserta didik wajib membaca satu halaman, dan diulang beberapa kali.

Ketika para guru TPQ Hidayatur Rohman memberikan pr kepada para peserta didik, maka kegiatan ini mengharuskan para wali santri untuk berkontribusi dalam mengawasi anak-anak yang mengaji di rumah. Setiap wali santri diharuskan memberikan tanda tangan di form yang telah disediakan dari lembaga TPQ Hidayatur Rohman guna menjadi laporan kepada para pengajar bahwa peserta didik sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru.

Dengan demikian, maka lembaga TPQ secara tidak langsung mengajak para walisntri untuk bekerjasama dalam mengawasi dan mendidik anak-anak mereka agar mendapatkan pengetahuan agama dengan mudah, serta menghilangkan persepsi bahwa ketika anak sudah dimasukkan ke lembaga TPQ, maka selesailah tugas orang tua memberikan ilmu agama kepada anak.

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz M. Chafid Ayatullah, dikatakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran ditujukan baik kepada guru TPQ maupun peserta didik dalam satu minggu sekali. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh lembaga kepada para guru untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan, sedangkan untuk para peserta didik dilakukan untuk melihat seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh para guru TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan soal oleh masing-masing guru. Jumlah dan bentuk soal tergantung dari kebijakan masing-masing guru. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan pada malam minggu saat para santri diliburkan. Hal ini berdasarkan keterangan dari Wakil Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Lembaga TPQ Hidayatur rohman ini selalu dilakukan evaluasi pembelajaran, kalau untuk peserta didik, kegiatan ini bisa dikatakan sama dengan ulangan harian. Sedangkan untuk para guru, sama dengan diklat. Kegiatan ini hanya saja dilakukan satu minggu sekali.

Dalam satu minggu hari belajar mengajar itu, diambil satu hari untuk melaksanakan evaluasi. Jika merujuk pada ketetapan dari lembaga TPQ Hidayatur Rohman, dilakukan pada malam minggu, namun jika ternyata tidak bisa dilaksanakan di malam minggu, maka boleh juga dilaksanakan dihari yang lain.

Namun tentunya dengan syarat sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu”. Mengenai soal-soal untuk para peserta didik, tentunya kami serahkan kepada masing-masing guru. Sedangkan untuk para guru, maka materi-materi yang telah diajarkan akan dibahas ulang, serta memberikan masukan-masukan untuk kekurangan yang ada”.³

³ Wawancara dengan M. Chafid Ayatullah, pada tanggal 20 Januari 2023 di Lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

b. Kegiatan Non Akademik

Ada beberapa kegiatan non akademik yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan disetiap tahun pelajarannya:

1) Kegiatan Akhirussanah

Bagi para peserta didik, akhirussanah merupakan momen yang sangat berarti dan bahkan yang ditunggu, tanpa terkecuali oleh para orang tua mereka. Pada momen ini, berbagai macam prestasi dan kreasi para santri akan ditampilkan.

2) Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

Memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu wujud *Hubbul Wathon Minal Iman*, karena kita diingatkan betapa besarnya perjuangan para pahlawan dalam menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang merdeka.

Begitu pun di TPQ Hidayatur Rohman setiap tahunnya ikut memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, dengan mengadakan dzikir bersama, lalu dilanjutkan dengan kreasi lomba-lomba yang diikuti oleh para peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa kecintaan terhadap bangsa Indonesia.

3. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan suatu kegiatan pengenalan situasi, kondisi, dan kultur sekolah yang diwajibkan kepada peserta didik yang telah diterima pada suatu sekolah. Maksud dari orientasi tersebut adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru. Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

Orientasi yang dilakukan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan dilaksanakan hanya dalam waktu satu hari. Dengan cara mengumpulkan seluruh peserta didik baru dan peserta didik lama pada suatu tempat. Kegiatan biasanya dilakukan di aula mushola.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yakni untuk mengenalkan bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan. Dalam kegiatan ini, dihadiri oleh Kepala TPQ Hidayatur Rohman, serta memberikan informasi

tentang waktu mulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ustadz M. Chafid Ayatullah yang menyatakan bahwa:

“Setiap awal tahun ajaran baru, seluruh siswa baik yang baru atau yang lama kami kumpulkan di aula mushola. Kemudian kami bacakan dan kami jelaskan hal-hal dan informasi. Sedangkan untuk mengenalkan baik sesama antara peserta didik satu dengan lainnya, maupun antara peserta didik dengan guru, maka dilaksanakan diawal pembelajaran, sehingga pihak Lembaga TPQ Hidayatur Rohman tidak mengadakan kegiatan perkenalan secara khusus. Sebagaimana pernyataan Ustadz Chafid bahwa :

“Untuk masalah perkenalan antar peserta didik TPQ Hidayatur Rohman, biasanya dilakukan saat awal pembelajaran dikelas, jadi TPQ tidak menyelenggarakan perkenalan secara khusus untuk para peserta didik maupun guru/ustadz”.

4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan ditulis di dalam buku presensi atau absensi. Pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik pada kegiatan belajar mengajar Pencatatan kehadiran peserta didik pada kegiatan belajar mengajar ditandai dengan keterangan hadir pada presensi. Sedangkan pencatatan ketidakhadiran ditandai sesuai dengan alasan dari ketidakhadiran tersebut.

Catatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ada dalam buku presensi peserta didik. Adapun alasan ketidakhadiran peserta didik sebagai berikut: Jika peserta didik tidak hadir tanpa adanya keterangan, maka peserta didik akan dicatat dengan keterangan alpha pada buku presensi.

Peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar akan dihukum berdiri selama 30 menit pada hari berikutnya. Jika dalam satu bulan, peserta didik mendapat lebih dari tiga alpha, maka peserta didik akan mendapat hukuman atau sanksi tambahan di awal bulan berikutnya.

Peserta didik yang hadir terlambat, akan tetap dianggap hadir, namun akan mendapatkan hukuman keterlambatan. Peserta didik yang terlambat baik putra, maupun peserta didik putri, maka peserta didik yang terlambat harus berdiri di luar kelas selama 5

menit sambil membaca kitab atau sesuai kebijakan guru. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Ustadz M. chafidz yang menyatakan bahwa:

“Lembaga TPQ sangat menekankan kehadiran setiap santri, dalam proses pembelajaran, di lembaga TPQ Hidayatur Rohman menekankan setiap santri wajib hadir paling minimal 10 menit masuk sebelum jam pembelajaran dimulai, dan jika lebih dari 10 menit santri telat, maka kami anggap alpha, atau jika dia masuk pasti kami berikan hukuman, ya tujuannya supaya mereka belajar disiplin sejak dini”.

5. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan Pelaporan dalam melakukan kegiatan mencatat dan melaporkan peserta didik, ada beberapa hal yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, yakni Setiap calon peserta didik yang mendaftar di TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan harus mengisi formulir pendaftaran yang diberikan oleh pihak TPQ. Dalam formulir itu berisi data lengkap dari calon peserta didik. Hal ini berdasarkan keterangan dari Ustadz Chafid yang menyatakan bahwa:

“Semua peserta didik yang ingin mendaftar di TPQ ini, tentunya akan kami beri formulir pendaftaran. Formulir itu nanti diisi data yang sesuai dengan calon siswa. Data dalam formulir itu nanti akan digunakan untuk pendataan peserta didik dalam buku induk.

6. Pembinaan Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan Peserta Didik

Pembinaan dalam menjamin mutu lulusan peserta didik oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan dilakukan dengan menggunakan kurikulum Qiroati yang yang utamanya adalah bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sifatul huruf dan makhrajnya. Hal ini berdasarkan pernyataan guru TPQ Hidayatur Rohman, yang menyebutkan bahwa:

“di TPQ Hidayatur Rohman ini, kami menggunakan kurikulum Qiroati yang berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, sifatul huruf makhorijul hurufnya.

Dalam proses pembinaan peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, para peserta didik bukan hanya diajarkan Al-Qur'an saja, tapi peserta didik dibekali dengan ilmu agama. Hal ini bertujuan untuk menunjang peran lembaga TPQ Hidayatur Rohman dalam mewujudkan masyarakat yang agamis, berdasarkan sumber pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam proses pembinaan peserta didik, pihak lembaga TPQ Hidayatur Rohman menarik tenaga pengajar dari para alumni yang telah lulus dari pondok pesantren untuk mengajar beberapa kitab setiap seminggu sekali di hari jum'at malam sabtu. Kitab-kitab yang diajarkan kepada para peserta didik adalah kitab-kitab klasik yang mendukung untuk bekal mereka dalam bermasyarakat sehari-hari.

Salah satu kitab yang diajarkan di lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan adalah *Ahlul Banin* karangan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Ahmad Baraja tentang pendidikan akhlak, kitab ini diajarkan kepada para peserta didik mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak di usia dini. Dengan belajar akhlak dari sejak dini, tentunya akan mempengaruhi karakternya di masa yang akan datang.

Apabila pendidikan akhlak terhadap anak-anak berjalan dengan baik, besar kemungkinan akhlaknya dimasa depan tentu akan baik, begitu pula sebaliknya, apabila anak tidak dibekali dengan pendidikan akhlak dengan baik, maka sudah dapat dipastikan akan buruk pula akhlaknya di hari ini, dan dimasa yang akan datang.

Kajian yang dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan setiap sekali dalam seminggu merupakan langkah awal dalam pembentukan akhlak peserta didik dalam menjawab problematika yang ada di lingkungan sekitar yang kian mengarah pada degradasi akhlak.

Pembentukan akhlak dalam kitab *Ahlul Banin* ini tidak sekedar perilaku Islami saja, melainkan penguatan ibadah yang harus dilakukan seperti etika bermusyawarah, akhlak para santri saat berjalan, akhlak berbicara, akhlak menjenguk orang tua, akhlak saat makan bersama, dan lainnya. Untuk mendukung proses pembinaan para peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman, tentu ada beberapa hal yang diperhatikan:

a. Pengelolaan Tempat Pembelajaran

Pengelolaan tempat pembelajaran Pengelolaan terhadap tempat pembelajaran atau ruang kelas di TPQ Hidayatur Rohman

Lampung Selatan bertujuan agar keadaan peserta didik menjadi kondusif saat pembelajaran berlangsung. Ruang belajar dibagi menjadi dua bagian dengan sekat pembatas di tengahnya. Sekat pembatas digunakan untuk memisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Sehingga meskipun berada di dalam satu ruangan, peserta didik laki-laki tidak bercampur dengan peserta didik perempuan. Pernyataan di atas berdasarkan keterangan dari Ustadz M. Chafid yang menyatakan bahwa:

“Di TPQ ini santrinya terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan. Mereka menempati ruangan yang sama pada masing-masing tingkatan. Jadi tidak ada ruangan khusus untuk laki-laki atau ruang khusus untuk perempuan. Namun, di setiap ruangan belajar, sudah diberi sekat pembatas berupa papan dari kayu atau triplek. Satu bagian untuk kelompok laki-laki dan satu bagian lagi untuk kelompok perempuan. Sehingga meskipun mereka di ruangan yang sama tetapi mereka terpisah secara tempat duduk dan kelompok”.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan bahwa setiap kelas memiliki sekat pembatas yang membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yakni kelompok peserta didik laki-laki dan kelompok peserta didik perempuan. Pengelolaan tempat untuk belajar dibuat terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan agar nyaman bagi peserta didik. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik dapat lebih kondusif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pengelolaan Materi Belajar

Pengelolaan materi belajar Guru di TPQ Hidayatur Rohman menyiapkan bahan materi dan alat belajar sesuai dengan kelas masing-masing seperti yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman. Metode dalam menyampaikan materi bisa berupa ceramah, diskusi ataupun penugasan. Hal ini berdasarkan pernyataan wakil kepala madrasah, yang menyebutkan bahwa:

“Guru dalam memilih bahan ajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran metode Qiroati yang telah ditetapkan. Untuk cara penyampaian materi biasanya dilakukan dengan

cara ceramah, guru menjelaskan dan siswa memperhatikan. Kadang bisa ditambah dengan diskusi atau musyawarah dan juga diberi tugas-tugas tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan”.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah. Peserta didik memperhatikan dengan seksama. Dan sesekali guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan.

c. Pengelolaan Kegiatan dan Waktu

Dalam kegiatan pembelajaran, guru di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan menyesuaikan dengan waktu. Waktu yang dialokasikan untuk setiap jam pelajaran yakni selama 60 menit. Hal ini berdasarkan pernyataan Ustadz Chafid, yang menyebutkan bahwa :

“Alokasi waktu yang diberikan untuk satu kali pertemuan pembelajaran selama 120 menit. Satu jam pembelajaran di sini disebut dengan istilah satu sesi. Dalam satu hari ada dua sesi, berarti ada dua jam pelajaran dalam satu hari. Yaitu sesi pertama yang dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB dan sesi kedua yang dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB.

d. Pengelolaan Sumber Belajar

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, guru mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber belajar yang ada. Dalam pengelolaan sumber belajar, TPQ Hidayatur Rohman melibatkan seluruh anggota TPQ baik dari guru maupun peserta didik. Al-Qur'an merupakan sumber belajar yang utama.

Namun disamping itu, TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan juga memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pendukung. Seperti memanfaatkan tempat wudhu yang ada di sekitar ruang TPQ ketika melakukan praktek berwudhu. Hal ini berdasarkan pernyataan Kepala TPQ, yang menyebutkan bahwa :

“Sumber belajar utama yang dipakai di madrasah ini adalah Al-Qur'an. Kemudian untuk sumber belajar penunjang, guru bisa menggunakan fasilitas yang ada. Seperti tempat wudhu

yang berada di sekitar TPQ. Itu bisa digunakan sebagai sumber belajar ketika ingin praktek wudhu.

e. Pengelolaan Perilaku Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru di TPQ Hidayatur Rohamn tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik menjadi lebih percaya diri dan mampu mengembangkan diri. Para pengajar di TPQ Hidayatur Rohman juga menegaskan betapa pentingnya saling menghargai antar sesama peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Hal ini berdasarkan pernyataan Kepala lembaga TPQ, yang menyebutkan bahwa:

“para pengajar di TPQ ini ketika belajar mengajar tidak hanya memindahkan ilmu yang dia miliki ke para santri. Tapi semua guru yang ada disini juga dituntut untuk bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Tujuannya agar mereka menjadi percaya diri dan bisa mengembangkan diri mereka. Guru juga harus menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kewajiban dan hak yang sama, sehingga harus saling menghargai antara satu dengan yang lainnya”.

f. Kedisiplinan

Menurut peneliti sangat masuk akal jika kedisiplinan di masukan sebagai cara untuk menjamin mutu lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, karena jika disiplin ditanamkan sejak awal maka akan menjadi watak yang sulit hilang, dan tentunya jika santri memiliki sikap disiplin itu di dalam dirinya dan terus dibawa hingga kembali ke masyarakat atau dalam artian lulus maka dapat di katakan penjaminan mutu peserta didik di bidang kedisiplinan itu berhasil.

Di tambah lagi dengan disiplin, tentu akan dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengkesampingkannya, sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak, kondisi kejiwaan anak butuh di atur sehingga seorang anak akan merasa tenang jika hidupnya teratur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Chafidz Ayatullah selaku

pengajar di TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan, beliau mengatakan:

“jadi mas di TPQ Hidayatur Rohman ini kedisiplinan adalah hal yang sangat penting, misalya kedisiplinan pada awal masuk TPQ, yaitu jam 15.30 WIB, atau disiplin dalam mengerjakan tugas, santri setiap harinya diberi tugas menulis apa yang akan di baca nanti, selain untuk melatih ketrampilan menulis arab, di sini santri juga di latih untuk disiplin pada tugas-tugasnya. Nah.. setelah santri di biasakan disiplin sejak awal, maka nanti setelah santri itu lulus atau pulang di rumahnya masing-masing kedisiplinan itu akan tetap ada pada diri santri, dan itu akan menambah kualitas/mutu santri di TPQ kami ini.

g. Keteladanan

Menurut peneliti keteladanan harus ada di setiap lembaga pendidikan lebih-lebih di lembaga pendidikan islam, karena sosok teladan seorang guru itu sangat berpengaruh pada kepribadian seorang murid atau santri, dan menurut pengamatan peneliti selama meneliti di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, keteladanan seorang guru sangat di perhatikan terlihat dari cara berpakaian, cara berbicara, dan tingkahlaku sehari-harinya.

Dengan keteladanan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Chafidz Ayatullah selaku pengajar di TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan, beliau mengatakan:

“yang menjadi salah satu faktor mutu santi bisa dikatakan baik adalah jika guru/ustadz yang di jadikan teladan itu baik juga, maka dari itu kami seluruh dewan pengajar di TPQ Hidayatur Rohman selau berusaha berperilaku sebaik mungkin untuk menjadi teladan yang baik pula bagi santri-santri kami.

h. Kartu Prestasi Santri

Menurut pengamatan peneliti di TPQ Hidayatur Rohman setiap santri diwajibkan memiliki kartu prestasi, yang gunanya untuk meninjau hasil belajar santri setiap harinya apakah ada

perkembangan atau tidak, selain itu orang tua santri juga bisa mengamati perkembangan putra dan putrinya melalui kartu prestasi dan merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi. Hal ini berdasarkan pernyataan dari kepala Lembaga TPQ Hidayatur rohman, beliau menyampaikan bahwa:

“Kartu prestasi itu sang berperan penting dalam upaya kami menjamin mutu santri, karena sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam mengaji, karena yang namanya santri dinamakan bermutu jika mengajinya bagus, itu menurut kami.” Dukungan Wali Santri

Pendidikan yang paling pertama diperoleh oleh anak tentunya dari orang tua, dan orang tua lah yang berperan paling banyak dalam pembentukan karakter seorang anak, untuk itu tepat sekali jika TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan menjadikan dukungan orang tua sebagai salah satu strategi dalam usaha menjamin mutu santrinya. Karena bagaimanapun orang tua adalah pendidik utama sebelum anak masuk ke pendidikan formal. Dan pendidikan yang di tanamkan merupakan benih yang akan tumbuh menjadi cabang-cabang ilmu perilaku, akhlak, dan karakter.

Dengan demikian orang tua sebagai guru utama harus melakukan tanggung jawab dengan baik dalam mendidik dan mendukung anak dalam berbagai aspek terlebih kusus dalam pendidikan anak. Sebagaimana pernyataan Ustadz Chafidz dalam wawancara peneliti yang menyatakan bahwa:

Selanjutnya yang tidak kalah pentignya adalah dukungan dari wali santri, sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak irham jauhari pada saat wawancara. “jadi di TPQ Hidayatur rohman ini mas, ada agenda rutin setiab beberapa bulan sekali untuk mengadakan pertemuan wali santri, gunanya untuk apa, yaitu untuk meng kordinasikan seluruh wali santri agar memberikan motifasi dan dukungan kepada anak-anaknya dalam mengaji, lebih-lebih jika di rumah juga di beri bimbingan secara kusus, maka akan sangat membantu perkembangan mutu santri.”

i. Reward dan Hukuman

Reward adalah perbuatan atas sesuatu hal yang telah dikerjakan oleh oranag lain. Penghargaan ini merupakan bentuk

hormat dan tanda kasih sayang kepada orang lain. Begitu pula untuk para siswa/santri. Penghargaan di berikan agar para siswa/santri dapat meningkatkan prestasi yang telah dicapainya, sehingga para siswa/santri dapat lebih keras usahanya untuk menjadi yang lebih baik

Selain reward yang diberikan kepada santri yang meraih prestasi, namun untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, Menurut peneliti hukuman itu tidak bisa lepas dari pendidikan ini peneliti katakan sesuai dengan pengalaman peneliti sendiri selama menuntut ilmu di manapun entah di pendidikan formal atau pun di pendidikan non formal, dan sekarang peneliti temukan lagi di TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan dan masih efektif, meskipun beberapa kali mendengar entah dari media atau dari manapun tentang hukuman-hukuman yang katanya bertentangan dengan HAM.

Tetapi menurut peneliti selama hukuman itu masih dalam batas wajar dan masih berkontribusi besar pada penjaminan mutu santri tidak akan jadi masalah, dan itu semua sesuai dengan pendapat seorang ahli bahwa hukuman adalah suatu tindakan yang di berikan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu di harapkan anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.

Dengan demikian, hukuman mempunyai dua pandangan, yaitu pandangan ke belakang dan pandangan ke masa yang akan datang. pandangan kebelakang yaitu suatu hukuman dijatuhkan sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang di perbuat. sedangkan yang dimaksud dengan pandangan pada masa yang akan datang yaitu suatu hukuman diberikan dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan kepada seluruh peserta didik di masa selanjutnya. Hal ini senada dengan pendapat Ustadz Chafidz yang menyatakan bahwa:

“Reward bagi kami para pengurus TPQ Hidayatur Rohman merupakan suatu kewajiban yang harus kami tunaikan dan berikan kepada setiap peserta didik yang meraih prestasi, misalnya ia mendapat nilai terbaik dalam pembelajaran. Bentuk reward itu ya bervariasi, dari mulai buku tulis, atau hadiah menarik lainnya, sengaja kami berikan supaya bisa memotivasi kepada peserta didik yang

lainnya, dan tentunya yang mendapatkan reward ini akan semakin semangat dalam meraih prestasi yang lebih.

Begitu pula sebaliknya mas, bagi setiap peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di TPQ ini, tentunya kami tak segan untuk memberikan hukuman, dan menurut pengamatan saya, dengan hukuman itu cukup membantu dalam membentuk karakter kepribadian santri yang baik, tertib, dan taat pada peraturan”.

j. Mengoptimalkan Peranan Pemimpin

Kepala TPQ Hidayatur Rohman memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu lembaganya. Peranan kepala TPQ sebagai seorang pemimpin mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di lembaga tersebut.

Peranan lain dari kepala TPQ Hidayatur Rohman yaitu sebagai pentashih lembaga atau yang menguji santri ketika santri kenaikan jilid. Kepala TPQ juga sebagai perantara dalam membeli buku Qiroati. Karena buku Qiroati tidak diperjual belikan secara bebas. Hanya melalui kepala TPQ yang dapat membelinya di koordinator kecamatan setelah memenuhi beberapa persyaratan.

Selain itu, kepala TPQ berperan sebagai administrator utama yang mengurus dana insentif atau bisyaroh untuk ustad/ustadzahnya. Dan sebagai supervisor yang memantau kelas ke kelas setiap harinya. Sejauh ini ustadzah Ida Sholihatun Nisa selaku kepala TPQ Hidayatur Rohman sudah melakukan beberapa upaya baik memberikan keteladanan perilaku kerja yang baik serta disiplin, memberikan pembinaan, memberikan dorongan kepada seluruh ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan pembelajaran yang optimal.

Upaya dari kepala TPQ Hidayatur Rohman dalam memaksimalkan pembinaan yaitu dengan cara terus mengingatkan kepada ustadz/ustadzah akan dawuh-dawuh dari pendiri Qiroati, yakni K.H. Dachlan Salim Zarkasyi bahwa guru ngaji itu harus sabar, ikhlas, mengingatkan untuk selalu tadarus Al-Qur'an, tahajjud, istiqomah serta selalu mengajar dengan tegas dan teliti. Langkah lain yang dilakukan yaitu mengawasi ustadz/ustadzah setiap hari pada kegiatan pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman. Harapan utama dalam kegiatan ini, untuk

mempererat hubungan komunikasi antar ustadz/ustazah juga dengan kepala TPQ agar dapat terjalin sosialisasi yang baik.

7. Pembinaan Kualifikasi dan Peningkatan Kompetensi Guru

Pembinaan kualifikasi dan peningkatan kualitas guru harus ada dan harus ditingkatkan terus, kualitas peningkatan guru sangat berpengaruh pada keberhasilan dan mutu suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kompetensi ustadz/ustadzah di setiap TPQ dengan metode Qiroati selalu dipantau dan diawasi. Meskipun mereka telah mendapatkan syahadah dan dinyatakan sebagai ustadz/ustadzah, apabila pada kurun waktu tertentu sesudah dievaluasi ternyata kemampuannya malah berkurang, maka diperlakukan beberapa langkah untuk membina ulang.

Apabila setelah pembinaan tetapi kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an tidak ada kenaikan, maka syahadah yang pernah diterima akan ditarik kembali serta dinyatakan tidak layak menjadi ustadz/ustadzah yang mengajar dengan metode Qiroati. Pembinaan ini merupakan wujud nyata dari komitmen pengelola TPQ untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kualitas gurunya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Chafid yang merupakan admin dari Qiroati cabang Lampung Selatan:

“Untuk menjadi ustadz/ustadzah yang mengajar Qiroati itu tidak mudah, karena selain ia bagus bacaan Qur'annya, ustadz/ustadzah yang mau ngajar ya harus mempertanggungjawabkan dan komitmen terhadap amanah(Syahadah) yang telah diberikan oleh Qiroati, kalau mereka yang bacaannya bagus, tapi kok tidak sesuai dengan syahadah yang ia pegang, maka mohon maaf syahadah atau sertifikat yang sudah diberikan harus ditarik kembali, supaya jangan sampai mengajar tapi tidak menguasai tata cara dan aturan mengajar dengan metode Qiroati”.

1) Pembinaan Terhadap Bacaan Guru

Langkah yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan dalam meningkatkan kualitas guru adalah dengan mengadakan pembinaan bacaan secara rutin setiap satu minggu sekali di lembaga. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar bacaan setiap guru dapat selalu terjaga karena mereka saling menyimak dengan teliti dan tidak segan untuk mengoreksi jika terdapat bacaan yang kurang mujawwid murottal. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam bidang bacaan,

dari pihak koordinator Qiroati sering mengadakan pembinaan bacaan guru secara periodik.

2) Pertemuan Rutin (MMQ)

MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an) merupakan forum perkumpulan guru yang berisikan kegiatan tadarus dan baca simak antar guru selanjutnya dilakukan rapat ataupun evaluasi bersama. MMQ lembaga di TPQ ini diadakan setiap satu minggu sekali dan biasa dilaksanakan pada hari sabtu sore setelah kegiatan belajar mengajar usai.

Selain bertujuan untuk menjaga bacaan guru, kegiatan ini juga dapat menambah erat hubungan silaturahmi antar guru, menyelesaikan permasalahan secara bermusyawarah dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya peningkatan kualitas ustadz/ustadzah juga dilakukan melalui MMQ tingkat Kecamatan. MMQ ini diselenggarakan setiap bulan sekali. Untuk tempat MMQ kecamatan ini dilaksanakan secara bergilir di tiap lembaga dan yang menentukan lokasi untuk MMQ Kecamatan adalah Korcam (Koordinator Kecamatan) yang merupakan program tahunan Korcam.

Selain MMQ di tingkat lembaga dan kecamatan, peningkatan kualitas guru juga dilakukan melalui MMQ tingkat Kabupaten (Koordinator Cabang), yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Guru melakukan tadarus dengan guru yang lain yang berasal dari TPQ yang berbeda kecamatan. MMQ ini bertujuan sebagai wadah menyampaikan informasi-informasi aktual yang berkaitan dengan perkembangan metode Qiroati.

Wilayah pelaksanaan MMQ ini tidaklah menetap tetapi secara bergantian, Korcab sendiri yang menentukan wilayahnya. MMQ ini bersifat wajib, apabila tidak mengikutinya terdapat sanksi berupa pengurangan pembelian buku pada lembaga dan harus mengikuti tadarus langsung bersama ketua korcab.

3) Penyegaran Metodologi

Metode Qiroati tentu berbeda dengan metode pengajaran yang lain. Metode Qiroati sudah ditetapkan dari koordinator pusat untuk menunjuk koordinator bawahannya untuk melakukan penyegaran metodologi. Kegiatan ini merupakan program tahunan Korcab (Koordinator Cabang) yang biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun.

Penyegaran metodologi pembelajaran ini dibina langsung oleh Korcab. Dengan adanya kegiatan ini, guru dapat mengingat

kembali tentang bagaimana cara mengajar dengan baik dan dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan santri bisa lebih mudah memahami.

4) Menyiapkan Pendidik yang Profesional

Dalam menyiapkan lulusan yang bermutu, tentu harus didukung dengan tenaga pendidik yang professional pula. TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan menaruh perhatian tinggi atas kepemilikan kualifikasi seorang guru. Sebab, kualitas ustadz/ustadzah sangat menentukan mutu pembelajaran dan pendidikan.

TPQ Hidayatur Rohman yang bermetode Qiroati memiliki standar kualifikasi serta kompetensi dari para ustadz/ustadzahnya, dengan dibuktikan dengan sertifikat (syahadah) yang dikeluarkan dari koordinator cabang Qiroati sesudah mengikuti proses pelatihan dalam waktu tertentu dan dinyatakan lulus sebagai ustadz/ustadzah di TPQ Qiroati.

Untuk mendapatkan syahadah tersebut seorang calon ustadz/ustadzah harus mengikuti pelatihan LPD yang dilaksanakan setiap hari Ahad di koordinator Kecamatan. LPD tersebut berisikan pengajaran Qiroati dari jilid pra-TK sampai Finishing. Setelah bacaan Al-Qur'annya dinyatakan layak oleh koordinator kecamatan, kemudian dilakukan tashih (ujian) di koordinator Cabang. Namun apabila pada pentashihan belum dinyatakan lulus tes maka harus mau untuk dibina dan mengikuti pelatihan kembali.

Untuk memperoleh kelulusan dari tashih tersebut ditempuh dalam beberapa kali ujian sesuai dengan kemampuan tiap orang, salah satu ustadz TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan bernama Ustadz Chafidz mengatakan bahwa untuk dapat lulus tashih memerlukan tiga kali ujian ke koordinator Cabang. Setelah dinyatakan lulus, maka yang bersangkutan diwajibkan mengikuti pembinaan metodologi pengajaran Qiroati selama 3 hari.

Kemudian melaksanakan Praktek Mengajar Qiroati (PMQ) atau PPL. Setelah mengikuti rangkaian proses, seseorang baru boleh mendapatkan syahadah untuk mengajarkan AlQur'an dengan metode Qiroati. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Idda Sholihatun Nisa yang menyatakan bahwa:

“Syarat yang paling penting dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah dimulai dari gurunya. Seorang guru harus menguasai materi dan mempunyai wawasan keilmuan. Di Qiroati seorang yang menjadi guru harus sudah syahadah, sudah metodologi.

Guru Al-Qur’an harus memiliki sifat sabar, ikhlas, sering tadarus Al-Qur’an minimal satu hari satu juz dan diistiqomahkan. Guru yang bagus juga mereka yang tidak berangkat ke lembaga secara sembarangan, maksudnya yaitu tidak terlambat dan harus memiliki niat yang lurus.

8. Peningkatan Humas

Keberadaan TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam mempersiapkan generasi yang Islami dan Qur’ani dengan membekali materi keagamaan Islam kepada anak-anak. Berikut adalah langkah-langkah TPQ untuk meningkatkan hubungan masyarakat:

a. Wali Santri

Dalam rangka meningkatkan kerjasama yang baik dengan wali santri, maka lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan mengadakan buku kontrol tadarus dengan meminta wali santri untuk memantau bacaan anak ketika di rumah.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pihak TPQ dalam memantau para peserta didik selama di rumah, dengan cara memberikan arahan terhadap wali santri untuk selalu mengisi buku laporan kegiatan peserta didik selama di rumah, misalnya memberikan informasi bahwa anak mereka telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mulai dari bacaan Al-Qur’an, hingga murojaah hafalan yang telah lalu.

Dengan adanya buku laporan peserta didik, maka secara otomatis terciptalah kerja sama yang baik antara TPQ Hidayatur Rohman dengan para wali santri.

Selain itu, TPQ menciptakan program *home visit* yakni berkunjung ke rumah santri. Kunjungan ini diadakan setiap kali ada kesempatan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dengan wali santri. Melalui program ini, banyak orang tua yang sangat antusias karena mereka bisa sharing dengan guru tentang permasalahan yang dialami oleh anak-anak mereka. Misalnya dalam hal keterampilan membaca Al-Qur’an ataupun dalam hal perilaku santri selama di TPQ. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara peneliti kepada Ustadz Chafidz yang menyatakan bahwa:

“dalam menjamin mutu peserta didik di TPQ kita ini, salah satu upaya yang kita lakukan ya meningkatkan kerja sama dengan para wali santri dengan cara pihak TPQ mengunjungi rumah-rumah wali santri, kegiatan ini tidak mesti diadakan seminggu sekali, tapi yang pasti setiap ada kesempatan, maka pihak kami akan mengkonfirmasi para wali santri bahwa kami pihak TPQ Hidayatur Rohman hendak berkunjung ke rumah santri.

b. Masyarakat

Selain dengan wali santri, TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan juga menjalin hubungan (silaturahmi) dengan masyarakat Bakau Kramat. Hal ini dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatur rohman dalam rangka mengundang mereka di setiap kegiatan hafiah khotmil Qur'an atau acara wisuda TPQ dan bekerjasama dalam perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru hijriah(1 Muharram) ataupun dalam acara sunatan massal desa yang bekerja sama dengan TPQ Hidayatur Rohman. Dengan langkah ini, tentunya masyarakat Bakaukramat akan semakin percaya kepada lembaga TPQ Hidayatur rohman serta tergerak untuk menyerahkan putra-putrinya di lembaga TPQ ini.

c. Tokoh Masyarakat

TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan selain menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat sekitar, tentu menjalin hubungan silaturahmi juga dengan tokoh masyarakat setempat dengan cara mengundang mereka di setiap acara perayaan hari besar seperti yang dilakukan oleh masyarakat.

9. Meningkatkan Strategi Rekrutmen Santri Melalui Promosi

Dalam mengelola lembaganya, TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan membangun kerjasama dengan wali santri pada saat kegiatan pengakraban antara pihak TPQ dengan orang tua santri, untuk membantu TPQ dalam mempromosikan lembaganya kepada masyarakat. Hasil dari melibatkan orang tua santri dalam mempromosikan lembaga cukuplah baik dengan dibuktikan meningkatnya jumlah pendaftaran santri baru.

Bahkan masyarakat dari luar desa Sudungdewo banyak yang mempercayakan TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan dengan cara berbondong-bondong menyekolahkan putra putrinya untuk

menuntut ilmu di lembaga tersebut. Selain itu, TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan juga mempromosikan lembaganya pada saat wisuda (haflah khotmil Qur'an).

Para santri yang dinyatakan lulus, akan dites secara terbuka di hadapan forum saat khataman. Wali santri serta masyarakat juga diperbolehkan ikut mengujinya. Oleh sebab itu, kemampuan serta keterampilan santri dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Harapan dengan diadakannya promosi melalui acara ini akan semakin banyak orang yang tertarik terhadap TPQ Hidayatur Rohman setelah mengetahui mutu output (lulusan) dari TPQ ini. Hal ini senada dengan pendapat Ustadz Chafidz yang menyatakan bahwa :

“untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mutu lulusan peserta didik, TPQ Hidayatur Rohman di tiap tahunnya mengadakan akhirussanah. Dalam akhirussanah ada sesi dimana akan ada tanya jawab antara guru, dengan santri yang dianggap lulus, kita juga mempersilakan para wali santri untuk menguji mereka, tujuannya supaya masyarakat sekitar tau bahwa yang lulus di TPQ Hidayatur rohman ini bukan sekedar formalitas saja, tapi dibuktikan juga dengan kualitas”.

10. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam menjamin kualitas lulusan, maka meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan. Oleh karena itu, maka setiap guru di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan harus manut atau mengikuti aturan dari pendiri Qiroati dengan cara mengajar sesuai dengan metodologi Qiroati, baik dari langkah-langkah pembelajarannya, alokasi waktu, prinsip mengajar dan ketentuan lainnya. Guru juga harus berusaha untuk memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan perlu diatur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan ada hal yang perlu diperhatikan, seperti kurikulum yang dipakai. TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan menggunakan metode pembelajaran Qiroati. Dalam poin ini harus dikembangkan dengan baik lalu diterapkan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya tentang baca Al-Qur'an saja, tapi juga tentang halafan doa-doa

harian, surat pendek, fiqih dasar, tahsinul adab dan pembelajaran menulis arab.

Bedasarkan observasi dari peneliti, pola pembelajarannya menggunakan pola tematik yang dikelompok sesuai jenjang atau jilid, sehingga mempermudah santri untuk memahami materi yang disampaikan. Kemudian dalam proses kegiatan belajar, jumlah kelas ditentukan setiap satu ustadz/ustadzah mengajar 20 santri. Hal ini bermaksud supaya kualitas pembelajaran dapat dijaga baik, dapat dipertahankan bahkan dikembangkan. Evaluasi atau pencapaian penguasaan materi dilakukan dengan optimal dan sempurna, yaitu santri akan dinyatakan pindah halaman jika mereka sudah lancar membaca dan benar dalam makhorijul hurufnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada Kepala TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan yang menyatakan bahwa:

“kalau mau lihat seberapa baik kualitas santri atau murid, selain lihat gimana kualitas gurunya, tapi lihat juga bagaimana proses belajarnya, sudah baguskah pembelajarannya, sehingga dengan kualitas belajar yang bagus, sudah pasti akan menciptakan lulusan santri yang berkualitas, begitu pun sebaliknya, jangan harap santri lulus dengan kualitas yang terjamin, kalau belajarnya saja masih kurang baik”.

- a. Menambah Jam Pelajaran Tambahan Bagi Peserta Didik yang Akan Mengikuti Ujian Akhir

Ujian akhir peserta didik atau disebut imtas pada metode Qiroati dilakukan dengan cara yang utuh dan komprehensif sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu diandalkan. Sistem ujian(imtas) ini memiliki ciri khas, yaitu dilakukan secara berjenjang. Imtas dilakukan dengan tiga tahap: imtas di tingkat lembaga, imtas tingkat kecamatan dan imtas tingkat kabupaten. Jam tambahan santri dilakukan selama tiga bulan menjelang santri imtas di kabupaten.

Les diselenggarakan di ruang TPQ Hidayatur Rohman sesudah sholat maghrib sampai waktu isya, atau bahkan peserta didik harus menginap di TPQ agar dapat menyelesaikan target ujian akhir di TPQ, semua tergantung bagaimana kebijakan TPQ.

Ustadz/ustadzah TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan yang berjumlah 13 orang, semuanya turut andil dalam kegiatan les ini. Masing-masing ustadz/ustadzah memegang materi sendiri-sendiri sesuai materi imtas, yang meliputi delapan bahasan (bab): fashohah, tartil, ghorib, tajwid, hafalan suratan

pendek, hafalan doa harian, praktek wudhu, dan shalat. Kegiatan les ini bertujuan untuk menumbuhkan kesiapan santri untuk ujian dan menjadi sarana peningkatan kemampuan psikologis (mental) anak dalam berhadapan dengan penguji yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Ustadz Chafidz yang menyatakan bahwa:

“Kecerdasan setiap anak itu berbeda, selama proses belajar di TPQ ini, ada yang menyelesaikan target dengan cepat, tapi ada juga yang harus pelan-pelan dan bertahap, nah untuk peserta didik yang belum mencapai target, maka TPQ ini akan memberlakukan jam tambahan, bisa mulai maghrib sampai isya, bahkan gak sedikit mereka harus nginap agar target tercapai”.

b. Membimbing Santri Untuk Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ichda Sholihatun Nisa selaku kepala lembaga, TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas pada tiap tahunnya. Lulusan dari TPQ Hidayatur Rohman bisa dikatakan memiliki kualitas bacaan dan menulis Al-Qur'an yang mumpuni.

Selain itu, TPQ Hidayatur Rohman juga mampu menciptakan generasi yang hafal Al-Qur'an dengan hafalan minimal 1 juz, yaitu juz 30 dalam setiap tahunnya. Oleh karena itu, TPQ tidak pernah tanggung-tanggung akan memberikan penghargaan kepada para santri yang meraih prestasi. Hal ini bertujuan untuk mendongkrak santri agar lebih bersemangat dalam belajar, juga untuk meningkatkan mutu lembaga. TPQ Hidayatur Rohman sangat memperhatikan prestasi para santrinya. Hal tersebut terbukti dengan adanya ustadz/ustadzah TPQ yang selalu menggali potensi para santri.

Dengan menggali potensi dan membimbing peserta didik, TPQ ini mampu meraih berbagai prestasi, seperti prestasi mengkhotmilkan anak usia dini, juara lomba cerdas cermat antar TPQ, juara 1 tahfidz tingkat kecamatan, juara 1 praktek sholat tingkat kabupaten dan bahkan tingkat Provinsi.

c. Mendoakan Santri

Selain melakukan upaya secara zhohir seperti yang telah dijelaskan di atas, TPQ Hidayatur Rohman mempunyai upaya bathin dalam meningkatkan mutu lembaga. Dengan cara senantiasa mendoakan santrinya juga mendoakan pendiri metode

Qiroati, dan para pendahulu kita agar dapat berkah dan barokah. Ikhtiar berikutnya adalah dengan mengadakan mujahadah bersama wali santri.

Ada dua macam mujahadah yang diadakan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan. Pertama, mujahadah rutin untuk wali santri. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada malam Rabu Wage. Mujahadah dipandu oleh kepala TPQ atau dengan sesepuh TPQ. Tujuan mujahadah ini adalah untuk mendoakan para santri agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam belajar di TPQ, disisi lain sebagai bentuk wadah silaturahmi antara guru dengan wali santri.

Dengan kegiatan ini juga guru akan lebih mudah menyampaikan informasiinformasi terbaru terkait perkembangan lembaga kepada wali santri. Kedua, ada mujahadah khusus untuk wali santri yang anaknya akan mengikuti ujian akhir. Mujahadah ini diadakan tiga bulan menjelang imtihan akhir santri tingkat kabupaten, pelaksanaannya dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam Senin. Selain wali santri, mujahadah ini diikuti oleh santri yang akan imtas.

d. Mengadakan program pembelajaran untuk lulusan TPQ

Dalam menjamin lulusan yang berkualitas, maka setiap peserta didik yang telah lulus dari TPQ dan telah mengikuti wisuda atau hafiah khotmil Qur'an, maka TPQ Hidayatur Rohman mewadahi para peserta didiknya agar terus belajar ilmu keagamaan Islam. Untuk lebih mendalami tentang agama Islam, maka TPQ Hidayatur Rohman menyiapkan program yang bertujuan agar peserta didik yang telah lulus tidak merasa puas dengan hasil kelulusannya. Adapun program yang dibuat oleh TPQ adalah:

1) Program tahfidz

TPQ Hidayatur Rohman membangun PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ) sebagai program pendidikan lanjutan untuk santri yang sudah lulus imtas dan telah mengikuti wisuda TPQ dasar. PTPT ini bertujuan untuk membentuk santri yang hafal Al-Qur'an dan menjadi insan yang berpegang teguh pada Al-Qur'an. Program ini, mendapatkan pembinaan yang mendalam serta ditarget.

2) Program diniyah atau kajian kitab

Kelas diniyah ini merupakan perkembangan program dari TPQ untuk menyiapkan kader-kader yang sholeh dan sholehah yang paham akan ilmu-ilmu agama Islam melalui

pembelajaran kitab kuning, walaupun tidak mondok atau sebagai persiapan anak untuk mondok.

11. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan

Dalam menjamin mutu lulusan peserta didik, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat usaha tersebut untuk berhasil.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan ada beberapa faktor pendukung yang mendorong keberhasilan TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan dalam menjamin mutu peserta didik, diantaranya

1) Faktor Guru

Faktor dari guru. Guru di TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga sekalipun para peserta didik diberikan tugas, mereka tidak merasa kesulitan.

Selain itu, yang menjadi guru di TPQ Hidayatur Rohman merupakan guru yang sudah diakui dan telah lulus dalam menjalani serangkaian uji kompetensi guru yang dilakukan oleh korcab Qiroati serta telah memenuhi syarat untuk mendapatkan syhadah(sertifikat), sehingga apa yang diajarkan kepada para peserta didik, telah sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan metode Qiroati.

2) Faktor Peserta Didik

Bagaimanapun kesadaran dan kemauan dari peserta didik merupakan pokok terpenting dalam proses pembelajaran. Adanya rasa tanggung jawab untuk belajar dan kebutuhan mereka pada ilmu sebagai bekal di masa depan sangat berpengaruh terhadap mutu mereka.

3) Dukungan Orang Tua Peserta Didik

Dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar anak. Tanpa dukungan dan doa mereka, anak akan sangat kesulitan dalam belajar. Para orang tua peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman bisa dikatakan sangat mendukung terhadap usaha yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman, misalnya mereka ikut andil dalam mengawasi para anak mereka saat berada dirumah masing-masing. Sehingga setiap tugas yang diberikan oleh para guru TPQ terlaksanakan dengan baik, serta para orang tua peserta

didik juga tidak segan-segan membeikan laporan kepada pihak guru saat anak-anaknya tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang mendorong keberhasilan TPQ Hidayatur Rohman dalam menjamin mutu peserta didik, ada pula beberapa faktor yang menghambat usaha yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, diantaranya:

1) Jadwal Mengaji Peserta Didik yang Berbenturan Dengan Jadwal Sekolah

Banyak peserta didik yang telah menginjak masuk masa SMP sering tidak hadir untuk mengaji di TPQ Hidayatur rohman Lampung Selatan dikarenakan jadwal yang berbenturan dengan sekolah mereka. Sehingga waktunya masuk belajar di TPQ, mereka masih berada di sekolah masing-masing.

2) Kurangnya Ruang Belajar

Ketersediaan ruang belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar di TPQ Hidayatur Rohman adalah kurangnya ketersediaan ruang belajar. Dari jumlah peserta didik kurang lebih 250, hanya tersedia ruang belajar sebanyak 4 lokal saja, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara bersama-sama.

3) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana yang ada di TPQ Hidayatur Rohman bisa dikatakan sangat kurang memadai, misalnya alat belajar seperti yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.

4) Kurangnya pembiayaan

Hal yang menjadi salah satu faktor penghambat terbesar dalam menjamin mutu lulusan, misalnya insentif guru TPQ yang masih terbilang minim, biaya pembayaran listrik yang semakin meningkat, sehingga pemasukan dengan pengeluaran tidak berimbang.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik dilakukan pada setiap tahun pelajaran yang baru, untuk merencanakan jumlah peserta didik baru yang akan masuk pada sebuah sekolah. TPQ Hidayatur Rohman

Lampung Selatan memulai perencanaan peserta didik dengan melakukan penetapan panitia yang melibatkan kepala TPQ dan para guru.

Hal ini dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan kegiatan yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru. Adapun perencanaan peserta didik oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik dan seleksi peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Jumlah kebutuhan peserta didik Dalam tahap analisis terhadap kebutuhan peserta didik, TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan merencanakan banyaknya jumlah peserta didik yang akan diterima, menyesuaikan dengan daya tampung dari kelas yang ada. Berdasarkan data di lapangan, peserta didik yang diterima pada tahun ajaran sebelumnya sebanyak 30 siswa, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas, rasio murid dan guru.

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan sudah baik, yakni dengan membentuk panitia PPDB, membuat dan mengedarkan brosur, dan juga memberikan pengumuman ketika ada pertemuan para alumni. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryosubroto yang menyatakan bahwa Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni; syarat-syarat pendaftaran murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima. Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga, tata usaha, dan dewan sekolah/komite sekolah.⁴

⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004), hal.74

c. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka seleksi peserta didik yang dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan bukan untuk menentukan diterima atau tidak diterima di TPQ ini. Akan tetapi seleksi ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan dasar calon peserta didik baru. Hasil dari seleksi ini digunakan untuk mengelompokkan atau menentukan kelas dari calon peserta didik baru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eka Prihatin yang mengemukakan bahwa Seleksi peserta didik yaitu kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tertentu. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut.⁵

2. Orientasi Peserta Didik

Orientasi yang dilakukan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan dilaksanakan hanya dalam waktu satu hari. Dengan cara mengumpulkan seluruh peserta didik baru dan peserta didik lama pada suatu tempat. Kegiatan biasanya dilakukan di aula mushola. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yakni untuk mengenalkan bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

Dalam kegiatan ini, dihadiri oleh Kepala TPQ Hidayatur Rohman, serta memberikan informasi tentang waktu mulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitna yang mengemukakan bahwa Orientasi peserta didik merupakan suatu kegiatan pengenalan situasi, kondisi, dan kultur sekolah yang diwajibkan kepada peserta didik yang telah diterima pada suatu sekolah. Maksud dari orientasi tersebut adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru.⁶

3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan ditulis di dalam buku presensi atau

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. 1, hal. 53.

⁶Prayitna M, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal. 82

absensi. Pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik pada kegiatan belajar mengajar Pencatatan kehadiran peserta didik pada kegiatan belajar mengajar ditandai dengan keterangan hadir pada presensi. Sedangkan pencatatan ketidakhadiran ditandai sesuai dengan alasan dari ketidakhadiran tersebut. Kehadiran peserta didik di lembaga pendidikan adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi peserta didik secara fisik terhadap kegiatan pendidikan.⁷

4. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan Pelaporan dalam melakukan kegiatan mencatat dan melaporkan peserta didik, ada beberapa hal yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, yakni Setiap calon peserta didik yang mendaftar di TPQ Hidayatur Rohman Lampung selatan harus mengisi formulir pendaftaran yang diberikan oleh pihak TPQ. Hal ini sesuai dengan berdasarkan pendapat dari Tatang M. Amirin yang menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan terhadap informasi peserta didik dilaksanakan mulai dari penerimaan peserta didik hingga peserta didik tersebut telah lulus atau tamat dari lembaga pendidikan.⁸

5. Pembinaan Peserta Didik

Dalam proses pembinaan peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan, para peserta didik bukan hanya diajarkan Al-Qur'an saja, tapi peserta didik dibekali dengan ilmu agama. Hal ini bertujuan untuk menunjang peran lembaga TPQ Hidayatur Rohman dalam mewujudkan masyarakat yang agamis, berdasarkan sumber pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam proses pembinaan peserta didik, pihak lembaga TPQ Hidayatur Rohman menarik tenaga pengajar dari para alumni yang telah lulus dari pondok pesantren untuk mengajar beberapa kitab setiap seminggu sekali di hari jum'at malam sabtu. Kitab-kitab yang diajarkan kepada para peserta didik adalah kitab-kitab klasik yang mendukung untuk bekal mereka dalam bermasyarakat sehari-hari.

⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 73.

⁸Tatang M Amrin, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013, hal.53.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Minarti yang mengemukakan bahwa pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisidan membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari pada ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Pembinaan peserta didik memberikan beberapa kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan insidental.⁹

⁹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2010, hal. 201

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis dapatkan maka kesimpulan atas penelitian ini adalah menjabarkan dari tujuan penelitian yaitu menganalisis pelaksanaan pengelolaan Peserta didik dalam menjamin Mutu Lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan.

Manajemen peserta didik dalam menjamin mutu lulusan di TPQ Hidayatur rohman meliputi perencanaan mutu yaitu menentukan tujuan, target, penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan mutu , serta evaluasi pemenuhan mutu, dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada kemudian diperbaiki. masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran segera dicari pemecahannya.

Dalam menjamin mutu lulusan peserta didik, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan secara administrasi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, program kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan akademik dan non akademik. sistem penerimaan dan seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik.

Pembinaan dalam menjamin mutu lulusan peserta didik oleh TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan dilakukan dengan menggunakan kurikulum Qiroati yang yang utamanya adalah

bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sifatul huruf dan makhrajnya, untuk mencapainya diperlukan adanya pengelolaan tempat belajar dan pengelolaan materi belajar, dan pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan perilaku mengajar.

Selain itu, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh TPQ Hidayatur Rohman dalam menjamin mutu lulusan, yakni kedisiplinan, keteladanan, kartu prestasi santri, Reward dan hukuman, mengoptimalkan peranan pemimpin, menyiapkan pendidik yang profesional, pembinaan kualifikasi dan peningkatan kompetensi guru (pembinaan terhadap bacaan guru, pertemuan rutin (mmq), penyegaran metodologi), peningkatan humas, menambah jam pelajaran tambahan bagi peserta didik yang akan mengikuti ujian akhir, membimbing santri untuk berprestasi, mendoakan santri, mengadakan program pembelajaran untuk lulusan TPQ.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan manajemen peserta didik dalam menjamin mutu lulusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan adalah berasal dari guru, kemauan peserta didik yang tinggi, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah jadwal mengaji peserta didik yang berbenturan dengan jadwal sekolah, kurangnya ruang belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pembiayaan menjadi salah satu faktor penghambat terbesar dalam menjamin mutu lulusan, misalnya insentif guru TPQ yang masih terbilang minim, biaya pembayaran listrik yang semakin meningkat, sehingga pemasukan dengan pengeluaran tidak berimbang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan teori penjaminan mutu yang dapat dijadikan referensi TPQ dalam menerapkan sistem penjaminan mutu lulusan peserta didik yang sesuai dengan harapan pelanggan baik internal maupun eksternal. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi tim penjaminan mutu yang ada di lembaga TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan khususnya dalam menerapkan penjaminan mutu sebagai upaya menciptakan lulusan yang berkualitas.

Penelitian ini menunjukkan manajemen penjaminan mutu lulusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan yang masih mulai tersistem dengan baik dengan semakin bertambahnya jumlah calon peserta didik di setiap tahunnya.

C. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dan data yang telah penulis peroleh, maka ada beberapa saran-saran yang penulis sampaikan sebagai rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam upaya manajemen penjaminan mutu lulusan TPQ Hidayatur rohman, yaitu:
2. Kepada guru-guru Al-Qur'an sebaiknya pada pelatihan guru Al-Qur'an yang telah terselenggara semestinya dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru Al-Qur'an karena tidak banyak lembaga pendidikan yang mengadakan pelatihan kepada pegawainya secara berkala
3. Dalam merencanakan perkiraan peserta didik hendaknya dipertimbangkan pula perkiraan biaya, tenaga dan sarana serta prasarana yang dibutuhkan.
4. Pelayanan-pelayanan yang belum maksimal, diharapkan untuk dimaksimalkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Asqolani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. *Terjemah Bulughul Maram*. Bogor: Pustaka Ulil Albab. 2003.
- al-Kanani, Badruddin Ibn Jama’ah. *Tadkirah al-Sami’ wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta’allim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf. *Syarh Sahih Muslim, Juz XII*, Beirut: Dar Ihya’ al-turas Al-Arabi, 1932 H. Cet. II.
- Amirin, Tatang M. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- A.R, Idris. *Sebuah Gagasan dan Implementasi*, Jakarta: Corporate Social Responsibility (CSR), 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986. Almanfaluthi, Riza. *Rancang Bangun Aplikasi Tracer Studi Berbasis Web*, Bandung: Pustaka Raya, 2019.
- Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press, 2005.
- Asrohah, Hanun. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- B. Rudani, Ramesh. *Principles of Management*, New Delhi: McGraw Hill Education (India) Private Limited, 2013.
- Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Daryanto, *konsep dasar manajemen Pendidikan di sekolah Yogyakarta*: Gava Media, 2013.
- Daryanto, *konsep dasar manajemen Pendidikan di sekolah Yogyakarta*: Gava Media, 2013.
- Daryanto, M. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Depdiknas: Jakarta, 2012.
- Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta.:Teras, 2012.
- Faturahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Jogjakarta: Kalimedia, 2015.
- Hadis, Abdul, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984. juz XV.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.

- Humam As'ad, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKATPA Nasional*, Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- J, Supranta. *Metode Riset* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Kasijan, Z. *Psikologi Pendidikan*, Bojonegoro: PT Bina Ilmu, 1987.
- Kusumastuti, Adi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Perssindo, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Grafindo Persada, 2016.
- Malik, Hatta Abdul *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur`An (TPQ)*, Jurnal Dinas, Vol. 7 No. 2 Tahun 2003.
- Mas, Siti Roskina. *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Maulana al-Alam al-Hajar al-Husain bin Amir al-Mu'minin al-Mansur bi Allah al-Qhasim bin Muhamad Ali, *Adab al-'Ulama wa al-Muta'allim*, Beirut: Dar al-Manahir, 1985, Cet. I.
- Minarti, Sri *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Prayitna. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Muhaimin, *et.al.*, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Edisi 2, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2002.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, Cet.1.
- Murugesan, G. *Principles of Management*, New Delhi: Laxmi Publications, 2012.
- Muslich, Masnur *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Mushtafa Al-Maraghi. Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muzakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 14. No. 1, Agustus 2014.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1993.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Permendikbud, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, Dharma Bhakti, a.
- Prihantoro, Rudy. *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Raco,Jr., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Revika Aditama,2010.
- Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, cet. 5,
- Sallis, Edward *Total Quality In Education*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2010.
- Samana, *Sistem Pengajaran*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sani, Ridwan Abdullah, *et al. Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif (dalam bidang kesehatan)*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 8*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shin, Abu dan Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Satori, Djam'an, *et al., Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
Sudirjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soewarno dan Subari, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Medio, 1991.
- Sudradjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)*, Bandung: Cipta Grafika, 2005.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008, Cet. I.
- Suhardan, Dadang. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi. Lia Yliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Saodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sururi dan Sukarti Nasihin, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syah, Muhibbin M.Ed., *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos, TT.
- Syukur, Fatah *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Tampubolon, Daulat Purnama *Perguruan Tinggi Bermutu*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)-Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- UU RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Dharma Bhakti.
- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007.
- Yahya, Imam Muhyidin bin Syaraf al-Nawawi, *Kitab al-'Ilm wa Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, Beirut: Dar al-Khair, 1993.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Widya Cahaya. 2009, Jilid 5.

Lampiran 1



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING Nomor : PTIQ/358/PPs/C.1.1/VIII/2022

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
NIDN : 2109067301
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
NIDN : 2018027301
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a : Ahmad Cahyo
Nomor Induk Mahasiswa : 192520003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Pengelolaan Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan

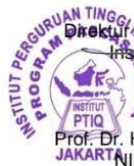
Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi telah berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 16 Agustus 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



Lampiran 2



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/131/PPs/C.1.3/V/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Ketua TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : Ahmad Cahyo
N I M : 192520003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Manajemen Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Mei 2023

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



Lampiran 3



Lampiran 4
Lokasi Penelitian



JL. Raya Lintas Pantai Timur Sumatra, Dusun Bakaukramat, Desa Sumur, Kec. Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan terkait dengan Tujuan/ Target/ Standar Kelulusan di TPQ

1. Apa saja standar kelulusan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik di TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan?
2. Bagaimana proses/ tahapan yang dilakukan oleh lembaga TPQ dalam membina para peserta didik agar menjadi lulusan yang berkualitas?
3. Berapa Jumlah Peserta Didik yang belajar di TPQ Hidayatur Rohman ini?
4. Apa saja syarat khusus yang harus dipenuhi oleh setiap calon peserta didik yang akan menuntut ilmu di TPQ Hidayatur Rohman?
5. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh TPQ Hidayatur Rohman dalam proses pembelajaran?
6. Berapa jumlah guru yang mengajar di TPQ Hidayatur Rohman?
7. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh guru untuk mengajar di TPQ Hidayatur Rohman?
8. Siapa saja pihak yang diajak kerja sama oleh TPQ Hidayatur Rohman dalam menjamin mutu lulusan peserta didik?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh TPQ Hidayatur Rohman dalam menjamin mutu lulusan peserta didik?

B. Pertanyaan terkait Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran di TPQ Hidayatur Rohman

1. Bagaimana pihak lembaga TPQ Hidayatur Rohman melakukan pengawasan selama proses belajar mengajar?
2. Apakah standar kelulusan yang bermutu yang ditetapkan oleh TPQ Hidayatur Rohman telah tercapai?
3. Berapa jumlah peserta didik yang mencapai standar kelulusan di setiap tahunnya?
4. Adakah peserta didik yang masih tertinggal dalam proses pembelajaran?
5. Apakah kualitas lulusan peserta didik TPQ Hidayatur Rohman dikatakan sudah bermutu? Jika sudah apa buktinya?
6. Apa saja yang harus ditingkatkan oleh TPQ dalam menjamin mutu lulusan peserta didik?

Lampiran 6



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Cahyo
Tempat, tanggal lahir : Lampung Selatan, 26 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : JL. Wirabumi II RT 01 RW 003 Desa Negara Tulang
Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten
Lampung Utara
E-mail : ahmadcahyo943@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SDN Negeri 02 Negara Tulang Bawang, Lampung Utara Lulus Tahun 2007
MTs Darul Ulum Negara Tulang Bawang, Lampung Utara Lulus Tahun 2010
MA Riyadlus Sholihin Negara Tulang Bawang, Lampung Utara Lulus Tahun
2013
S1 Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu
Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta Lulus Tahun 2018
Riwayat Pekerjaan : Wiraswasta
Daftar Karya Tulis Ilmiah
Peran Dakwah Majelis Shubuh Darul Arqom Pamulang Timur Dalam
Meningkatkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Al-Qur'an.

Lampiran 7

